KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

# LAPORAN KINERJA
## BTKLPP KELAS 1 MAKASSAR

**Tahun Pelaksanaan 2023**

**DIREKTORAT JENDERAL**
**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**

**Januari 2024**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Rencana Strategis, BTKLPP Kelas I Makassar telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024 yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi, rencana kinerja dan target yang akan dicapai serta rencana pendanaan dalam tahun 2020 – 2024. RAK ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun perjanjian kinerja yang dibuat setiap tahun.

Perjanjian kinerja ini merupakan bentuk komitmen dari BTKLPP Kelas I Makassar dalam mendukung Reformasi Birokrasi, yakni terwujudnya *Good Governance* menuju manajemen pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Makassar ini merupakan salah satu sarana komunikasi yang memuat informasi mengenai seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dan capaiannya selama kurun waktu 1 periode anggaran tahun 2023. Laporan kinerja ini menjadi tolok ukur dalam menilai pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dalam rangka mendukung perwujudan pelaporan kinerja dan keuangan negara yang akuntabel.

Dari kesepuluh indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023 yang dijanjikan oleh Kepala BTKLPP Kelas I Makassar dengan Direktur Jenderal P2P, semua indicator telah mencapai bahkan melebihi target, yaitu:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan mencapai 56 rekomendasi dari target 48 rekomendasi atau sebesar 116,67%;
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan mencapai 92,90% dari target 75% atau sebesar 123,87%;
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam mencapai 100% dari target 96% atau sebesar 104,17%;
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan mencapai 3 jenis dari target 3 jenis atau sebesar 100%;
5. Nilai kinerja anggaran mencapai 84,38 dari target 80 atau sebesar 105,48%;
6. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran mencapai 91,78 dari target 90 atau sebesar 101,98%;
7. Kinerja implementasi satker WBK mencapai 87,58 dari target 80 atau sebesar 109,48%;
8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL mencapai 100% dari target 80% atau sebesar 125%;
9. Persentase realisasi anggaran mencapai 97,74% dari target 95% atau sebesar 102,88%;
10. Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti mencapai 100% dari target 92,50% atau sebesar 108,11%.

Dengan capaian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2023 sebesar 109,76%.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah Rp20.966.944.165 atau 97,74% dari total pagu Rp21.451.107.000,-. Berdasarkan capaian target dan realisasi anggaran serta capaian kinerja, terlihat bahwa capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2023 telah dilaksanakan secara efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 10,95%.

Capaian target kinerja ini dapat berhasil karena atas izin Allah dan didukung berbagai faktor, antara lain: 1) Kerjasama seluruh unsur internal BTKLPP Kelas I Makassar, baik unsur teknis ataupun administratif; 2) Peningkatan kapasitas SDM, baik kualitas ataupun kuantitas; 3) Peningkatan kerjasama dan jejaring, baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun instansi wilayah layanan (Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Puskesmas); 4) Peningkatan kemampuan laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar; 5) Peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan; dan 6) Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan izinnya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2023 dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Laporan kinerja merupakan satu perwujudan dari pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban kinerja serta merupakan sarana dalam mengevaluasi capaian kinerja atas seluruh pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar selama periode anggaran tahun 2023.

Laporan kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja memuat uraian dan penjelasan mengenai perencanaan kinerja BTKLPP Kelas I Makassar beserta analisis capaiannya serta strategi yang ditempuh oleh BTKLPP Kelas I Makassar selama tahun 2023.

Harapan kami, semoga Laporan Kinerja tahun 2023 ini dapat memberi gambaran pelaksanaan tugas yang diberikan BTKLPP Kelas I Makassar sebagai salah satu Unit Pengendali Teknis Kesehatan di Indonesia.

Kepala,

**Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes**

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**
**RINGKASAN EKSEKUTIF**
**KATA PENGANTAR**
**DAFTAR ISI**
**DAFTAR TABEL**
**DAFTAR GAMBAR**
**DAFTAR DIAGRAM**
**DAFTAR GRAFIK**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Maksud dan Tujuan ..... 2
C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi ..... 3
D. Dasar Hukum ..... 4
E. Permasalahan Utama (*Strategic Issued*) ..... 4
F. Kegiatan Organisasi ..... 13
G. Struktur Organisasi ..... 14
H. Sistematika Penyajian ..... .26

**BAB II PERENCANAAN KINERJA DAN PERJANJIAN KINERJA**

A. Perencanaan Kinerja ..... 27
B. Perjanjian Kinerja ..... 29

**BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

A. Capaian Kinerja Organisasi ..... 32
B. Realisasi Anggaran……115

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan……122
B. Tindak Lanjut……..122

**LAMPIRAN.**

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023, beserta revisinya
Lampiran 2. Analisa SMART Indikator Kinerja Tahun 2023
Lampiran 3. Matrik RAK Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 – 2024
Lampiran 4. Capaian Kinerja Indikator Tahun 2023
Lampiran 5. Kertas Kerja Capaian Kinerja Tahun 2023
Lampiran 6. Capaian Kinerja, Realisasi Penggunaan Anggaran, dan Efisiensi Indikator Tahun 2023
Lampiran 7. Rencana Kerja Tahun 2023, beserta revisinya
Lampiran 8. Pernyataan Reviu atas Pelaporan Kinerja T.A 2023
Lampiran 9. SK Tim Penyusun LAKIP dan SAKIP
Lampiran 10. SOP Pengumpulan dan Pengukuran Kinerja

## DAFTAR TABEL


Tabel 1.1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023 ……. 15

Tabel 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023 ……... 16

Tabel 1.3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023……..…… 17

Tabel 1.4 Perbandingan Alokasi DIPA dan Realisasi Belanja di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 s.d. Tahun 2023 …….. 19

Tabel 1.5 Perbandingan Target, Capaian dan Realisasi Belanja PNBP di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 s.d. Tahun 2023 …… 20

Tabel 1.6 Klasifikasi Surat Masuk dan Surat Keluar di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023 ……..… 20

Tabel 1.7 Daftar Sarana Perlengkapan Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023 ……..... 22

Tabel 1.8 Daftar Alat Laboratorium Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021, 2022 dan 2023……..... 25

Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023…….. 27

Tabel 2.2 Matriks Rencana Aksi Kegiatan Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024……..... 28

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar TA 2023..... 29

Tabel 3.1 Persentase Pengukuran Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 sampai dengan 2023 ..... 31

Tabel 3.2 Perbandingan Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan …… 38

Tabel 3.3 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Surveilans Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 ……..……..... 41

Tabel 3.4 Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

dengan standar Nasional (Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024)……..... 54
Tabel 3.5 Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan…….……..... 55
Tabel 3.6 Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023……... 57
Tabel 3.7 Perbandingan Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan ……..... 63
Tabel 3.8 Pagu Anggaran dan Realisasi Respon Signal KLB/Bencana kurang dari 24 Jam sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 ……. 65
Tabel 3.9 Perbandingan Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan …….. 69
Tabel 3.10 Pagu Anggaran dan Realisasi Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang Dihasilkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 …… 72
Tabel 3.11 *Trend* Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s/d 2023……... 74
Tabel 3.12 Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Standar Nasional (Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024)..…… 77
Tabel 3.13 Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan…… 77
Tabel 3.14 Pagu Anggaran dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 ……..... 80
Tabel 3.15 Trend Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020 s/d 2023..... 83

Tabel 3.16 Perbandingan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan Standar Nasional (Resntra Kemenkes Tahun 2020-2024)..... 85
Tabel 3.17 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan.....……. 85
Tabel 3.18 Pagu Anggaran dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 ……..... 88
Tabel 3.19 Nilai Kinerja Implemantasi Satker WBK Tahun 2023 ……... 90
Tabel 3.20 Perbandingan Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan..……..... 93
Tabel 3.21 Pagu Anggaran dan Realisasi Kinerja Implementasi Satker WBK sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 …….. 95
Tabel 3.22 Perbandingan Indikator Persentasi Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20JPL dengan Standar Nasional (Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024)..... 100
Tabel 3.23 Perbandingan Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan ……... 100
Tabel 3.24 Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sampai dengan tanggal 31 Desember 2023... 102
Tabel 3.25 Pagu dan realisasi anggaran kumulati berdasarkan bulan Tahun 2023..... 104
Tabel 3.26 Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan……... 107
Tabel 3.27 Pagu Anggaran Dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Sampai Dengan Tanggal 31 Desember 2023..... 108
Tabel 3.28 Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Hasil

| | | |
|---|---|---|
| | Pemeriksaan BPK Yang Telah Tuntas Ditindak Lanjuti antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang..... | 112 |
| Tabel 3.29 | Pagu Anggaran dan realisasi persentase rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Yang Telah Tuntas Ditindak Lanjuti sampai dengan Tanggal 31 Desember 2023..... | 113 |
| Tabel 3.30 | Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2023……... | 115 |
| Tabel 3.31 | Pagu dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023..... | 115 |
| Tabel 3.32 | Pagu dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2023 ……. | 117 |
| Tabel 3.33 | Anggaran dan Realisasi Anggaran per Rincian Output Tahun 2023…… | 117 |
| Tabel 3.34 | Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023……... | 121 |

## DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 1.1 | Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Makassar …… | 14 |
| Gambar 3.1 | Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2023……. | 74 |
| Gambar 3.2 | Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023....……. | 82 |

## DAFTAR DIAGRAM


Diagram 1.1 Jumlah Pegawai per 31 Desember Tahun 2023…….... 15

Diagram 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023……..... 16

Diagram 1.3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023……..... 17

## DAFTAR GRAFIK


| | | |
|---|---|---|
| Grafik 3.1 | Perbandingan antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan Tahun 2020 s.d Tahun 2023 …….. | 37 |
| Grafik 3.2 | Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan..... | 38 |
| Grafik 3.3 | Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam,BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan .....……..... | 39 |
| Grafik 3.4 | Perbandingan Realisasi Kinerja Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2021 s.d Tahun 2023 …….. | 52 |
| Grafik 3.5 | Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan.……. | 53 |
| Grafik 3.6 | Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan...…….. | 55 |
| Grafik 3.7 | Perbandingan Target dan Capaian indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2020-2023 ……. | 61 |
| Grafik 3.8 | Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2020-2024...…….. | 62 |
| Grafik 3.9 | Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan..... | 63 |
| Grafik 3.10 | Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan..... | 67 |

Grafik 3.11 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Teknologi Tepat guna yang Dihasilkan ……..... 68
Grafik 3.12 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan...……..... 70
Grafik 3.13 Perbandingan antara realisasi kinerja, serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir; nilai kinerja anggaran…… 75
Grafik 3.14 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s/d Tahun 2024; Nilai Kinerja Anggaran…….. 76
Grafik 3.15 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan..... 78
Grafik 3.16 Perbandingan antara realisasi kinerja, serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir; Nilai Indikator Kinerja Pelakasanaan Anggaran……....….. 83
Grafik 3.17 Perbandingan target dan capaian Kinerja Tahun 2020 s/d Tahun 2024; Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran..……..... 84
Grafik 3.18 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan …… 86
Grafik 3.19 Perbandingan antara realisasi kinerja, serta capaian kinerja Tahun ini dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir; Kinerja Implementasi Satker WBK..... 91
Grafik 3.20 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s/d Tahun 2024; Kinerja Implementasi Satker WBK……... 92
Grafik 3.21 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Impelmentasi Satker WBK Antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan.....…… 93
Grafik 3.22 Perbandingan antara realisasi kinerja, serta capaian kinerja Tahun ini dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir; Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.....…….. 98

| | | |
|---|---|---|
| Grafik 3.23 | Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020-2024; Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.....…… | 99 |
| Grafik 3.24 | Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan…… | 101 |
| Grafik 3.25 | Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun ini; Persentase Realisasi Anggaran……... | 105 |
| Grafik 3.26 | Perbandingan target dan capaian kinerja Tahun 2020-2024; Persentase Realisasi Anggaran…….. | 106 |
| Grafik 3.27 | Perbandingan target dan realisasi indikator persenatase realisasi anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado, dan BTKLPP Kelas I Medan…… | 107 |
| Grafik 3.28 | Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini; Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Yang Telah Tuntas Ditindak Lanjuti…….. | 110 |
| Grafik 3.29 | Perbandingan target dan capaian kinerja tahun 2020-2024; Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Yang Telah Tuntas Ditindak Lanjuti…… | 111 |
| Grafik 3.30 | Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK Yang Telah Tuntas Ditindak Lanjuti atara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang……. | 112 |

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pemerintah saat ini terus melakukan upaya pengembangan dan pembangunan sumber daya yang berkualitas serta membenahi tata kelola manajemen pemerintahan yang lebih baik dengan berbagai upaya, salah satunya melalui pembangunan integritas dan loyalitas sumber daya manusia, peningkatan pelayanan publik, serta penyediaan informasi publik sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi menuju tata kelola pemerintahan yang baik *(good governance).* Hal tersebut diwujudkan melalui pelaporan yang terintegrasi, baik realisasi anggaran ataupun realisasi capaian output yang berkualitas dan akuntabel, salah satunya dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan; Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa; Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya; Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga; Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan. Untuk melaksanakan Visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan Visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. Direktorat Jenderal P2P menjabarkan Visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan Masyarakat Bebas Penyakit dan Kesehatan Lingkungan yang Berkualitas” Selaras dengan Visi Ditjen P2P, Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar mempunyai Visi “Mewujudkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko Berbasis Laboratorium yang Berkualitas di Wilayah Layanan”.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing; Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui menurunkan angka kematian ibu

dan bayi; menurunkan angka *stunting* pada balita; memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional; dan meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri. BTKLPP Kelas I Makassar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan media informasi yang digunakan oleh kementerian lembaga, pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan kewajiban pelaksanaan program kerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). LAKIP disusun sebagai wujud pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok, fungsi, serta pengelolaan sumber daya maupun kebijakan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, yang disusun berdasarkan sistem akuntabilitas yang memadai. LAKIP juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja, serta alat pendorong terwujudnya *good governance* dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kesejahteraan masyarakat (Winda, 2017).

BTKLPP Kelas I Makassar secara aktif terus berupaya mendukung keberhasilan pencapaian sasaran strategis dan program kerja di bidang kesehataan yang telah dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) sebagai unit eselon 1 dan Kementerian Kesehatan R.I sekaligus membantu terwujudnya program nasional pemerintah.

Dalam rangka mendukung reformasi birokrasi, BTKLPP Kelas I Makassar senantiasa terus meningkatkan kinerja yang berorientasi pada *output* dan *outcome*, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023 menunjukkan pencapaian keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit di Indonesia, khususnya di wilayah layanan yang disusun secara sistematis, informatif, transparan dan akuntabel.

## B. Maksud dan Tujuan

LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar merupakan sumber informasi yang menyeluruh dari institusi BTKLPP Kelas I Makassar, baik dalam hal perencanaan, proses ataupun capaian output.

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, maka BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tujuan strategis yaitu meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 100% untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit.

Dalam mencapai tujuan strategis, maka ditetapkan sasaran strategis, yaitu terwujudnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit dan meningkatnya dukungan manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya pada Program pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

LAKIP ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja tahun 2023 sekaligus sebagai bahan acuan rekomendasi kegiatan untuk tahun 2024 dan seterusnya. LAKIP ini berfungsi pula sebagai sarana bagi unit utama dalam melakukan penilaian atas capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar selama satu tahun anggaran 2023.

## C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, BTKLPP Kelas I Makassar mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) bidang Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan, serta Kesehatan Matra.

Dalam melaksanakan tugas, BTKLPP Kelas I Makassar menyelenggarakan fungsi yang meliputi:

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra;
10. Pengelolaan data dan sisitem informasi;
11. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
12. Pelaksanaan urusan adminstrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

## D. Dasar Hukum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BTKLPP Kelas I Makassar disusun berdasarkan landasan hukum berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Prubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/2934/2022 tentang Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024.

## E. Permasalahan Utama *(Strategic Issued)*

BTKLPP Kelas I Makassar mengemban tugas dan fungsinya sebagaimana diatur pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Sebagai unit pelaksana teknis binaan Ditjen P2P Kementerian Kesehatan, BTKLPP Kelas I Makassar dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan pada tantangan dan permasalahan, baik dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular ataupun Penyakit Terabaikan.

Permasalahan utama yang menjadi tantangan bagi BTKLPP Kelas I Makassar dalam melaksanakan layanan dan program diantaranya:

1. Koordinasi Lintas Sektor dan Lintas Program Belum Optimal

   BTKLPP Kelas I Makassar telah membangun komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami permasalahan diantaranya:

   a. *Sharing* sumber daya belum maksimal, baik dalam hal data, anggaran, sarana/prasarana pendukung ataupun kolaborasi kegiatan.
   b. Masih terdapat adanya tumpang tindih wewenang dalam tugas pokok dan fungsi di Pemerintah Daerah dalam wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar.

2. Tenaga (Sumber Daya Manusia)

   Secara umum, sumber daya manusia di BTKLPP Kelas I Makassar telah mencukupi, baik kualitas ataupun kuantitas. Namun demikian, pemerataan kemampuan masih menjadi permasalahan sehingga masih didapatkan tugas dan fungsi ganda, antara lain untuk instalasi TTG (Teknologi Tepat Guna).

3. Karakteristik Wilayah Layanan

   BTKLPP Kelas I Makassar memiliki 4 Provinsi dengan 60 Kabupaten/Kota sebagai wilayah layanan dengan berbagai jenis penyakit dan karakter lingkungan, baik yang mudah dijangkau maupun sulit dijangkau sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar untuk kegiatan/program, serta beberapa wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar merupakan wilayah endemis malaria, filariasis dan kusta, dimana target yang ingin dicapai adalah eliminasi.

   a. Malaria

      Situasi Penyakit Malaria di wilayah layanan yang terdiri dari 60 kabupaten/kota, 44 kabupaten/kota telah mencapai eliminasi malaria dan 16 kabupaten/kota dalam kategori endemisitas rendah. Target capaian program malaria adalah mencapai eliminasi malaria di Pulau Sulawesi pada tahun 2030, termasuk 4 Provinsi wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar. Eliminasi malaria akan dicapai dengan tidak ditemukannya kasus indegenius pada satu kabupaten/kota selama 3 tahun berturut-turut. Oleh karena itu, BTKLPP Kelas I Makassar berperan dalam memetakan wilayah Reseptivitas daerah malaria untuk memudahkan intervensi dalam pencegahan penularan setempat kasus malaria.

      Peta Situasi Malaria di Kabupaten/Kota wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar seperti berikut:

      1) Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Poso Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;

2) Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
3) Survei Sentinel *Malaria knowlesi* di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

b. Kecacingan (*Soil Transmission Helminths*)

Kecacingan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Kecacingan menggambarkan masalah kesehatan masyarakat khususnya di daerah tropis dimana kondisisanitasi masih belum memadai. Ada tiga jenis cacing yang umumnya menginfeksi anak-anak yaitu: *Ascaris iumbhcoides* (cacing gelang), *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang) dan *Trichiuris trichiura* (cacing cambuk). Cacingan secara umum mengakibatkan kerugian langsung oleh karena adanya gangguan pada *intake* makanan, pencemaan, penyerapan serta metabolismenya dan memberikan dampak yang sangat nyata bagi kesehatan anak. Infeksi cacing berhubungan erat dengan kehilangan mikronutrien, malabsorbsi vitamin A pada anak prasekolah yang mengakibatkan malnutrisi, anemi dan retardasi pertumbuhan (Stunting). Pemerintah menetapkan target program penanggulangan cacingan berupa reduksi cacingan yaitu penurunan prevalensi cacingan sampai dengan di bawah 10% (sepuluh persen) di setiap daerah kabupaten/kota, dengan demikian diperlukan upaya sistematis dan terpadu untuk mencapai reduksi sesuai target yang telah ditetapkan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah cacingan tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan antara lain surveilans cacingan dan POPM Cacingan. Terdapat 3 kegiatan utama dalam surveilans kecacingan yaitu penemuan kasus cacingan, survei faktor risiko dan survel prevalensi cacingan. Survei Evaluasi Prevalensi kecacingan dilakukan pada daerah yang telah melaksanakan POPM cacingan selama 5 tahun.

Kegiatan yang dilaksanakan BTKLPP Kelas I Makassar untuk Tahun 2023 adalah Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu, Kota Palopo, dan Kabupaten Barru di Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Kusta

Kusta telah dinyatakan eliminasi di Indonesia pada tahun 2000, namun situasi epidemiologi kusta di Indonesia cenderung statis dengan angka prevalensi 0,7 per 10.000 penduduk pada tahun 2018 dengan jumlah kasus baru dan proporsi cacat tingkat 2, serta proporsi kusta anak yang tinggi (di atas 10%). Oleh karena itu, sebagai salah satu pusat pengendalian penyakit kusta sekaligus

rujukan laboratorium kusta, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan kegiatan Surveilans Monitoring IM dan IB pada pasien kusta di Kota Makassar.

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, seiring dengan meningkatnya permasalahan kesehatan lingkungan akibat dinamika masyarakat dan alam telah disepakati berbagai komitmen untuk meningkatkan jangkauan dan pelayanan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks. Kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (perindustrian, lingkungan hidup, pertanian, pekerjaan umum-perumahan rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Air merupakan salah satu media lingkungan yang dapat menjadi media perantara penularan penyakit. Banyak penyakit menular melalui media air, yaitu kelompok *"waterborne diseasses*", seperti diare, *typhoid*, kolera, dan lainnya. Pada tahun 2022 sebesar 24.295 (68,1%) dari jumlah keseluruhan total sarana air minum sebanyak 35.701 yang artinya ini sudah ini sudah mencapai target RPJMN tahun 2022 sebesar 68%. Namun, Provinsi Papua Barat merupakan provinsi terendah dalam pengawasan air minum yaitu 56,1%. Berdasarkan hasil Studi Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAM-RT) tahun 2020 yang dilakukan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan bekerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), proporsi rumah tangga menurut akses air minum aman berdasarkan parameter fisik (TDS), kimia (Nitrat, Nitrit, pH) dan biologi (*E. coli*) di Sulawesi tahun 2020 hanya sebesar 11,6%. Data dari BPS yang dipublikasikan melalui Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2022 secara nasional menunjukkan sumber air minum utama yang paling banyak digunakan rumah tangga untuk minum adalah air isi ulang (31,23%). Oleh karena itu, BTKLPP Kelas I Makassar sebagai UPT Kementerian Kesehatan melaksanakan Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Wilayah Layanan yang meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut.

Selain air, makanan juga merupakan media lingkungan yang dapat menjadi perantara penularan penyakit. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan yang memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan terutama penyakit yang diakibatkan oleh pangan atau *foodborne diseases*, seperti: diare, *typhoid*, kolera, disentri, hepatitis, dan keracunan makanan. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, persentase TPP yang memenuhi syarat sesuai standar di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 10.390 (54,3%) dari 19.146 TPP terdaftar, Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 4.903 (80,6%) dari 6.085 TPP terdaftar, Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 3.895 (49,6%) dari 7.854 TPP terdaftar, dan Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 1.262 (49,1%) dari 2.571 TPP terdaftar. Kondisi ini menggambarkan masih ada tempat pengelolaan pangan yang belum menerapkan higiene sanitasi pangan agar pangan yang dihasilkan aman dan sehat untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Wilayah Layanan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan pada Bab III Upaya Penyehatan poin E tentang Penyehatan Sarana dan Bangunan. Sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi dan fasilitas pendukung yang menyatu dengan tempat kedudukannya yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatan. Oleh karena itu, perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial, yang memungkinkan penggunanya hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial ekonomis. Adapun sasaran sarana lingkungan pemukiman antara lain perumahan, asrama, pondok pesantren, condominium/apartemen, rumah susun dan sejenisnya. Salah satu tempat umum adalah Pondok Pesantren, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan tempat tinggal bagi santri yang membutuhkan lingkungan yang sehat dan aman. Sanitasi yang baik merupakan pondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman di pondok pesantren. Dengan menjaga sanitasi yang baik, kita tidak hanya melindungi kesehatan dan kenyamanan anggota komunitas pesantren, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan spiritual serta akademik para santri. Oleh karena itu, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Wilayah Layanan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Usaha pertambangan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat sering dianggap sebagai penyebab kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sebagai contoh penambangan emas skala kecil atau tambang emas rakyat. Pengolahan bijih dilakukan dengan proses amalgamasi dimana merkuri (Hg) digunakan sebagai media pengikat emas. Pada proses amalgamasi emas yang dilakukan oleh penduduk secara tradisional, merkuri dapat terlepas ke lingkungan pada tahap pencucian dan penggarangan. Pada proses pencucian, limbah yang umumnya masih mengandung merkuri dibuang langsung ke badan air atau ke atas tanah. Hal ini disebabkan merkuri tersebut tercampur/ terpecah menjadi butiran-butiran halus yang sifatnya sukar dipisahkan pada proses penggilingan yang dilakukan bersamaan dengan proses amalgamasi, sehingga dalam proses pencucian, merkuri terbawa dalam limbah (*tailing*). Pembuangan *tailing* langsung ke atas tanah tanpa perlakuan menyebabkan tanah tercemar merkuri sehingga kemungkinan terjadi akumulasi merkuri pada tanaman pangan yang berada di sekitarnya. Selain itu dapat pula menyebabkan infiltrasi Hg ke air tanah yang digunakan oleh penduduk sebagai sumber air bersih.

Pencemaran merkuri banyak sekali ditemukan pada penambang emas tradisional. Penambangan emas tanpa ijin (PETI) ditemukan di berbagai tempat di Indonesia. Pajanan merkuri dalam waktu lama mengakibatkan gangguan kesehatan pada manusia, terutama yang terpapar oleh kondisi lingkungan yang tercemar merkuri. Keracunan merkuri yang biasanya terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar penambangan biasanya bersifat kronik. Untuk mengetahui adanya pajanan merkuri (Hg) di dalam tubuh dapat diketahui melalui pengukuran kadar polutan di dalam jaringan tubuh, seperti rambut, darah, urin, kuku dan ASI (Air Susu Ibu).

Selain pertambangan emas, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki cadangan nikel terbesar di dunia. Berdasarkan data Geological Agency pada tahun 2018, Indonesia memiliki sumber daya nikel sebesar 11,7 miliar ton, dan cadangan 4,5 miliar ton. Sebanyak 90% dari jumlah itu terkonsentrasi di Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Maluku Utara. Logam berat memiliki sifat yang mudah mengikat bahan organik, mengendap di dasar perairan, bersatu dengan sedimen. Bijih nikel (Ni) biasanya berasosiasi dengan logam lainnya, seperti tembaga (Cu), arsenik (As), besi (Fe), dan platina (Pt). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penambangan nikel dapat mencemari logam berat ke lingkungan. Logam berat memiliki sifat mudah mengikat bahan organik, mengendap di dasar perairan, menyatu dengan sedimen. Sehingga berpotensi sebagai faktor risiko kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, BTKLPP Kelas I Makassar

melaksanakan Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di Sekitar Area Industri (Smellter) pada Wilayah Layanan.

Udara bersih merupakan kebutuhan utama manusia untuk hidup. Makhluk hidup terutama manusia membutuhkan oksigen untuk bernafas. Udara yang dibutuhkan manusia untuk bernafas seharusnya adalah udara yang bersih, sehingga paru-paru manusia yang menghirup udara bersih dapat bekerja dengan baik dan sirkulasi udara dalam tubuh pun berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya, seiring dengan perkembangan pembangunan, terjadi pencemaran udara yang menyebabkan penurunan kualitas udara. Udara tercemar adalah suatu keadaan dimana komposisi udara berubah dari keadaan normal akibat adanya zat asing dalam jumlah tertentu selama periode tertentu yang terutama disebabkan oleh peningkatan aktivitas manusia (Kemenkes RI, 2018). Polusi udara dapat terjadi baik di luar maupun di dalam ruangan dan mempengaruhi kesehatan. Polusi udara sangat terkait dengan prioritas kesehatan global lainnya, termasuk penyakit tidak menular, dan kesehatan ibu dan anak (WHO, 2016). Anak-anak lebih rentan terhadap efek polusi udara karena jaringan epitel di saluran pernapasan mereka lebih mudah ditembus oleh polutan. Misalnya, hampir 50% kematian pneumonia pada anak di bawah 5 tahun disebabkan oleh partikel yang terhirup dari pembakaran bahan bakar padat di rumah.

Polusi udara dalam ruangan merupakan salah satu faktor risiko kesehatan utama yang bertanggung jawab atas hampir 1,6 juta kematian berlebih setiap tahun dan sekitar 3% dari beban penyakit global (WHO, 2010). Polusi udara luar sangat mempengaruhi udara dalam ruangan terutama akibat aktivitas manusia seperti lalu lintas dan aktivitas industri (Madudeira et al., 2016; Ismail et al., 2010). Tingkat keparahan polutan udara dan emisi prekursor sangat ditentukan oleh aktivitas industri, transportasi jalan, pembakaran sampah di udara terbuka, sumber biogenik, debu, dan sumber rumah tangga dalam ruangan. Oleh karena itu, respons terhadap efek kesehatan yang merugikan akibat polusi udara bergantung pada penerapan kebijakan dan program yang mengurangi emisi dari sumber-sumber ini secara efektif.

Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksana Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, yang didalamnya mengatur tentang pengawasan kualitas udara. Berdasarkan hal tersebut BTKLPP Kelas I Makassar melakukan kegiatan Analisis dan Survei Kualitas Udara pada wilayah layanan untuk mengetahui gambaran umum kualitas udara dan penyakit terkait, sebagai langkah

awal dalam penyusunan pedoman pemantauan kualitas udara dan kesehatan masyarakat, terutama penyakit berbasis lingkungan (udara).

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang system syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit ini pada umumnya menyerang anak berusia 0 - 3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual kaku leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Virus polio termasuk dalam kelompok *human enterovirus* dan merupakan anggota dari *family of Picornaviridae* yang merupakan virus RNA yang merupakan untai tunggal sehingga mudah bermutasi dan berekombinasi dengan golongan enterovirus lainnya saat replikasi. Virus polio merupakan agen penyebab *poliomyelitis*/lumpuh layuh (Kemenkes RI, 2019). Transmisi virus polio terjadi dari manusia ke manusia ke manusia, terutama melaui *fecal-oral*. Replikasi virus pada indvidu yang terinfeksi mula-mula terjadi di faring dan berlanjut ke jaringan limfa submukosa di usus selama beberapa minggu setelah infeksi. Selama priode ini, virus dieksresi bersama tinja dan menyebar ke lingkungan. Penyebaran ini bisa berlangsung secara *intermittent* (selang-seling) dan dipengaruhi oleh status dan kekuatan kekebalan seseorang. Riwayat infeksi sebelumnya atau vaksinasi dengan *Oral Polio Vaccine* (OPV) secara signifikan mengurangi jumlah dan lamanya pengeluaran virus. Jumlah Virus yang diekskresi dalam tinja bervariasi dan bisa mencapai 107 dosis infeksius per hari per orang (Idris, 2010).

BTKLPP Kelas I Makasar sebagai UPT Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan telah melakukan Surveilans Polio Lingkungan dengan melakukan pengambilan, dan pengiriman spesimen carier sampel lingkungan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2019 di Kabupaten Pinrang dan tahun 2020 di Kabupaten Bone yang sampelnya diambil pada lokasi *open drainase* (saluran air terbuka), hasilnya negatif baik pada parameter polio maupun NPEV. Sedangkan pada tahun 2021, lokasi sampling polio yaitu pada IPAL Komunal Juppandang di Kabupaten Enrekang dengan hasil negatif untuk parameter Polio dan positif untuk 3 kali pengambilan pada parameter NPEV berdasarkan hasil pemeriksaan sampel yang dirujuk ke Laboratorium Nasional Polio-Campak Bio Farma Bandung. Tahun 2022 lokasi pengambilan sampel di alihkan ke Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, berdasarkan hasil survey lokasi oleh Tim BTKLPP Kelas I Makassar bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Kendari dan Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Kendari menetapkan lokasi sampling Polio yaitu pada IPAL Rusunawa Puday Kota Kendari. Selanjutnya pada tahun 2023

dilaksanakan kembali di Kabupaten Enrekang pada lokasi IPAL Komunal Juppandang.

Di samping itu, ada juga penyakit menular dari sarana yang tercemar ke manusia, salah satunya adalah *Legionnaire's disease* yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Legionella pneumophila*. Di Indonesia, kasus ini terjadi pada sejumlah tempat antara lain di Bali (1996), di Karawaci Tangerang (1999) dan di sejumlah kota lainnya. Dari hasil survei tahun 2001, pada air menara sistem pendingin di hotel-hotel yang ada di Jakarta dan Denpasar ditemukan hampir 20% dari petugas pengelola air menara sistem pendingin tersebut, hal ini terlihat dari hasil pemeriksaan laboratorium terhadap darah para petugas yang pernah terpajan oleh bakteri *Legionella* (Lampiran Kepmenkes No. 1538 Tahun 2003). Kementerian Kesehatan RI mengklasifikasikan penyakit radang paru-paru Legionella sebagai *New Emerging Diseases* (New-EIDs) yang saat ini perlu diwaspadai, sebab berpotensi memicu kejadian luar biasa (KLB). Legionella merupakan penyakit infeksi bakteri akut yang dapat mengancam kesehatan masyarakat dan dapat menimbulkan KLB, sehingga perlu diantisipasi dan dicegah penyebarannya dengan tepat dan cepat. Oleh sebab itu, BTKLPP Kelas I Makassar melakukan Penilaian Faktor Risiko Legionellosis di Wilayah Layanan sebagai upaya antisipatif dalam rangka kewaspadaan dini.

Kejadian luar biasa penyakit menular, keracunan makanan, keracunan bahan berbahaya lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan jatuhnya korban kesakitan dan kematian yang besar, menyerap anggaran biaya yang besar dalam upaya penanggulangannya, berdampak pada sektor ekonomi, pariwisata serta berpotensi menyebarluas lintas kabupaten/kota, Provinsi bahkan internasional yang membutuhkan koordinasi dalam penanggulangannya. Dalam rangka mencegah terjadinya KLB, dilakukan kegiatan deteksi dini berupa kegiatan Survey Sentinel.

Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan;
2. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara;
3. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah;
4. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan;
5. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara;
6. Surveilans Polio Lingkungan di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada awal tahun 2023, BTKLPP Kelas I Makassar masih melakukan pengujian COVID-19 berdasarkan Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/Menkes/405/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan COVID-19. Selain menjadi Laboratorium Rujukan, Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/405/2020 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pemeriksaan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) BTKLPP Kelas I Makassar menjadi salah satu Laboratorium Pembina Provinsi yang membantu Dinas Kesehatan Provinsi untuk melakukan pembinaan terhadap laboratorium pemeriksa di Provinsi. Kemudian pada bulan Maret 2023, Pemerintah mencabut status pandemi dengan diterbitkannya Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Indonesia. Akan tetapi, dengan berakhirnya status pandemi COVID-19 di Indonesia, Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar masih melakukan pemeriksaan spesimen COVID-19 hingga bulan Desember 2023 sebanyak 1665 sampel yang berasal dari fasyankes di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar.

## F. Kegiatan Organisasi

BTKLPP Kelas I Makassar sebagai salah satu Unit Pelaksana Tugas Kementerian Kesehatan memiliki tujuan meningkatkan kualitas kinerja penanggulangan penyakit dan kesehatan lingkungan berbasis laboratorium. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi untuk mendukung peningkatan kinerja di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit di wilayah layanan, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan dua kegiatan, yakni:

1. Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
   a. Pelayanan Publik Lainnya;
   b. Penyelidikan dan Pengujian Penyakit;
   c. Sarana Bidang Kesehatan;
   d. Penelitian dan Pengembangan Modeling;
   e. Penelitian dan Pengembangan yang dipatenkan;
   f. Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal.
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen P2P.
   a. Layanan Perkantoran;
   b. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal;
   c. Layanan Umum;

d. Layanan SDM;
e. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Keuangan;
f. Layanan Kehumasan dan Protokoler;
g. Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan; dan
h. Pengelolaan Keuangan Negara.

## G. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020, struktur organisasi BTKLPP Kelas I Makassar disajikan pada gambar berikut.

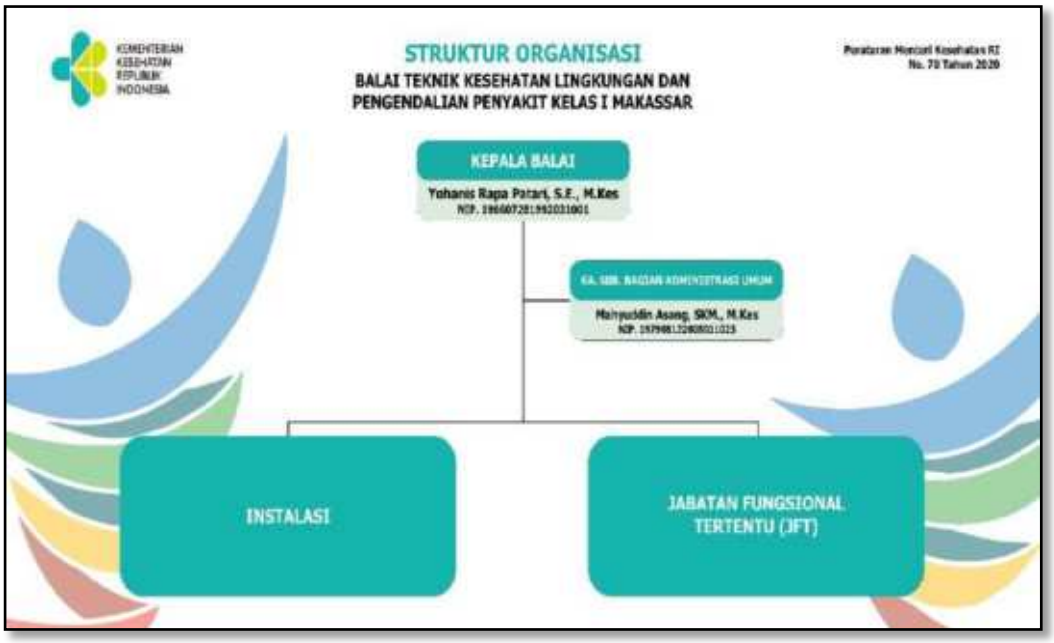


**Gambar 1.1** Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Makassar

Adapun instalasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Instalasi Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan;
2. Instalasi Laboratorium Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit;
3. Instalasi Laboratorium Intervensi Perubahan Perilaku;
4. Instalasi Laboratorium Virologi;
5. Instalasi Laboratorium Mikrobiologi;
6. Instalasi Laboratorium Parasitologi;
7. Instalasi Laboratorium Teknologi Tepat Guna;
8. Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas;
9. Instalasi Mutu, Pemeliharaan, dan Kalibrasi;
10. Instalasi Media, Reagensia, Limbah, Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3);
11. Instalasi Pelayanan Publik dan Hubungan Masyarakat.

Unsur Dukungan Manajemen BTKLPP Kelas I Makassar meliputi:

1. **Kepegawaian**

Dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan operasional BTKLPP Kelas I Makassar didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Data kepegawaian per tanggal 31 Desember 2023 menunjukkan jumlah SDM yang dimiliki sebanyak 67 orang dengan komposisi sebagai berikut:

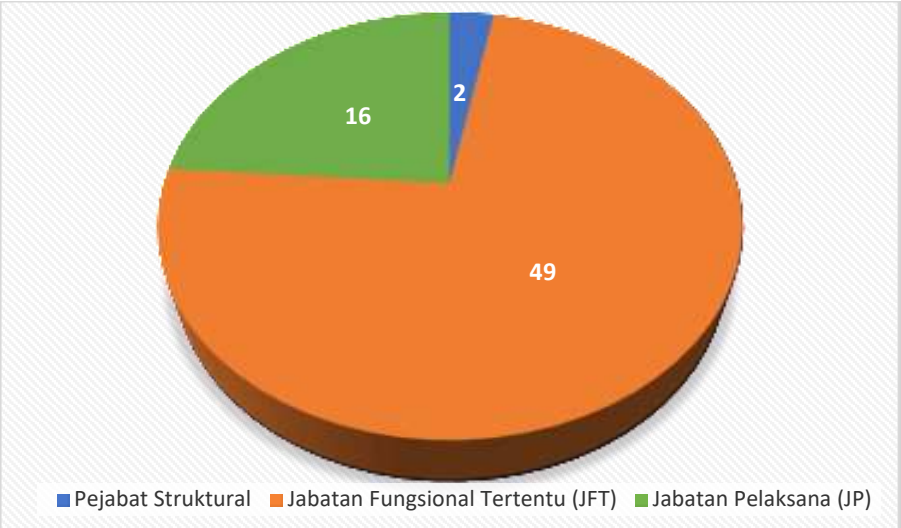


**Diagram 1.1** Jumlah Pegawai per 31 Desember 2023

Adapun tingkat pendidikan pegawai BTKLPP Kelas I Makassar dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

**Tabel 1.1** Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

| No | Kualifikasi Pendidikan | Jurusan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| **1.** | Doktor Engineering | Teknik | 1 |
| **2.** | Magister Kesehatan | S2 Kesehatan Masyarakat | 7 |
| | | S2 Kesehatan | 1 |
| | | Magister Epidemiologi | 4 |
| | | Magister Ilmu Kesehatan | 1 |
| **3.** | Magister Sains | S2 Sains | 1 |
| | | S2 Biomedik | 3 |
| | | S2 Kimia | 1 |
| **4.** | Magister Administrasi | S2 Ilmu Administrasi | 1 |
| **5.** | Magister Teknik | S2 Teknik Mesin | 1 |
| **6.** | Magister Akuntansi | S2 Akuntansi | 2 |
| **7.** | Magister Hukum | S2 Hukum | 1 |
| **8.** | Dokter | Dokter Umum | 1 |
| **9.** | Sarjana Kesehatan Masyarakat | Kesehatan Masyarakat | 13 |
| **10.** | Sarjana Sains | Biologi | 2 |
| | | Fisika Teknik | 1 |
| | | Farmasi | 1 |
| **11.** | Sarjana Ekonomi | Ekonomi Akuntansi | 1 |
| **12.** | Sarjana Sosial | Ilmu Adminstrasi Negara | 1 |

| No | Kualifikasi Pendidikan | Jurusan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| **13.** | Diploma IV | Analis Kesehatan | 3 |
| | | Kesehatan Lingkungan | 1 |
| **14.** | Diploma III | Kesehatan Lingkungan | 6 |
| | | Analisis Kesehatan | 1 |
| | | Teknik Kimia Analisis | 3 |
| | | Analis Kimia | 1 |
| | | Teknik informatika | 1 |
| | | Akuntansi | 1 |
| **15** | SMAK | Analis Kimia | 1 |
| **16.** | SMA/SMK | | 3 |
| **17** | SMP | | 2 |
| | **Jumlah** | | **67** |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar, 2023*

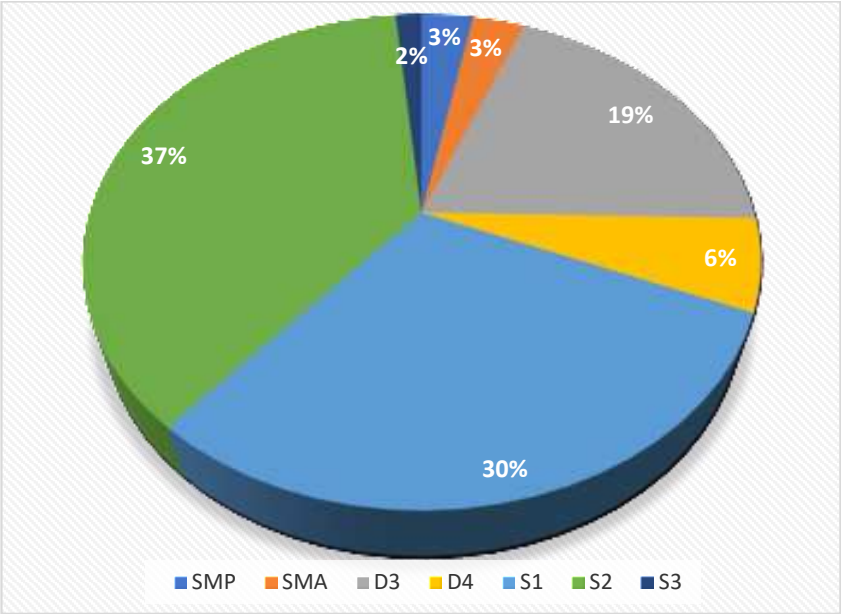


**Diagram 1.2** Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

1) Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Pangkat/Golongan.

SDM BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Pangkat/Golongan pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 1.2** Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

| No | Tingkat Pangkat/ Golongan | Jumlah |
|---|---|---|
| **1** | Pembina Tk I, IV/b | 2 |
| **2** | Pembina, IV/a | 13 |
| **3** | Penata Tk I, III/d | 13 |
| **4** | Penata, III/c | 9 |

| No | Tingkat Pangkat/ Golongan | Jumlah |
|---|---|---|
| **5** | Penata Muda Tk I, III/b | 6 |
| **6** | Penata Muda, III/a | 10 |
| **7** | Pengatur Tk I, II/d | 4 |
| **8** | Pengatur, II/c | 8 |
| **9** | Juru Tk I, I/d | 1 |
| **10** | Juru Muda Tk I, I/c | 1 |
| | **Jumlah** | **67** |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar, 2023*

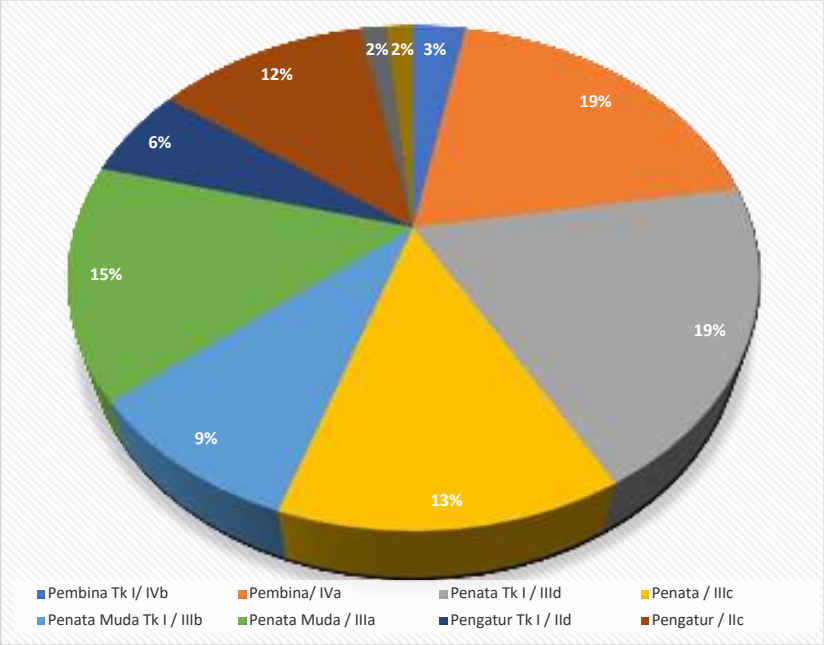


**Diagram 1.3** Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

2) Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar Berdasarkan Jabatan

Distribusi Jabatan Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3** Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

| No | Jabatan | Nama Jabatan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| **1** | Struktural | Kepala Kantor | 1 |
| | | Kepala Subbag Administrasi Umum | 1 |
| **2** | Fungsional Tertentu | Pranata Lab. Kes. Ahli Madya | 1 |
| | | Pranata Lab. Kes. Ahli Muda | 7 |
| | | Pranata Lab. Kes. Ahli Pertama | 4 |
| | | Pranata Lab. Kes. Mahir | 3 |
| | | Pranata Lab. Kes. Terampil | 2 |

| No | Jabatan | Nama Jabatan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | | Epidimiolog Kesehatan Ahli Madya | 5 |
| | | Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda | 4 |
| | | Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama | 1 |
| | | Epidemiolog Kesehatan Terampil | 2 |
| | | Entomolog Kesehatan Ahli Muda | 3 |
| | | Entomolog Kesehatan Terampil | 1 |
| | | Sanitarian Ahli Madya | 3 |
| | | Sanitarian Ahli Muda | 2 |
| | | Sanitarian Ahli Pertama | 1 |
| | | Sanitarian Mahir | 1 |
| | | Sanitarian Terampil | 1 |
| | | Analis Kepegawaian Ahli Pertama | 1 |
| | | Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda | 2 |
| | | Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama | 1 |
| | | Pranata Keuangan APBN Penyelia | 1 |
| | | Pranata Keuangan APBN Terampil | 1 |
| | | Pranata Komputer Terampil | 1 |
| | | Arsiparis Ahli Muda | 1 |
| **3** | Jabatan Pelaksana | Pranata Lab, Kesehatan Ahli | 1 |
| | | Pranata Lab. Kesehatan | 2 |
| | | Sanitarian Ahli | 3 |
| | | Analis Kebijakan Barang Milik Negara | 1 |
| | | Perencana | 1 |
| | | Arsiparis/Pranata Kearsipan | 4 |
| | | Pengadministrasi umum | 1 |
| | | Petugas Keamanan | 1 |
| | | Pengelola Instalasi Air dan Listrik | 1 |
| | | Pramubakti | 1 |
| | | **Jumlah** | **67** |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar 2023*

Di samping tenaga yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara), BTKLPP Kelas I Makassar juga didukung oleh Tenaga Kontrak, yang berjumlah 18 (delapan belas) orang.

3) Kenaikan Pangkat dan Jenjang

Pengusulan proses kenaikan pangkat/golongan untuk pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2023 sebanyak 13 orang dengan rincian sebagai berikut:

a) Kenaikan pangkat dari gol. II/c ke II/d : 2 orang
b) Kenaikan pangkat dari gol. III/a ke III/b : 1 orang
c) Kenaikan pangkat dari gol. III/b ke III/c : 1 orang
d) Kenaikan pangkat dari gol. III/c ke III/d : 6 orang
e) Kenaikan pangkat dari gol. III/d ke IV/a : 3 orang

Untuk kenaikan jenjang pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2023 sebanyak 4 orang dengan rincian sebagai berikut:

a) Kenaikan jenjang dari Epidemiolog Ahli Pertama ke Muda : 1 orang
b) Kenaikan jenjang dari Epidemiolog Ahli Muda ke Madya : 1 orang
c) Kenaikan jenjang dari Sanitarian Ahli Muda ke Madya : 1 orang
d) Kenaikan jenjang dari Sanitarian Terampil ke Mahir : 1 orang

4) Gaji Berkala

Kenaikan gaji berkala pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2023 sebanyak 19 orang dengan rincian sebagai berikut:

a) Periode Februari 2023 : 2 orang
b) Periode Maret 2023 : 10 orang
c) Periode Mei 2023 : 1 orang
d) Periode Desember 2023 : 6 orang

**2. Keuangan**

1) Anggaran DIPA Tahun 2023

Anggaran untuk pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BTKLPP Kelas I Makassar bersumber pada DIPA tahun 2023 dengan total anggaran setelah revisi sebesar Rp. 21.451.107.000,- (Dua Puluh Satu Milyar Empat Ratus Lima Puluh Satu Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah). Realisasi anggaran tahun 2023 mencapai 97,74% atau sebesar Rp. 20.966.944.165,- (Dua Puluh Miliar Sembilan Ratus Enam Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Ribu Seratus Enam Puluh Lima Rupiah).

Perbandingan alokasi dan realisasi anggaran tahun 2020 s.d 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4** Perbandingan Alokasi DIPA dan Realisasi Belanja di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 s.d Tahun 2023

| No. | Tahun | Alokasi DIPA (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2020 | 25.476.526.000 | 24.227.784.559 | 95,10 |
| 2 | 2021 | 45.432.106.000 | 44.761.808.187 | 98,52 |
| 3 | 2022 | 29.078.247.000 | 28.007.561.642 | 96,32 |
| 4 | 2023 | 21.451.107.000 | 20.966.944.165 | 97,74 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

2) Pencapaian PNBP

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2023 sebesar Rp 660.000.000,- (Enam Ratus Enam Puluh Juta Rupiah) dengan capaian realisasi PNBP sebesar Rp 626.145.119,- (Enam Ratus Dua Puluh Enam Juta Seratus Empat Puluh Lima Ribu Seratus Sembilan Belas Rupiah) atau 94,87%. Penggunaan anggaran sampai dengan 31 Desember 2023 sebesar Rp 173.263.359,- (Seratus Tujuh Puluh Tiga Juta Dua Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Sembilan Rupiah) atau 29,17%, dari pagu penggunaan anggaran sebesar Rp 269.292.414,-.

**Tabel 1.5** Perbandingan Target, Capaian dan Realisasi Belanja PNBP di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 s.d Tahun 2023

| No | Tahun | Target PNBP (Rp) | Capaian Target PNBP (Rp) | Capaian Target (%) | Realisasi Belanja (Rp) | Capaian Realisasi Belanja (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | 2020 | 560.000.000 | 365.064.000 | 65,19 | 221.812.388 | 44,01 |
| **2.** | 2021 | 570.000.000 | 640.449.100 | 112,36 | 397.061.024 | 77,40 |
| **3.** | 2022 | 630.000.000 | 656.246.321 | 104,17 | 376.049.206 | 66,32 |
| **4.** | 2023 | 660.000.000 | 626.145.119 | 94,87 | 173.263.359 | 29,17 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

### 3. Umum dan Perlengkapan

Guna memperlancar urusan kerumahtanggaan kantor BTKLPP Kelas I Makassar, bagian umum dan perlengkapan telah melakukan beberapa proses kegiatan diantaranya:

1) Surat Menyurat

Kegiatan surat menyurat di BTKLPP Kelas I Makassar, baik surat masuk maupun surat keluar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.6** Klasifikasi Surat Masuk dan Surat Keluar di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

| No | Kode | Klasifikasi Surat Masuk | Jumlah Surat |
|---|---|---|---|
| 1 | AR | Kearsipan | 36 |
| 2 | HK | Hukum | 40 |
| 3 | IR | Informatika | 9 |
| 4 | KM | Komunikasi Publik | 50 |
| 5 | KN | Kekayaan Negara | 42 |
| 6 | KP | Kepegawaian | 103 |
| 7 | KR | Kerumahtanggaan | 15 |
| 8 | KU | Keuangan | 102 |
| 9 | OT | Organisasi dan Tata Laksana | 40 |
| 10 | PP | Pendidikan dan Pengajaran | 1 |

| No | Kode | Klasifikasi Surat Masuk | Jumlah Surat |
|---|---|---|---|
| 11 | PR | Perencanaan | 31 |
| 12 | PS | Pengawasan | 57 |
| 13 | UM | Umum | 22 |
| 14 | KL | Kesehatan Lingkungan | 50 |
| 15 | PV | P2 Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik | 24 |
| 16 | SR | Surveilans dan Karantina Kesehatan | 48 |
| 17 | TL | Pengembangan Teknologi Laboratorium | 306 |
| 18 | PM | Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung | 22 |
| 19 | BJ | Barang dan Jasa | 34 |
| 20 | IM | Imunisasi | 4 |
| 21 | PL | Pelatihan Tenaga Kesehatan | 121 |
| 22 | KH | Kesehatan Haji | 2 |
| 23 | DL | Dinas Luar | 6 |
| 24 | TM | P2P tidak Menular | 5 |
| 25 | YR | Pelayanan Kesehatan Rujukan | 5 |
| 26 | KS | Kerja Sama | 10 |
| 27 | KH | Kemahasiswaan | 23 |
| 28 | KO | Kesehatan kerja dan olahraga | 2 |
| 29 | PG | Pemberdayaan Tenaga Kesehatan | 3 |
| | | **Jumlah** | **1213** |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Pada tahun 2023, telah dilaksanakan kegiatan terkait Kearsipan sebagai berikut:

a) Pengelolaan arsip yang terdiri dari:
   - Membuat arsip
   - Menerima arsip
   - Melakukan pemberkasan arsip aktif
   - Melakukan pemberkasan arsip terjaga

b) Perawatan arsip

c) Pelayanan arsip

2) Perlengkapan

Adapun sarana perlengkapan untuk memperlancar kegiatan operasional kantor BTKLPP Kelas I Makassar terdiri dari peralatan meubel, alat pengolah data, alat audio visual, serta perlengkapan lainnya. Perlengkapan yang dimaksud tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.7** Daftar Sarana Perlengkapan Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

| No | Nama Perlengkapan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Kursi | 2 buah |
| 2 | Lemari | 12 buah |
| 3 | Meja | 25 buah |
| 4 | Karpet | 1 buah |
| 5 | Sofa | 5 buah |
| 6 | AC Spilt | 2 buah |
| 7 | Kipas Angin | 2 buah |
| 8 | Teko Listrik | 2 buah |
| 9 | Loudspeaker | 6 buah |
| 10 | Dispenser | 3 buah |
| 11 | Mixer Sound Sistem | 1 buah |
| 12 | Switching Matrix and Server | 1 buah |
| 13 | Rak Server | 1 buah |
| 14 | Focusing Screen/Layar LCD Projektor | 2 buah |
| 15 | LCD Projektor/Infocus | 2 buah |
| 16 | Rak Kayu | 4 buah |
| 17 | Rak Dapur | 1 buah |
| 18 | Lap Top | 1 buah |
| 19 | Tablet PC | 1 buah |

*Sumber: Sub. Bag. Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

**4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar. Sarana dan prasarana dibagi dalam dua kelompok yaitu sarana pokok dan sarana penunjang.

1) Sarana Pokok

Sarana pokok yang dimiliki oleh BTKLPP Kelas I Makassar, yaitu:

a) Gedung

Pada tahun 2010, berdasarkan SK Dirjen PP & PL Nomor HK.03.01/D/1.4/6687/2011 tentang Pengalihan Kedudukan Pusat Latihan Kusta Nasional di Makassar dari Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso ke BTKLPP Kelas I Makassar, gedung dan bangunan ini sebagian telah dihapus dan dibangun gedung baru pada tahun 2012 untuk perkantoran dan tahun 2013 untuk gedung laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar. BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tanah seluas 6.568 $m^2$ dan luas tanah untuk bangunan 1.736 $m^2$, luas tanah untuk sarana lingkungan 2.416 $m^2$, serta luas tanah kosong 2.416 $m^2$. Pada Tahun 2019 telah dibangun Laboratorium Biomolekuler guna menunjang instalasi laboratorium

virologi seluas 366 $m^2$. Gedung ini telah dimanfaatkan dalam rangka menjalankan fungsi BTKLPP Kelas I Makassar sebagai Laboratorium Rujukan COVID-19. Pada tahun 2021 juga dilakukan renovasi bangunan gedung laboratorium dan sarana penunjang lainnya seluas 1.878 $m^2$. Pada Tahun 2023, terdapat penambahan sarana/bangunan workshop seluas 15 $m^2$ guna menunjang pembuatan model dan teknologi tepat guna.

b) Peralatan Laboratorium

Jumlah peralatan laboratorium yang dimiliki BTKLPP Kelas I Makassar memadai untuk melakukan pengujian sampel faktor risiko lingkungan untuk matriks air, padatan, gas/udara dan radiasi. Adapun penempatan peralatan sudah sesuai dengan persyaratan akomodasi dan lingkungan laboratorium SNI/ISO IEC 17025:2008 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup R.I Nomor 06 Tahun 2009 tentang Laboratorium Lingkungan.

Laboratorium Faktor Risiko terdiri dari instalasi yaitu Instalasi Laboratorium Fisika, Kimia Padat, Air dan B3 yang memiliki beberapa peralatan canggih, seperti Direct Mercury Analizer (DMA) untuk pengujian mercury, ICP (*Inductivety Coupled Plasma*) untuk pengujian logam secara ionisasi, AAS (*Atomic Absorption Spectrophotometer*) yang dilengkapi dengan *Grafit Furnace* untuk pengujian logam dalam level PPT, Spektrofotometer UV-VIS untuk pengujian senyawa kimia, *Microwave Digestion* untuk preparasi cepat sampel padatan, selain itu juga terdapat peralatan untuk pemeriksaan sampel di lapangan seperti pH meter *portable*, Do meter, TDS meter serta *Water Test* dan *Security Food*. Di Instalasi Laboratorium Biologi dan Klinis telah memiliki peralatan MAS (*Microbiological Air Sampler*) untuk pengujian mikrobiologi udara, Mikroskop *zoom stereo*, *Digital Colony Counter* untuk menghitung jumlah pertumbuhan coloni secara automatis, dan ARIS *microbiological Identification* untuk pengujian dan identifikasi jenis bakteri secara cepat. Di laboratorium Fisika, Kimia Gas, Udara dan Radiasi telah memiliki peralatan *CO-Analizer* untuk pengujian Karbon monoksida, *Impinger air Sampler* untuk menangkap senyawa kimia diudara, peralatan *High Volume Air Sampler* dengan *Flow Controller* dan *Calibration Kit* untuk penangkap debu total di udara ambien, *Portable Emition Gas Analyzer* untuk mengukur emisi sumber tidak bergerak, *Sound Level Meter* dan *Calibrator* untuk mengukur tingkat kebisingan lingkungan yang terkalibrasi, *Vibration Meter* untuk mengukur getaran, *HazDust meter* untuk pengukuran total suspended particulat, PM 10 mikron, PM 2,5 mikron dan PM-10 meter untuk pengukuran partikulat 10 mikron. Selain itu, terdapat alat

*Air Quality Monitoring System* (AQMS *pro portable*) yang digunakan untuk pengukuran udara ambien 24 jam dengan metode *direct reading with sensor*. AQMS digunakan untuk metode aktif kontinyu, dimana outputnya berupa Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P14 Tahun 2020. Parameter yang terukur dengan AQMS adalah $SO_2$, $NO_2$, CO, $O_3$, TSP, $PM_{10}$, $PM_{2,5}$, Hidrokarbon. Di Laboratorium Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit menggunakan Mikroskop Stereo dengan komputerisasi untuk identifikasi jenis vektor, peralatan PCR untuk mengetahui/ konfirmasi vektor pembawa penyakit dan peralatan vektor lapangan untuk survei cepat di lapangan.

Laboratorium penyakit terdiri dari Instalasi Laboratorium Virologi dan Immunologi, serta Instalasi Laboratorium Parasitologi, untuk mendukung instalasi-instalasi tersebut Laboratorium dilengkapi dengan peralatan-peralatan antara lain alat Polimerasy Chain Reaction (PCR), Tes Cepat Molekuler (TCM), ELISA yang digunakan di Instalasi Virologi dan Immunologi untuk pemeriksaan secara molekuler.

Pada tahun 2021, penambahan alat untuk mengembangkan kemampuan Laboratorium Kimia dan Biologi Lingkungan khususnya pemeriksaam sampel air dilapangan dan perlakuan penyimpanan sampel yang memenuhi syarat. Selain itu dilakukan penambahan alat untuk pengembangan Laboratorium Virologi untuk pemeriksaan sampel Virus dan Laboratorium Entomologi untuk mendukung pengembangan pemeriksaan vektor dengan Jumlah alat sebanyak 9 Unit (terlampir pada tabel).

Pada tahun 2022, terdapat penambahan peralatan laboratorium dari penganggaran sendiri berupa peralatan untuk melakukan pengukuran udara ambien selama 24 jam dengan output hasil indeks standar pencemaran udara sesuai standar peraturan LH terbaru, dan penambahan peralatan Spektrofotometer untuk pengembangan pengujian parameter Sianida (CN) pada sampel air dan makanan. Pada tahun 2022 juga terdapat dropping peralatan dari kemenkes berupa mesin PCR dan peralatan Luminex untuk pengukuran sampel secara serologi total penambahan alat di tahun 2022 sebanyak 4 Unit (terlampir pada tabel).

Pada tahun 2023 terdapat penambahan peralatan laboratorium dari penganggaran sendiri berupa Direct Mercury Analizer (DMA) untuk melakukan pengukuran mercury, pH Meter, dan Lemari Asam yang digunakan untuk menyimpan bahan kimia yang berbahaya, seperti asam dan bahan kimia korosif lainnya dalam kondisi yang aman (terlampir pada tabel).

**Tabel 1.8** Daftar Alat Laboratorium Pengadaan di BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2021, 2022, dan 2023

| No | Nama / Jenis Pengadaan Alat Laboratorium | | |
|---|---|---|---|
| | **Tahun 2021** | **Tahun 2022** | **Tahun 2023** |
| **1** | pH meter (*Thermo Scientific*) | *Air Quality Monitoring System (AQMS Pro)* | *Direct Mercury Analizer (DMA)* |
| **2** | Inkubator (CAPP Medium) | Spektrophotometer UV-Visible (Spectroquant Prove 600) | pH Meter |
| **3** | Freezer (GEA) | PCR (Quanstudio 5) | Lemari Asam |
| **4** | Alat ekstraksi *otomatic* (*Genolution*) | Luminex MAGPIX (NxTAG Enabled) | |
| **5** | BSC Kelas II (Esco) | | |
| **6** | *Centrifuge low temperature* (Eppendor 5430R) | | |
| **7** | Alat ekstraksi *otomatic* (Qiagen) | | |
| **8** | Mikropipet 100 – 1000 µ | | |
| **9** | Alat bedah tikus | | |

*Sumber: Data Primer Tahun 2023*

Dengan bertambahnya peralatan ini, maka dapat meningkatkan jumlah parameter dan kualitas pemeriksaan yang diuji pada laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar.

2) Sarana Penunjang

Untuk pelaksanaan operasional perkantoran pada BTKLPP Kelas I Makassar ditunjang oleh sarana penunjang yang meliputi:

a. Air

Untuk kebutuhan air bersih kantor BTKLPP Kelas I Makassar diperoleh dari PDAM Kota Makassar.

b. Listrik

Daya listrik yang tersedia di kantor BTKLPP Kelas I Makassar sebesar 23.000 KVA digunakan untuk pengoperasian peralatan laboratorium dan alat penerangan, serta peralatan penunjang lainnya.

Pada Tahun 2022 dilakukan proses penambahan daya listrik dari 147.000 KVA menjadi 555.000 KVA dan pemanfaatannya mulai pada bulan Agustus 2023, guna menunjang operasional kantor BTKLPP Kelas I Makassar, baik di gedung induk ataupun gedung laboratorium.

c. Jaringan Telepon

Jaringan telepon yang dipergunakan kantor BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 1 (satu) unit sambungan dengan nomor 0411-871620 yang digunakan untuk menghubungkan telepon satu ruangan ke ruangan lain dengan menggunakan jaringan lokal antar ruang tanpa operator (PABX). Selain itu, tersedia juga sarana lainnya seperti berupa *Handytalky* untuk menunjang komunikasi satuan pengamanan.

d. Jaringan Internet

Dengan perkembangan media komunikasi dan teknologi dimana terjadi perubahan dari pertemuan langsung (luring) menjadi daring dilakukan pengembangan jaringan *Local Area Network* (LAN) di beberapa ruangan. Pada tahun 2023, dilakukan penambahan kecepatan akses internet (*speed*) 50 Mbps. Selain itu, BTKLPP Kelas I Makassar dilengkapi pula dengan *website* sebagai media informasi dengan alamat: www.btklmakassar.or.id dan email: btklmakassar@gmail.com.

e. Peralatan Kantor

Kantor BTKLPP Kelas I Makassar telah memiliki beberapa unit alat sarana komunikasi dan alat audio visual yang terdiri dari televisi, *sound system*, kamera, *handycam*, LCD/layar proyektor yang dipergunakan untuk kegiatan operasional kantor. Pada tahun 2023, terdapat penambahan peralatan penunjang perkantoran, seperti: laptop, kursi kerja, lemari, televisi, *Air Conditioner* dan alat penunjang lainnya.

## H. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini diuraikan ke dalam 5 bagian dengan rincian sebagai berikut.

Ringkasan Eksekutif menguraikan secara singkat capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar selama periode anggaran tahun 2023 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen P2P dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024.

**Bab I: Pendahuluan**
Bab I menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi organisasi, dasar hukum, isu strategis, kegiatan organisasi, struktur organisasi dan sistematika penyajian.

**Bab II : Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja**
Bab II menguraikan perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja.

**Bab III : Akuntabilitas Kinerja**
Bab III menguraikan capaian kinerja organisasi, sasaran program dan sasaran kegiatan dan realisasi anggaran yang memuat penjelasan rinci dan analisis pengukuran kinerja.

**Bab IV : Penutup**
Bab IV memuat kesimpulan dan harapan untuk pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

**Lampiran**
Bagian ini memuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan mendukung penyusunan Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar.

# BAB II
# PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

## A. Perencanaan Kinerja

Arah pembangunan kesehatan jangka menengah tahun 2020-2024, salah satunya adalah penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan (*continuum of care*). Pendekatan ini dilaksanakan antara lain melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dengan konsep surveilans berbasis laboratorium dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi B/BTKLPP sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit yang sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Makassar telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Indikator yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar pada bulan November 2023 dan target pencapaiannya pada tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Perencanaan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

| No | Program/ Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Satuan | Target |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 1. Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan | Rekomendasi | 48 |
| | | 2. Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan | Persen (%) | 75 |
| | | 3. Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam | Persen (%) | 96 |
| | | 4. Teknologi Tepat Guna Yang Dihasilkan | Jenis | 3 |
| **2** | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 5. Nilai Kinerja Anggaran | Nilai | 80 |
| | | 6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | Nilai | 90 |
| | | 7. Kinerja Implementasi Satker WBK | Nilai | 80 |
| | | 8. Persentase Penigkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL | Persen (%) | 80 |
| | | 9. Persentase Realisasi Anggaran | Persen (%) | 95 |
| | | 10. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | Persen (%) | 92,5 |

*Sumber: Dokumen RAK Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar, 2023*

1. **Rencana Aksi Kegiatan (2020-2024)**

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas Makassar disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan Rencana strategis (Renstra) Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta dirancang untuk mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah khususnya pembangunan di bidang kesehatan. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan reviu terhadap RAK awal, Revisi-1 dan Revisi-2, maka diterbitkan RAK Revisi-3 sebagai RAK revisi terakhir s.d. tahun 2023. Dalam dokumen RAK Revisi-3 yang terbit bulan November 2023 ini, terdapat penambahan indikator dan perubahan target pada beberapa indikator kinerja sebagai berikut:

**Tabel 2.2** Matriks Rencana Aksi Kegiatan Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024

| No | Indikator Kinerja Kegiatan | Target Kinerja | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan | 21 | 40 | 46 | 48 | 48 |
| 2 | Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan | 25% | 50% | 75% | 75% | 100% |
| 3 | Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam | 100% | 95% | 95% | 96% | 97% |
| 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Nilai Kinerja Anggaran | 80 | 83 | 85 | 80 | 80 |
| 6 | Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan | 80 | | | | |
| 6* | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | | 80 | 93 | 90 | 90 |
| 7 | Kinerja Implementasi Satker WBK | 70 | 75 | 75 | 80 | 80 |
| 8 | Persentase Penigkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL | 45% | 80% | 80% | 80% | 80% |
| 9** | Persentase Realisasi Anggaran | | | | 95% | 95% |
| 10** | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | | | | 92.5% | 95% |

*Ket: * = terjadi perubahan indikator pada indikator 6 di tahun 2021*
*** = terjadi penambahan indikator pada tahun 2023*
*Sumber: Dokumen RAK Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024*

2. **Indikator Kinerja**

Adapun indikator kinerja BTKLPP Kelas I Makassar sebagai berikut.

a. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan;

b. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan;
c. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam;
d. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan;
e. Nilai kinerja anggaran;
f. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran;
g. Kinerja implementasi satker WBK;
h. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL;
i. Persentase Realisasi Anggaran;
j. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti.

## B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja antara Kepala BTKLPP Kelas I Makassar dengan Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target kinerja sasaran BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2023. Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2020-2024. Penyusunan dan penandatanganan Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023 dilakukan pada bulan Desember 2022, yaitu setelah diterimanya pengesahan DIPA BTKLPP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2023, kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan pada awal tahun 2023.

Pada tahun anggaran berjalan dilakukan revisi Perjanjian Kinerja sebanyak 3 (tiga) kali, karena terdapat pergantian pimpinan, adanya penambahan dua indikator kinerja, dan perubahan pagu anggaran kegiatan tahun 2023, namun tidak terdapat perubahan target indikator kinerja. Adapun Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.3** Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

| No | Indikator Kinerja | Satuan | Target |
|---|---|---|---|
| **1.** | Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan | rekomendasi | 48 |
| **2.** | Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan | persen | 75 |
| **3.** | Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam | persen | 96 |
| **4.** | Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan | jenis | 3 |
| **5.** | Nilai Kinerja Anggaran | nilai | 80 |

| No | Indikator Kinerja | Satuan | Target |
|---|---|---|---|
| **6.** | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | nilai | 90 |
| **7.** | Kinerja Implementasi Satker WBK | nilai | 80 |
| **8.** | Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL | persen | 80 |
| **9.** | Persentase Realisasi Anggaran | persen | 95 |
| **10.** | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | persen | 92.5 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

# BAB III
# AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan pengumpulan data kinerja yang melibatkan Sub. Bagian Administrasi Umum dan seluruh substansi di lingkup BTKLPP Kelas I Makassar. Data kinerja yang dikumpulkan berupa target dan uraian mengenai kinerja, realisasi keuangan, serta informasi lain yang terkait dengan kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023. Selanjutnya, dilakukan analisis dan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kinerja yang telah ditargetkan sebelumnya.

Analisis dan pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara mengakumulasikan seluruh jumlah capaian realisasi kegiatan kemudian memperbandingkan antara realisasi dengan target kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dengan Ditjen P2P. Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Capaian kinerja (Persentase)} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\,\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut, selanjutnya dilakukan evaluasi capaian setiap indikator kinerja untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja yang ditargetkan. Faktor-faktor pendukung dan kendala tersebut selanjutnya dipelajari agar dapat dilakukan tindakan perbaikan terhadap pelaksanaan program/kegiatan di tahun berikutnya.

Hasil pengukuran kinerja BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2020 s/d 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Persentase Pengukuran Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 sampai dengan 2023

| No | Indikator Kinerja | Persentase Capaian (%) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan | 143 | 105 | 124 | 116,67 |
| 2 | Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan | 320 | 133 | 116 | 123,87 |
| 3 | Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam | 111 | 105 | 105,26 | 104.17 |

| No | Indikator Kinerja | Persentase Capaian (%) | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 4 | Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan | 100 | 100 | 133 | 100 |
| 5 | Nilai Kinerja Anggaran | 116 | 106,5 | 101,9 | 105,48 |
| 6 | Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan | 123 | | | |
| 6* | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | | 108 | 101,1 | 101,98 |
| 7 | Kinerja Implementasi Satker WBK | 99,91 | 116,17 | 114,9 | 109,48 |
| 8 | Persentase Penigkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL | 156 | 125 | 125 | 125 |
| 9 | Persentase Realisasi Anggaran | | | | 102,88 |
| 10 | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | | | | 108.11 |
| | **Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker** | **146,1** | **112,4** | **115,2** | **109,76** |

*Sumber: Data Primer Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.1** dapat dikemukakan bahwa hasil pengukuran kinerja BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2023 menunjukkan nilai rata-rata capaian kinerja satker adalah 109,76%.

## A. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu tahun 2023, secara keseluruhan BTKLPP Kelas I Makassar telah menunjukkan capaian kinerja yang optimal. Hal ini tampak dari kegiatan yang terealisasi telah memenuhi target yang ditetapkan. BTKLPP Kelas I Makassar terus berupaya meningkatkan kualitas kinerjanya dan berfokus pada hal-hal yang belum memenuhi harapan. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Makassar yang disajikan berikut ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi, serta penggunaan anggaran/dana dalam rentang waktu tahun 2023.

### Indikator 1. Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan.

Pengertian

Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium adalah kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menanggulangi penyakit dan faktor risikonya melalui proses pengumpulan data berbasis laboratorium dan pengolahan, serta analisis data.

Definisi Operasional

Surveilans, kajian atau rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Cara Perhitungan

Jumlah surveilans, kajian, rekomendasi survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1 (satu) tahun.

Capaian Indikator

**a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 48
Realisasi : 56
% Capaian : 116,67%

Realisasi yang dicapai adalah:

1. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
2. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
3. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
4. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Januari di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
5. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Februari di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
6. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Maret di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
7. Surveilans Zoonotik Lainnya (Brucellosis) di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
8. Surveilans Zoonosis (Brucellosis) di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
9. Laporan Zoonosis Semester 1 Tahun 2023;
10. Surveilans Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;

11. Surveilans Penyakit Dapat Dicegah dengan Imunisasi Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
12. Surveilans Penyakit Tular Vektor Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
13. Laporan Surveilans PIE Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Periode Triwulan II Tahun 2023;
14. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
15. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
16. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
17. Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
18. Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
19. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
20. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
21. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
22. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
23. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
24. Surveilans Malaria Knowlesi di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
25. Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus (Pra dan Pasca Lebaran) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
26. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
27. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Media Lingkungan dan Biomarker) Sekitar Industri/Smelter di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
28. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di sekitar Area Industri Pertambangan di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
29. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di sekitar Area Industri (Smelter) di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;

30. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
31. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas Sarana dan Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
32. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
33. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Air) di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
34. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
35. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
36. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
37. Penilaian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
38. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
39. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
40. Surveilans Polio Lingkungan di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
41. Gambaran Kualitas Air Limbah Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
42. Gambaran Kualitas Air Minum Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
43. Gambaran Kualitas Makanan dan Swab (Peralatan Makan, Rectal dan Tangan) Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
44. Gambaran Kualitas Udara Ambien Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
45. Surveilans Leprospirosis Binatang Pembawa Penyakit di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;

46. Survei Vektor terhadap Perubahan Iklim (Musim Kemarau) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
47. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Sampel Laboratorium Penyakit BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
48. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Sampel Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
49. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di Area Sekitar Industri (Smelter) Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
50. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di Area Sekitar Industri (Smelter) Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
51. Penilaian Faktor Risiko Bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
52. Penilaian Faktor Risiko Sanitasi Hotel di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
53. Penilaian Higiene dan Sanitasi pada Pondok Pesantren di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
54. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
55. Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus (Natal dan Tahun Baru) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
56. Survei Vektor terhadap Perubahan Iklim (Musim Hujan) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

Indikator *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* oleh BTKLPP Kelas I Makassar merupakan indikator yang sama dengan tahun 2020, 2021 dan 2022. Adapun hasil analisis perbandingan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun ini dan tahun lalu adalah seperti yang tampak pada grafik berikut:

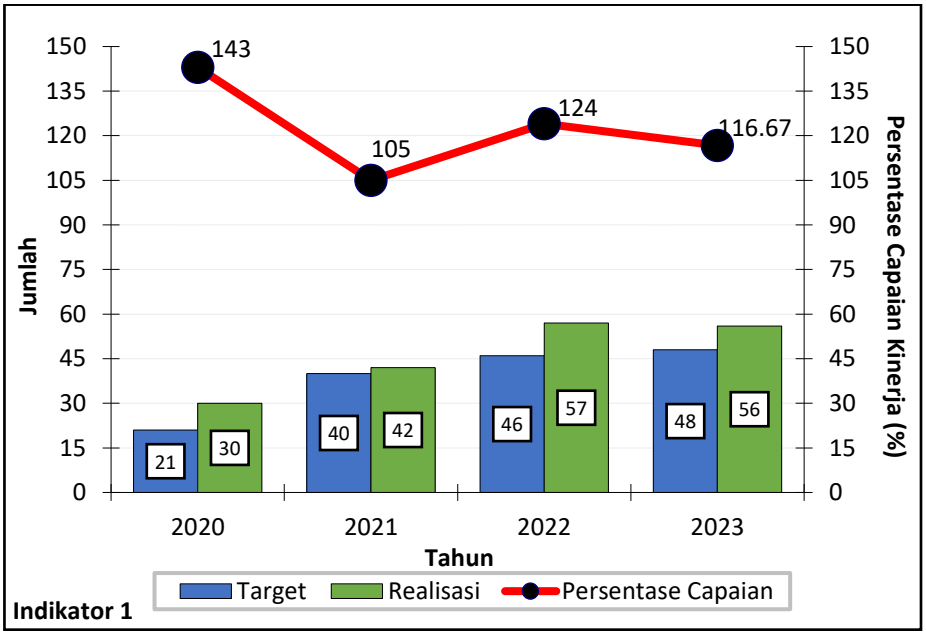


**Grafik 3.1** Perbandingan antara Realisasi Kinerja, serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Tahun 2020 s.d Tahun 2023

Berdasarkan **Grafik 3.1** di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi peningkatan persentase capaian kinerja dari tahun 2022 ke tahun 2023. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pembatasan penggunaan anggaran bersumber PNBP sehingga terdapat beberapa kegiatan yang pelaksanaannya belum optimal.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 203. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (30), tahun 2021 (42), tahun 2022 (57), tahun 2023 (56), dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka realisasi tercapai sebesar 91,13% (185/203x100% = 91,13%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Makassar sudah mencapai 91,13% (pada tahun ke-4).

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

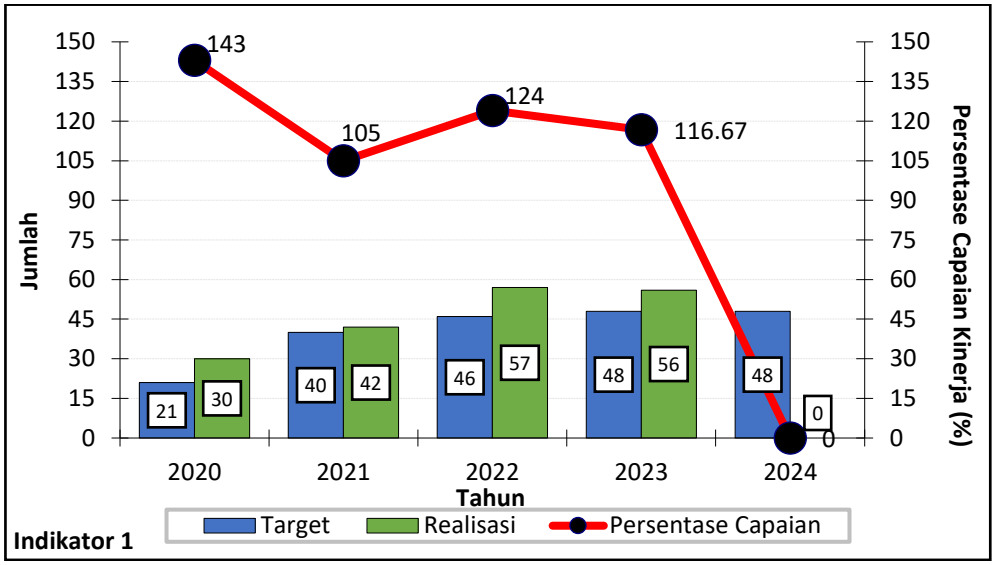


**Grafik 3.2** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

Berdasarkan **Grafik 3.2** dapat dikemukakan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan belum tercapai karena pencapaian tahun 2020 – 2023 sebesar 91,13%. Hal ini dikarenakan pelaksanaan rencana aksi kegiatan masih pada periode tahun keempat (2020-2023). Namun indikator ini pada tahun kelima kemungkinan tidak akan tercapai karena adanya perubahan nomenklatur sehingga terjadi perubahan indikator.

### d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan* dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2** Perbandingan Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan | | |
|---|---|---|---|
| | Target (Rekomendasi) | Realisasi (Rekomendasi) | Persentase Capaian (%) |
| **BTKLPP Kelas I Makassar** | 48 | 56 | **116,67** |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 116 | 122 | 105,17 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 78 | 81 | 103,85 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 38 | 38 | 100 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 89 | 98 | 110,11 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.2** dapat dikemukakan bahwa kelima satker sama-sama menunjukkan pencapaian kinerja yang optimal, yakni sebesar ≥100%. Meskipun kelima satker menetapkan target yang berbeda, satker setingkat ini dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Penetapan target yang berbeda dimungkinkan mengingat perbedaan kondisi wilayah layanan maupun ketersediaan sumber daya pada masing-masing satker. Jika dibandingkan dengan keempat satker, persentase capaian indikator BTKLPP Kelas I Makassar berada pada urutan pertama. Namun jika dilihat dari jumlah target dan realisasi yang dihasilkan, terdapat beberapa satker yang lebih tinggi target dan realisasinya yang dikarenakan adanya perbedaan persepsi atas definisi operasional pada indikator ini.

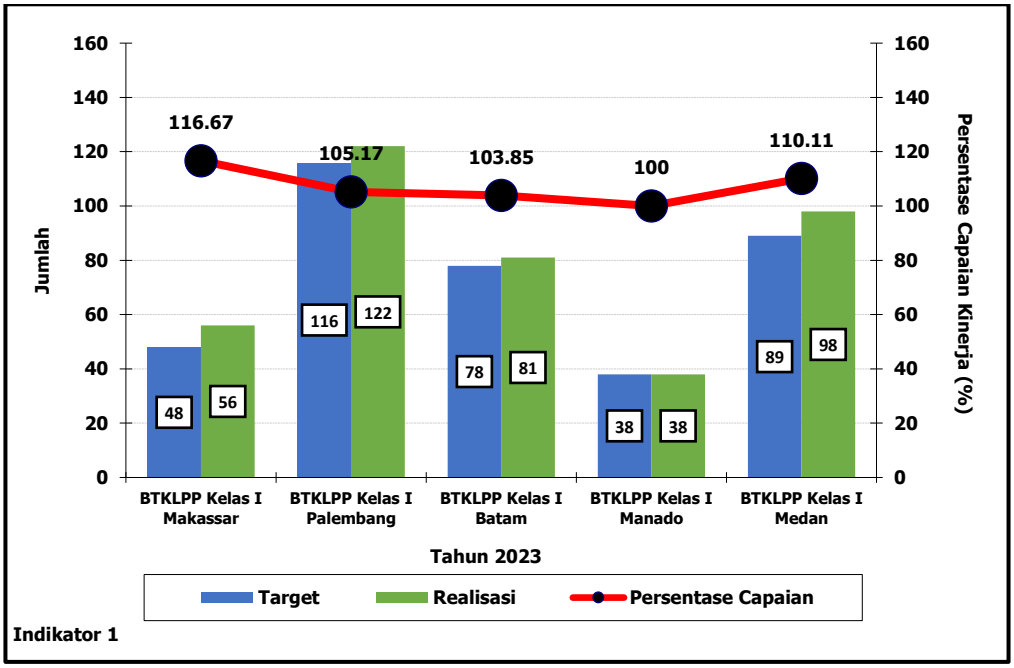


**Grafik 3.3** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Dari **Grafik 3.3** menunjukkan bahwa perbandingan hasil kinerja antara BTKLPP Kelas I Makassar dan 4 (empat) satker setingkat lainnya sama-sama mencapai target kinerja yang telah ditetapkan oleh masing-masing satker. Persentase capaian realisasi, BTKLPP Kelas I Makassar lebih tinggi dari keempat satker setingkat. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan penilaian faktor risiko lingkungan di sekitar area industri/smelter di wilayah layanan (dua lokasi) yang merupakan kolaborasi Direktorat PL dengan BTKLPP Kelas I Makassar.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Setelah berakhirnya masa pandemi COVID-19, maka terjadi perubahan pola anggaran dari penganggaran untuk pengendalian COVID-19 ke program yang mendukung pengendalian penyakit prioritas nasional dan program-program lainnya. Salah satu upaya dalam mencapai target kinerja ini adalah dengan melakukan kegiatan pembuatan Kajian Data Pasif dari hasil data laboratorium dan Surveilans Faktor Risiko secara aktif di wilayah layanan. Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan kinerja antara lain:

a. Adanya kerjasama seluruh unsur, baik teknis ataupun administratif dalam internal BTKLPP Kelas I Makassar;
b. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik kualitas maupun kuantitas;
c. Peningkatan jejaring kerja sama lintas program dan lintas sektor terkait;
d. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan beberapa tahun sebelumnya;
e. Penetapan kebijakan internal yang mendukung capaian kinerja dengan tetap mengedepankan keamanan pasca pandemik;
f. Dukungan Kerjasama dan pembiayaan dari NTDs (*Negleted Tropical Diseases*), RTI (*Research Triangle Institute*) dan WHO (*World Health Organization*) untuk pelaksanaan program pengendalian penyakit di wilayah layanan.

**<u>Masalah yang dihadapi</u>**

(1) Faktor Internal:
   a. Alat penunjang lapangan belum bisa sepenuhnya mendukung kegiatan pada daerah sulit;
   b. Perubahan kebijaksaan pelaksanaan anggaran yang berubah sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan di wilayah layanan;
   c. Ketersediaan reagen untuk pengujian penyakit-penyakit berbasis zoonosis belum memadai.

(2) Faktor Eksternal:
   a. Alat bahan pengujian (RDT *Brugia malayi*) tidak tersedia;
   b. Alat bahan pengujian (RDT *Leptospira*) sensitivitasnya kurang.

**<u>Alternatif solusi yang dilakukan</u>**

(1) Menjaga dan meningkatkan koordinasi, serta kerjasama internal BTKLPP Kelas I Makassar;

(2) Evaluasi berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
(3) Meningkatkan jejaring kerjasama lintas program dan lintas sektor terkait; dan
(4) Melakukan permintaan RDT *Leptospira* yang sensitivitasnya lebih tinggi ke Direktorat Jenderal P2P.

**f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator 1 didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

   Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium pengembangan pengujian, kendali mutu laboratorium, dan sebagainya. Sebagai laboratorium penguji dan kalibrasi serta tambahan penugasan sebagai laboratorium pemeriksa sampel pasca pandemi COVID-19 yang difokuskan di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar. Di samping pemeriksaan pasca pandemi COVID-19, dilakukan juga pelayanan pemeriksaan sampel berbasis lingkungan, dan pelaporan UKL-UPL harus juga tetap berjalan. Ini merupakan salah satu bentuk efisiensi SDM untuk mendukung pencapaian kinerja. Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan di Substansi dan Instalasi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Money*

   Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 1.916.794.855,- atau 97,65% dari alokasi pagu Rp 1.962.964.000,-.

   **Tabel 3.3** Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| **Jumlah Surveilans FR dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan** | 1.962.964.000,- | 1.916.794.855,- | 97,65 |

*Sumber: Sub. Bag. Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.3** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator kinerja Jumlah Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium yang dilaksanakan, serapan anggaran sebesar 97,65%. Untuk mengetahui

seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp1.962.964.000,- ; RAKi = Rp1.916.794.855,- ; CKi = 116,67% (1,1667), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(1.962.964.000\text{x}\ 1{,}1667) - 1.916.794.855}{(1.962.964.000\text{x}\ 1{,}1667)}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{373.395.243}{2.290.190.098}\ x\ 100\%$$

$$= 16{,}30\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 16,30%.

3. *Material*s

   Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain media, reagensia dan bahan habis pakai lainnya tersedia melalui pengadaan dengan anggaran satker sendiri.

4. *Method*

   Kegiatan dilakukan secara luring namun masih terdapat beberapa pertemuan yang diselenggarakan secara virtual menggunakan platform *Zoom Meeting* atau sejenisnya.

5. *Machine*

   Pemanfaatan seluruh peralatan laboratorium secara maksimal sehingga pengujian sampel dapat dilakukan merujuk pada *Gold Standar*d, salah satunya pemanfaatan mesin ELISA untuk pengujian sampel dengan metode antigen/antibody; pemanfaatan mesin PCR untuk pengujian virus, bakteri, dan parasit, serta penegasan identifikasi vektor penyakit dan *serotype*. Selain itu, juga dimanfaatkan alat pengujian sampel udara ambien yaitu alat AQMS (*Air Quality Monitoring System*) untuk pengukuran udara ambien selama 24 jam dengan output hasil indeks standar pencemaran udara.

**g. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian target kinerja terkait *Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan* menjadi satu kesatuan dengan adanya upaya untuk mencapai indikator diantaranya:

1) Kerjasama internal BTKLPP Kelas I Makassar, baik unsur teknis ataupun administratif;
2) Peningkatan kapasitas SDM, baik kualitas ataupun kuantitas secara berkesinambungan;
3) Peningkatan kerjasama dan jejaring, lintas program baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun wilayah layanan (Pemerintah daerah, Dinas Kesehatan Provinsi/Kab/Kota, dan Puskesmas);
4) Peningkatan kemampuan laboratorium yang berkelanjutan;
5) Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor, seperti institusi Pendidikan, TNI/ Polri, Badan / Balai terkait dan Tokoh masyarakat;
6) Pelaksanaan kegiatan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

**Indikator 2. Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan**

Pengertian

Rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan adalah tindak lanjut atas hasil dari kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menanggulangi penyakit dan faktor risikonya melalui proses pengumpulan data berbasis laboratorium dan pengolahan, serta analisis data.

Defenisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan *stakeholder* terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

Cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali

mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan dibagi jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada *stakeholder* terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir dikali 100%.

Capaian Indikator

**a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja 3 Tahun Terakhir**

Target : 75%
Realisasi : 92,90%
% Capaian : 123,87%

Rekomendasi yang dimanfaatkan adalah:

1. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
2. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab. Konawe Utara Prov. Sul-Tra Tahun 2021;
3. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab. Banggai Kepulauan Prov. Sul-Teng Tahun 2021;
4. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab. Morowali Provinsi Sul-Teng Tahun 2021;
5. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab. Kolaka Timur Prov. Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
6. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 1) di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
7. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 2) di Kabupaten Sidrap propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
8. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (TAS 3) di Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
9. Surveilans S3A di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
10. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
11. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
12. Survei Brucellosis di Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;

13. Survei Brucellosis di Kab. Bone Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;
14. Surveilans DBD di Kab. Sidrap Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;
15. Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria di Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
16. Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria di Kab. Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
17. Surveilans Monitoring IM dan IB pada Pasien Kusta di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
18. Kajian Faktor Risiko TB di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
19. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
20. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kab. Kep. Selayar Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;
21. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
22. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
23. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
24. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
25. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
26. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Luwu Timur Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;
27. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Jeneponto Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;
28. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Toli-Toli Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2021;
29. Kajian FR Penyakit terhadap KesMas sekitar Pertambangan Emas di Kab. Bombana Prov. Sul-Tra Tahun 2021;
30. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
31. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;

32. Analisis FR Merkuri terhadap KesMas sekitar Penambang Emas Tradisional di Kab. Luwu Prov. Sul-Sel Tahun 2021;
33. Kajian FR Penyakit pd TPM dlm pelaksanaan Adaptasi Kebiasan Baru di Kab. Enrekang Prov. Sul-Sel Tahun 2021;
34. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
35. Kajian Faktor Risiko Penyakit terhadap Kesehatan Masyarakat di sekitar Penambangan Emas di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
36. Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Arus Mudik Natal dan Tahun Baru di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
37. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (Erapo) di Kab. Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
38. Kajian Faktor Risiko Lingkungan Penyakit DBD di Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
39. Melakukan Pemeriksaan Sampel Lingkungan Tahun 2021;
40. Melakukan Pemeriksaan Sampel COVID-19 Tahun 2021;
41. Pemetaan Reseptivitas Malaria di Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
42. Survei Evaluasi Dampak POPM Filariasis Alternatif di Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
43. Survei Evaluasi POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022;
44. Survei Evaluasi POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
45. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
46. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
47. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
48. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
49. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
50. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;

51. Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
52. Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
53. Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
54. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
55. Surveilans Zoonosis (Brucellosis) di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
56. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar Prov. Sul-Sel Tahun 2022;
57. Surveilans Penemuan Kasus TB baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus Prov. Sul-Bar Tahun 2022;
58. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022;
59. Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Pondok Pesantren di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
60. Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Pondok Pesantren di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
61. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
62. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
63. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Majene Prov. Sul-Bar Tahun 2022;
64. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Pinrang Prov. Sul-Sel Tahun 2022;
65. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Pangkep Prov. Sul-Sel Tahun 2022;
66. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Wakatobi Prov. Sul-Tra Thn 2022;
67. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Buton Prov. Sul-Tra Tahun 2022;
68. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Banggai Prov. Sul-Teng Tahun 2022;

69. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Morowali Utara, Sul-Teng Tahun 2022;
70. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Udara) di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
71. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Udara) di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
72. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Tanah dan Bahan Pangan) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
73. Surveilans FR Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kab. Konawe Utara Prov. Sul-Tra Tahun 2022;
74. Surveilans FR Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kab. Toli-Toli Prov. Sul-Teng Tahun 2022;
75. Surveilans FR Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kab. Buol Prov. Sul-Teng Tahun 2022;
76. Surveilans Faktor Risiko Legionellosis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
77. Surveilans pada Situasi Khusus (Lebaran) di Kota Pare-Pare Sulawesi Selatan Tahun 2022;
78. Surveilans pada Situasi Khusus (Lebaran) di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan Tahun 2022;
79. Surveilans pada Situasi Khusus (Nataru) di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Tahun 2022;
80. Surveilans pada Situasi Khusus (Porprov) di Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Tahun 2022;
81. Surveilans FR Lingkungan di Wilayah Layanan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dalam rangka Hari Nusantara Tahun 2022;
82. Surveilans FR KesLing dlm rangka pelaksanaan PE Kasus Leptospirosis di Kota Kendari Prov. Sul-Tra Tahun 2022;
83. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (Erapo) di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
84. Gambaran Kualitas Air Bersih Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
85. Gambaran Kualitas Air Limbah Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
86. Gambaran Kualitas Air Minum Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;

87. Gambaran Kualitas Makanan dan Swab (Peralatan Makan, Rectal dan Tangan) Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
88. Gambaran Kualitas Udara Ambien Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
89. Gambaran Kualitas Air Badan Air Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
90. Survei Sentinel Tikus di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
91. Survei Perubahan Iklim Vektor Malaria di Kab. Wajo Prov. Sulsel (Musim Penghujan dan Musim Kemarau) Tahun 2022;
92. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
93. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
94. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
95. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Januari di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
96. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Februari di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
97. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Maret di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
98. Surveilans Zoonotik Lainnya (Brucellosis) di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
99. Surveilans Zoonosis (Brucellosis) di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
100. Laporan Zoonosis Semester 1 Tahun 2023;
101. Surveilans Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
102. Surveilans Penyakit Tular Vektor Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
103. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
104. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;

105. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
106. Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
107. Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
108. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
109. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Palu, Sulawesi Tengah Tahun 2023;
110. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
111. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
112. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
113. Surveilans Malaria Knowlesi di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
114. Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus (Pra dan Pasca Lebaran) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
115. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
116. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Media Lingkungan dan Biomarker) Sekitar Industri/Smelter di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
117. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di sekitar Area Industri Pertambangan di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
118. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di sekitar Area Industri (Smelter) di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
119. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
120. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas Sarana dan Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
121. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;

122. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Air) di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
123. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
124. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
125. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
126. Penilaian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
127. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
128. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
129. Surveilans Polio Lingkungan di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
130. Gambaran Kualitas Air Limbah Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
131. Gambaran Kualitas Air Minum Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
132. Gambaran Kualitas Makanan dan Swab (Peralatan Makan, Rectal dan Tangan) Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
133. Gambaran Kualitas Udara Ambien Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
134. Surveilans Leprospirosis Binatang Pembawa Penyakit di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
135. Survei Vektor terhadap Perubahan Iklim (Musim Kemarau) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
136. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Sampel Laboratorium Penyakit BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
137. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Sampel Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
138. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di Area Sekitar Industri (Smelter) Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
139. Penilaian Faktor Risiko Bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;

140. Penilaian Faktor Risiko Sanitasi Hotel di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
141. Penilaian Higiene dan Sanitasi pada Pondok Pesantren di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
142. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
143. Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus (Natal dan Tahun Baru) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
144. Survei Vektor terhadap Perubahan Iklim (Musim Hujan) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

Keberhasilan capaian kinerja Indikator ini dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Hasil kinerja terkait tampak pada grafik berikut:

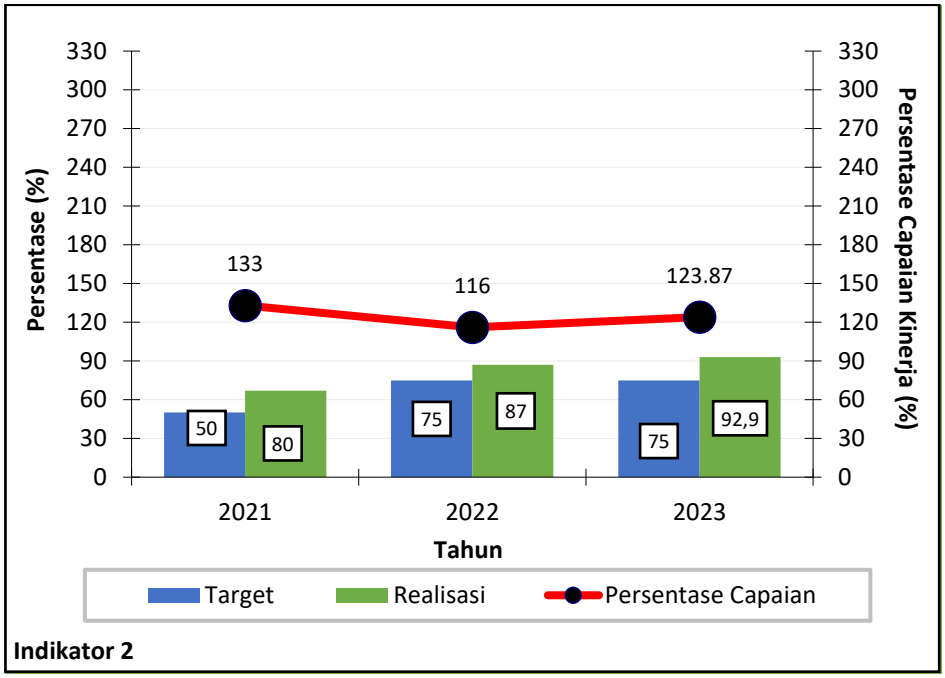


**Grafik 3.4** Perbandingan Realisasi Kinerja Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2021 s.d Tahun 2023

Berdasarkan **Grafik 3.4** dapat diketahui bahwa capaian kinerja pada tahun 2021 tercapai 133%, pada tahun 2022 tercapai 116% dan 123,87% di tahun 2023. Terjadi peningkatan persentase capaian di tahun 2023 dibandingkan dengan capaian tahun-tahun 2022 karena sebagian besar rekomendasi yang disampaikan tiga tahun terakhir telah dimanfaaatkan/ditindaklanjuti oleh lintas program/lintas sektor terkait.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 325%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (80%), tahun 2021 (67%), tahun 2022 (87%), tahun 2023 (92,9%), dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka realisasi tercapai sebesar 100,58% (326,9%/325%x100% = 100,58%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Makassar mencapai 100,58% (pada tahun ke-4).

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

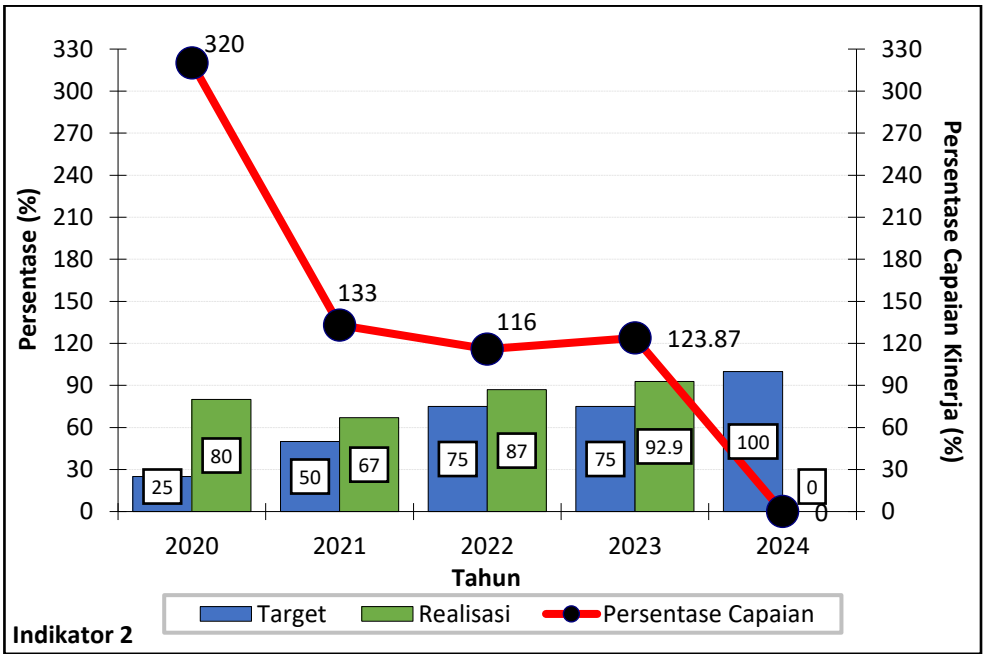


**Grafik 3.5** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

Berdasarkan **Grafik 3.5** dapat dikemukakan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan sudah mencapai target pada periode tahun keempat (2020-2023) sebesar 100,58%.

**d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional**

Adapun perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan standar nasional (Permenkes RI Nomor 13 Tahun 2022 atas Perubahan Permenkes RI Nomor 21

Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020-2024) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4** Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan dengan Standar Nasional (Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024)

| Indikator Kinerja | Target Nasional Tahun 2023 | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|
| Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan | 95% | 92,9% | 97,79% |

*Sumber: Data Primer Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.4** menunjukkan bahwa realisasi untuk *Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit yang dimanfaatkan* belum mencapai target nasional untuk tahun 2023; dimana standar nasional (Renstra 2020-2024) tahun 2023 sebesar 95% dan realisasi sebesar 92,9% dengan persentase capaian sebesar 97,79%. Hal ini dikarenakan beberapa program bukan merupakan prioritas bagi pemerintah daerah sehingga masih terdapat rekomendasi tiga tahun terakhir yang sudah disampaikan namun tidak langsung dimanfaatkan oleh lintas program/lintas sektor.

**e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator *Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan* dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.5** Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan | | |
|---|---|---|---|
| | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
| **BTKLPP Kelas I Makassar** | 75 | 92,90 | **123,87** |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 75 | 79,31 | 105,75 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 80 | 94,20 | 117,75 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 70 | 77,16 | 110,23 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 75 | 91,84 | 122,45 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.5** dapat dikemukakan bahwa kelima satker sama-sama menunjukkan pencapaian kinerja yang optimal, yakni sebesar >100%. Meskipun terdapat satker menetapkan target yang berbeda, satker setingkat ini dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Penetapan target yang berbeda dimungkinkan mengingat perbedaan kondisi wilayah layanan maupun ketersediaan sumber daya pada masing-masing satker. Jika dibandingkan dengan kelima satker, persentase capaian indikator BTKLPP Kelas I Makassar berada pada urutan pertama.

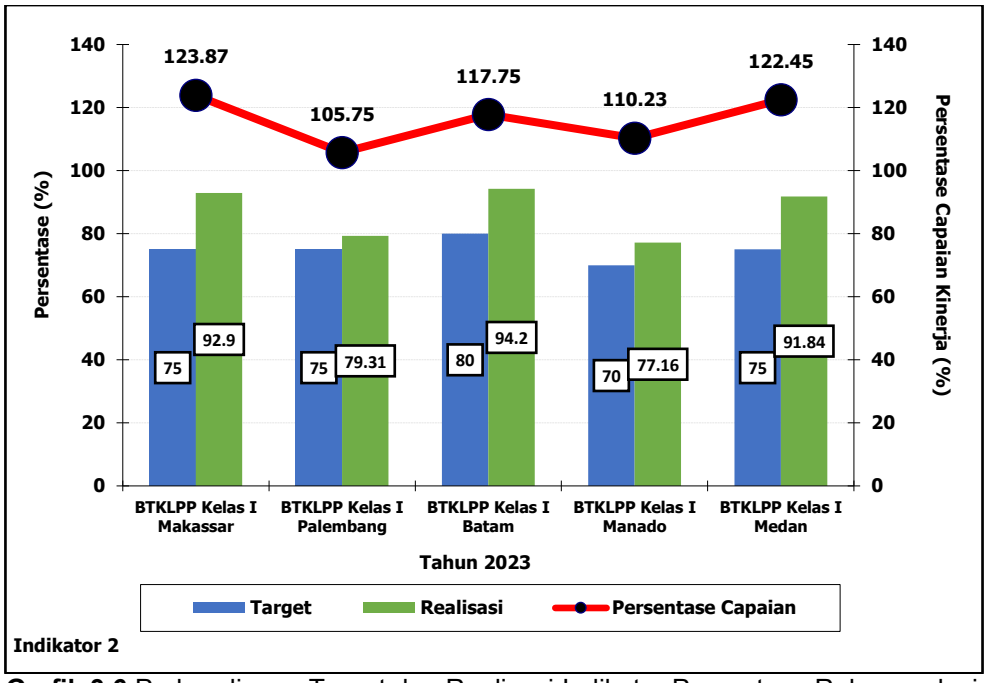


**Grafik 3.6** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Dari **Grafik 3.6** menunjukkan bahwa perbandingan hasil kinerja kelima satker sama-sama mencapai target kinerja yang telah ditetapkan oleh masing-masing satker, dengan persentase capaian tertinggi dicapai oleh BTKLPP Kelas I Makassar sebesar123,87%. Hal ini dimungkinkan mengingat perbedaan kondisi wilayah layanan pada masing-masing satker untuk pemanfaatan rekomendasi yang sudah disampaikan.

**f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena sebagian rekomendasi yang dihasilkan menunjang program prioritas nasional. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan kinerja antara lain:

a. Rekomendasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan;
b. Peningkatan jejaring kerja sama lintas program dan lintas sektor terkait;
c. Rekomendasi yang disampaikan dengan metode advokasi yang tepat sasaran dapat memberikan keberhasilan dalam memicu *stakeholder* untuk memanfaatkan rekomendasi yang diberikan.

**Masalah yang dihadapi**

(1) Pelaksanaan rekomendasi di tahun anggaran berjalan belum dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah/lintas sektor dikarenakan belum dianggarkan pada tahun anggaran berjalan;
(2) Keterbatasan kewenangan terhadap wilayah layanan dalam pemanfaatan hasil rekomendasi yang disampaikan;
(3) Keterbatasan anggaran untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan.
(4) Beberapa program bukan merupakan prioritas bagi pemerintah daerah sehingga rekomendasi yang disampaikan tidak langsung dimanfaatkan.

**Alternatif Solusi yang dilakukan**

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan rekomendasi, diperlukan beberapa alternatif solusi antara lain:

(1) Meningkatkan koordinasi eksternal dan melakukan evaluasi berkala terhadap rekomendasi yang dikeluarkan;
(2) Melakukan pendekatan jejaring dan advokasi dengan memberikan gambaran terhadap kebutuhan penerapan rekomendasi dan dampaknya;
(3) Mengkomunikasikan melalui WA/surat terkait pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi;
(4) Penyelenggaraan diseminasi informasi hasil kajian/rekomendasi (advokasi) pada tingkat pengambil kebijakan (pemerintah daerah);
(5) Evaluasi berkala terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
(6) Melakukan pemetaan awal terhadap hasil pelaksanaan kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium;
(7) Meningkatkan jejaring kerjasama lintas program (sesama UPT Kemenkes misalnya Litbangkes) dan lintas sektor (Pemda setempat).

### g. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

   Efisiensi SDM dilakukan dengan memberdayakan tim surveilans/kajian untuk memantau tindak lanjut/pemanfaatan rekomendasi oleh stakeholders terkait. Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan di Substansi dan Instalasi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Money*

   Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 205.149.000,- atau 100% dari alokasi pagu Rp 205.149.000,-.

**Tabel 3.6** Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| **Jumlah Surveilans FR dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan** | 205.149.000,- | 205.149.000,- | 100 |

*Sumber: Sub. Bag. Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.6** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator kinerja Persentase Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan, serapan anggaran sebesar 100%. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp205.149.000,- ; RAKi = Rp205.149.000; CKi = 123,87% (1,2387), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(205.149.000\text{x } 1{,}2387) - 205.149.000}{(205.149.000\text{x } 1{,}2387)} \; x \; 100\%$$

$$= \frac{48.969.066}{254.118.066} \; x \; 100\%$$

$$= 19{,}27\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 19,27%.

3. *Material*s

   Dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi, salah satu efisiensi yang dilakukan adalah pemanfaatan sumber daya material dari program pemerintah pusat. Sebagai contoh, dalam pengobatan selektif untuk yang positif cacingan, obatnya disediakan oleh Kementerian Kesehatan; untuk yang positif brucellosis dan leptospirosis obatnya disediakan oleh pemerintah daerah setempat.

4. *Method*

   Pendekatan terhadap pengambil kebijakan daerah setempat dalam membangun jejaring kerjasama. Contohnya adalah berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat melalui telepon atau *whatsapp dan zoom meeting*; penyampaian rekomendasi disampaikan secara langsung kepada pengambil kebijakan tertinggi di daerah setempat.

5. *Machine*

   Dalam pelaksanaan tindak lanjut atau pemanfaatan rekomendasi hasil surveilans/kajian faktor risiko, sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki stakeholders terkait. Sebagai contoh, untuk mendukung pelaksanaan rekomendasi berupa pertemuan Lintas Program/Lintas Sektor dengan menyediakan sarana berupa ruang pertemuan beserta perlengkapan tanpa perlu menyewa.

**h. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian target kinerja terkait *Persentase Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan* menjadi satu kesatuan dengan adanya upaya untuk mencapai indikator diantaranya:

1) Kerjasama internal BTKLPP Kelas I Makassar, baik unsur teknis ataupun administratif;
2) Peningkatan kapasitas SDM, baik kualitas ataupun kuantitas secara berkesinambungan;

3) Peningkatan kerjasama dan jejaring, lintas program baik dengan Unit utama (Eselon 1), sesama UPT Kemenkes ataupun wilayah layanan (Pemerintah daerah, Dinas Kesehatan Provinsi/Kab/Kota, dan Puskesmas);
4) Peningkatan kemampuan laboratorium yang berkelanjutan;
5) Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor, seperti institusi Pendidikan, TNI/ Polri, Badan / Balai terkait dan Tokoh masyarakat;
6) Pelaksanaan kegiatan merupakan tindak lanjut dari rekomendasi kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

**Indikator 3. Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam**

Pengertian

Definisi KLB menurut Permenkes RI No. 1501/MENKES/PER/X/2010, Kejadian Luar Biasa yang selanjutnya disingkat KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

Definisi Operasional

Respon Signal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya kurang dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen.

Cara Perhitungan

(A/B)*100%

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

Capaian Indikator

a. **Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 96%
Realisasi : 100%
% Capaian : 104,17%

Realisasi yang dicapai adalah:

1. KLB Leptospirosis di Dusun Gusunge Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 18-19 Januari 2023;

2. KLB Demam Typoid Klinis dan Kecacingan di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 17-18 Februari 2023;
3. Verifikasi Rumor Suspek Filariasis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 26 Mei 2023;
4. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Takalar (Sampel Pasif) tanggal 04 Juli 2023;
5. Penyelidikan Epidemiologi KLB Suspek HFMD di Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 5-8 Juli 2023;
6. KLB Suspek Chikungunya di Desa Lontos Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah tanggal 13 Juli 2023;
7. Laporan Investigasi Suspek Filariasis di Kabuptaen Bone Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 21 Juli 2023;
8. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Gowa (Sampel Pasif) tanggal 03 Oktober 2023;
9. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Gowa (Sampel Pasif) tanggal 10 Oktober 2023;
10. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Gowa (Sampel Pasif) tanggal 13 November 2023;
11. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Gowa (Sampel Pasif) tanggal 17 November 2023;
12. Verifikasi Rumor Suspek Filariasis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 22 November 2023.

Selama tahun 2023 capaian kegiatan *Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam* di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar sebanyak 12 (dua belas) kegiatan dengan persentase capaian sebesar 104,17%.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

Pada tahun 2023, capaian indikator ini sebesar 104,17% dan menghasilkan realisasi sebanyak 12 respon signal. Perbandingan capaian indikator selama 4 Tahun seperti grafik berikut:

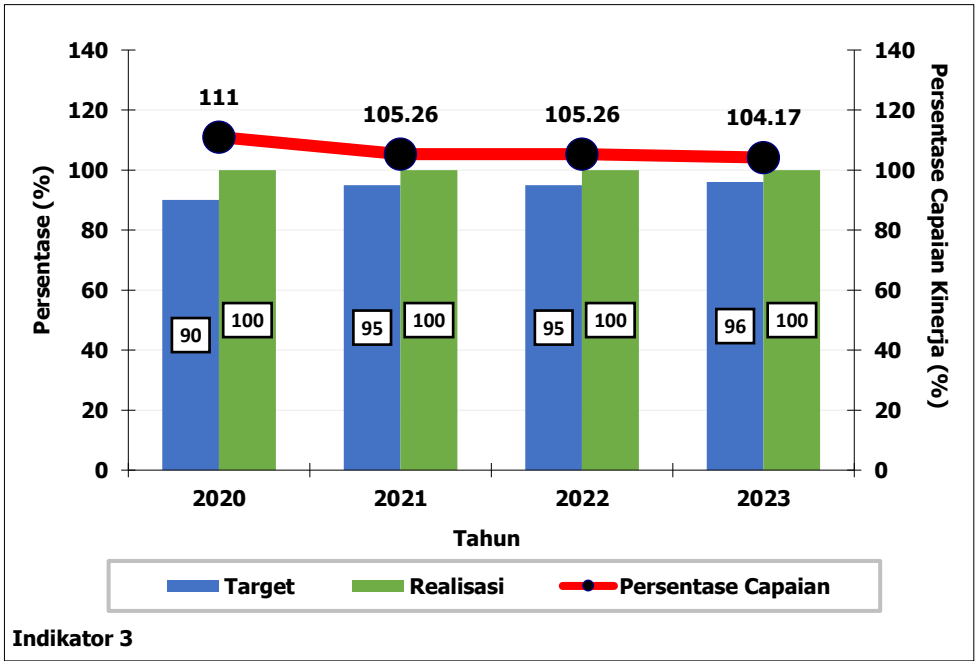


**Grafik 3.7** Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2020-2023

Dari **Grafik 3.7** di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2023, target *Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam* di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar telah melebihi target yang tertuang dalam RAK dan Perjanjian Kinerja tahun 2023 sebesar 96%, dimana capaian pada tahun 2023 adalah sebesar 104,17%. Terjadi penurunan persentase capaian di tahun 2023 dibandingkan dengan capaian tahun 2020 disebabkan karena tahun 2020 terjadi peningkatan kegiatan PE COVID-19 dan peningkatan target capaian dalam Perjanjian Kinerja.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 483%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (100%), tahun 2021 (100%), tahun 2022 (100%), tahun 2023 (100%), dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka realisasi tercapai sebesar 82,81% (400%/483%x100% = 82,81%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Makassar baru mencapai 82,81% (pada tahun ke-4).

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

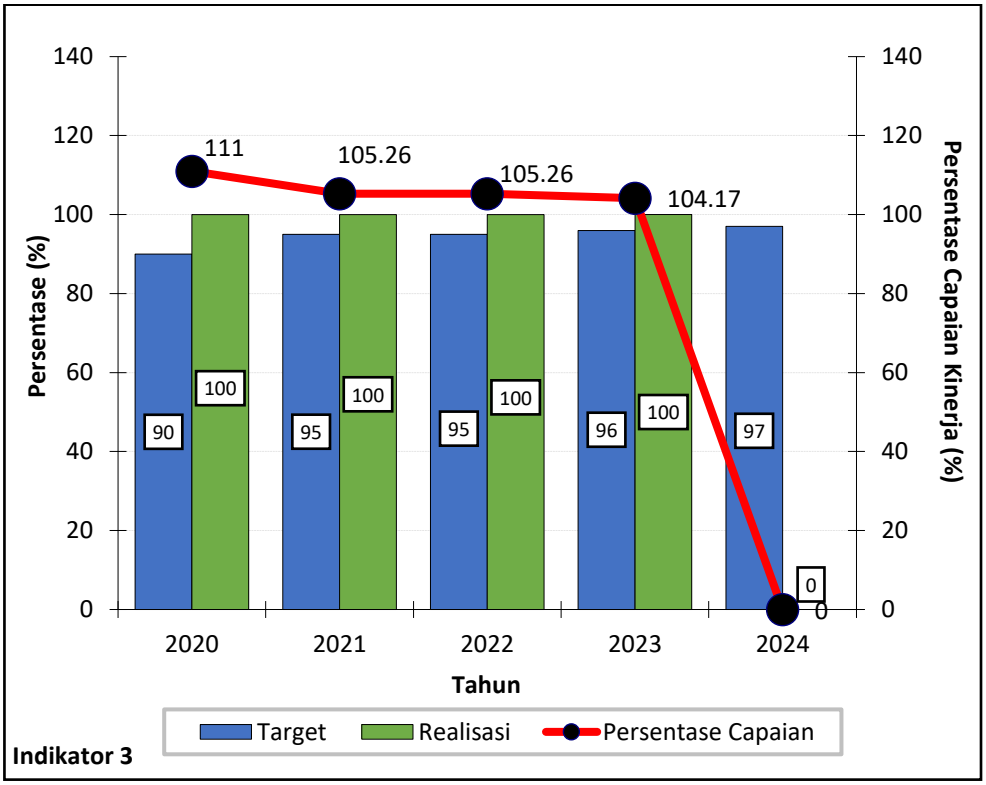


**Grafik 3.8** Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam di Wilayah Layanan Tahun 2020-2024

Berdasarkan **Grafik 3.8** dapat dikemukakan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan belum tercapai karena pencapaian tahun 2020 – 2023 sebesar 82,81%, hal ini dikarenakan pelaksanaan rencana aksi kegiatan masih pada periode tahun keempat (2020-2023).

**d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.7** Perbandingan Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 jam | | |
|---|---|---|---|
| | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
| BTKLPP Kelas I Makassar | 96 | 100 | 104,17 |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 95 | 100 | 105,26 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 97 | 100 | 103,09 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 97 | 100 | 103,09 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 95 | 100 | 105,26 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.7** dapat dikemukakan bahwa kelima satker setingkat sama-sama menunjukkan pencapaian kinerja yang optimal, yakni sebesar >100%. Meskipun terdapat satker menetapkan target yang berbeda, kelima satker setingkat ini dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Persentase capaian indikator ini, BTKLPP Kelas I Makassar (104,17%) berada pada urutan ketiga setelah BTKLPP Kelas I Palembang dan BTKLPP Kelas I Medan masing-masing 105,26%.

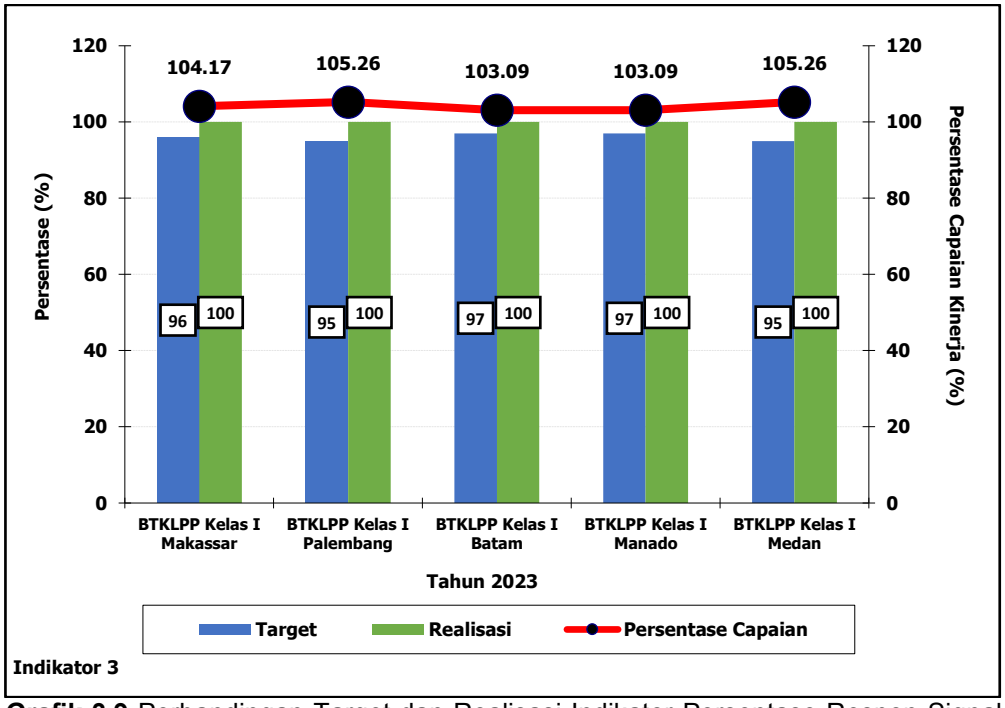


**Grafik 3.9** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Dari **Grafik 3.9** menunjukkan bahwa perbandingan hasil kinerja antara BTKLPP Kelas I Makassar dan 4 (empat) satker setingkat lainnya sama-sama mencapai target kinerja yang telah ditetapkan oleh masing-masing satker. Persentase capaian realisasi, BTKLPP Kelas I Makassar berada pada urutan ketiga dari lima satker setingkat. Hal ini dikarenakan dua satker teratas dengan target 95% lebih rendah dari target BTKLPP Kelas I Makassar 96%.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1) Kerjasama tim yang solid;
2) Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi (SKDR), sehingga informasi dugaan bencana/pencemaran dapat direspon secara cepat dan tepat;
3) Meningkatnya jejaring dan kerjasama dengan wilayah layanan;
4) Dukungan logistik pengujian (*buffer stock*) yang memadai.

**Masalah yang Dihadapi**

(1) <u>Faktor Internal:</u>

Pemanfaatan SDM yang terlatih dan peningkatan kompetensi belum optimal, terutama penanganan KLB penyakit-penyakit baru.

(2) <u>Faktor Eksternal:</u>

Adanya kebijakan BPJS yang tidak menanggung biaya pengobatan bagi korban KLB apabila dikeluarkan W1 sehingga daerah enggan untuk mengeluarkan W1 walaupun sudah terjadi KLB.

**Alternatif solusi yang dilakukan meliputi**:

a. Meningkatkan kapasitas SDM dan peralatan penanganan KLB/ Wabah dan bencana;
b. Penyiapan *rapid test kit* untuk pemeriksaan sampel di lapangan;
c. Menambah tenaga yang kompeten Tim Gerak Cepat (TGC); dan
d. Komunikasi yang intensif dengan *stakeholder* dan pihak terkait di wilayah layanan.

**f. Analisis atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

   Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan respon sinyal KLB/bencana kurang dari 24 jam. Tahun 2023, KLB yang direspon adalah Filariasis di Kab. Bone dan Kota Makassar, Leptospirosis di Kab. Pangkajene dan Kepulauan, pelaksanaan respon HFMD di Kab. Enrekang. Pelaksanaan respon dilaksanakan secara bersama lintas substansi.

2. *Money*

   Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 132.109.615,- atau 48,97% dari alokasi pagu Rp 269.763.000,-.

**Tabel 3.8** Pagu Anggaran dan Realisasi Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| **Respon Signal KLB/ Bencana kurang dari 24 Jam** | 269.763.000,- | 132.109.615,- | 48,97 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.8** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator kinerja Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam, serapan anggaran sebesar 48,97% dikarenakan sebagian anggaran bersumber PNBP yang tidak bisa dicapai dan untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp269.763.000,- ; RAKi = Rp132.109.615,- ; CKi = 104,17% (1,0417), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(269.763.000\text{x } 1{,}0417) - 132.109.615}{(269.763.000\text{x } 1{,}0417)} \; x \; 100\%$$

$$= \frac{148.902.502}{281.012.117} \; x \; 100\%$$

$$= 52{,}99\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 52,99%.

3. *Material*s

   Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain reagen dan bahan habis pakai.

4. *Method*

   Pelaksanaan investigasi KLB dilaksanakan sesuai dengan Juknis dan SOP yang tersedia.

5. *Machine*

   Peralatan laboratorium di BTKLPP Kelas I Makassar sudah memenuhi untuk pemeriksaan sampel-sampel hasil penyelidikan KLB.

**g. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian lebih dari target, dikarenakan:

a. Adanya peningkatan jejaring dan kerjasama dengan wilayah layanan;
b. Pemanfaatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR);
c. Pemanfaatan dukungan media komunikasi online (*whatsapp*) sebagai sarana dalam mendukung kelancaran komunikasi dengan *stakeholder*; dan
d. Adanya integrasi dari Pusat (Direktorat Surveilans Karantina dan Kesehatan) dalam pertemuan dan pelatihan terkait penyakit KLB.

**Indikator 4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan**

Pengertian

Teknologi tepat guna adalah sebuah teknologi yang diciptakan untuk masyarakat tertentu dengan memperlihatkan aspek lingkungan, ekonomi dan politik masyarakat.

Definisi Operasional

Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu 1 (satu) tahun.

Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun.

Capaian Indikator

**a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 3 Jenis
Realisasi : 3 Jenis
% Capaian : 100%

Realisasi yang dicapai adalah:

1. Pembuatan dan Implementasi TTG pH Booster;
2. Pembuatan dan Implementasi TTG *Fine Powder Water Treatment*;
3. Pembuatan dan Implementasi TTG Sterilizer Udara dalam Ruang secara sederhana.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

Target capaian kinerja tahun 2023 adalah 3 jenis dengan realisasi sebanyak 3 jenis. Kegiatan dan hasil capaian kinerja 100%. Pada tahun 2020 dan 2021, realisasi yang dihasilkan sebanyak 3 jenis dari 3 jenis yang ditargetkan sehingga capaian tahun 2020 dan 2021 adalah 100%. Pada tahun 2022, realisasi yang dihasilkan sebanyak 4 jenis dari 3 jenis yang ditargetkan sehingga capaian tahun 2022 adalah 133%.

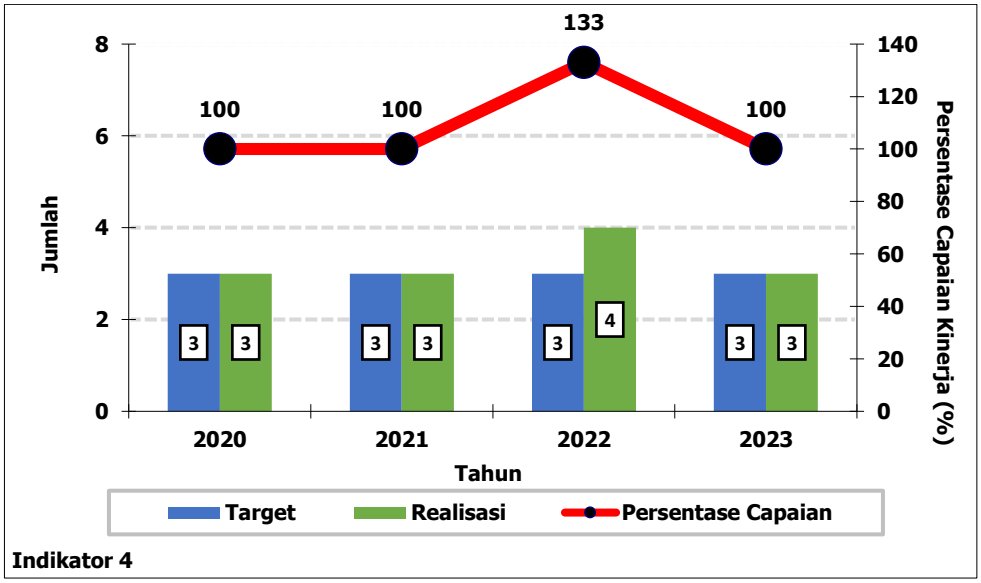


**Grafik 3.10** Perbandingan antara Realisasi Kinerja, serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

Berdasarkan **Grafik 3.10** di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan persentase capaian pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2020, 2021 dan 2023 dikarenakan adanya penambahan satu jenis Teknologi Tepat Guna (TTG) yang berasal dari modifikasi TTG Septik tank menjadi TTG Septik tank Apung dan TTG Septik tank Vertikal, hal ini didasari dari adanya permasalahan di wilayah layanan yang membutuhkan TTG tersebut.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 15. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (3), tahun 2021 (3), tahun 2022 (4), tahun 2023 (3) dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka realisasi tercapai sebesar 86,66% (13/15x100% = 86,66%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Makassar baru mencapai 86,66% (pada tahun ke-4).

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

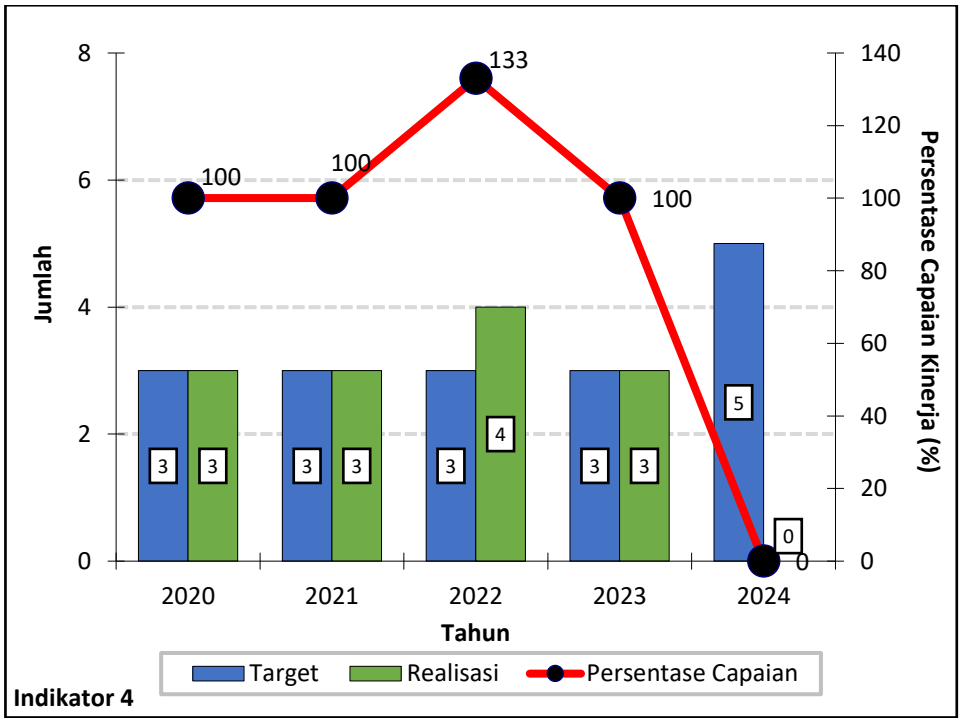


**Grafik 3.11** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d Tahun 2024; Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

Berdasarkan **Grafik 3.11** dapat dikemukakan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan belum tercapai karena pencapaian tahun 2020 – 2023 sebesar 86,66%, hal ini dikarenakan pelaksanaan rencana aksi kegiatan masih pada periode tahun keempat (2020-2023).

**d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.9** Perbandingan Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | | |
|---|---|---|---|
| | Target (Jenis) | Realisasi (Jenis) | Persentase Capaian (%) |
| BTKLPP Kelas I Makassar | 3 | 3 | 100 |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 4 | 4 | 100 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 5 | 5 | 100 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 4 | 4 | 100 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 5 | 5 | 100 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.9** dapat dikemukakan bahwa kelima satker setingkat sama-sama menunjukkan pencapaian kinerja yang optimal, yakni sebesar ≥100%. Meskipun terdapat satker menetapkan target yang berbeda, kelima satker setingkat ini dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

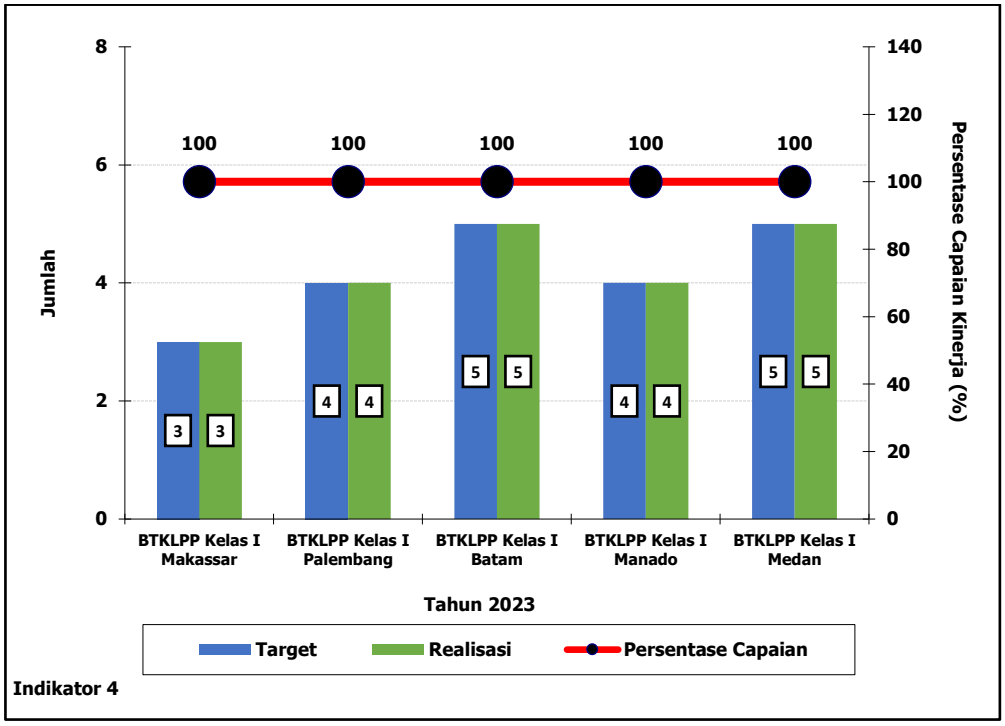


**Grafik 3.12** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Berdasarkan **Grafik 3.12** digambarkan bahwa target indikator masing-masing satker setingkat berbeda dikarenakan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang tersedia.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1. Adanya dorongan motivasi dari pimpinan;
2. Adanya inovasi dan kerjasama tim yang solid; dan
3. Dukungan dari Direktorat Kesehatan Lingkungan menjadi tim teknis pembuat rekomendasi TTG di wilayah layanan.

**Masalah yang dihadapi**

(1) <u>Faktor Internal:</u>

Tahapan penemuan teknologi tepat guna diawali dengan proses penelitian dan uji coba berskala laboratorium, dimana ada kemungkinan kegagalan dalam uji coba. Sampai saat ini belum ada mekanisme

pertanggungjawaban untuk produk yang tidak berhasil sesuai dengan perencanaan penelitian (kejadian yang tidak dapat diprediksi), sehingga mengakibatkan pengembangan TTG hanya mampu dilakukan dengan skala terbatas atau hanya untuk produk yang diyakini berhasil keluarannya.

Belum adanya SDM yang khusus menangani TTG juga menjadi salah satu penyebab terbatasnya output TTG yang dapat dihasilkan, serta keterbatasan pengetahuan SDM yang belum optimal, baik teknik tentang pengembangan, rancangan maupun penapisan TTG.

Selain itu juga belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap produk TTG yang telah diserahkan kepada kabupaten/kota di wilayah layanan, sehingga belum diketahui kemanfaatan produk TTG yang dihasilkan untuk jangka panjangnya.

Permasalahan lainnya yang ada adalah lokasi implementasi TTG yang ditargetkan tiga lokasi, namun hanya dapat dilaksanakan pada satu lokasi dikarenakan adanya kebijakan pembatasan penggunaan anggaran yang bersumber PNBP.

(2) Faktor Eksternal :

Kontinuitas Pengawasan terhadap penggunaan TTG di masyarakat belum dilakukan secara optimal oleh pemerintah daerah setempat.

**Alternatif Solusi yang Dilakukan:**

1. Dilakukan koordinasi kepada unit utama untuk **mendapatkan** rujukan sesuai peraturan yang berlaku.
2. Mengoptimalkan sumber daya yang ada diseksi ADKL, SE dan PTL, khususnya yang tergabung dalam Tim TTG. Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya;
3. Mengusulkan diklat teknis Teknologi Tepat Guna; dan
4. Memaksimalkan penggunaan anggaran yang bersumber rupiah murni (RM).

**f. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan pada setiap Substansi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang

berkompeten. Salah satunya adalah penerbitan SK Kepala BTKLPP Kelas I Makassar No. HK.02.03/1/020/2023 tanggal 2 Januari 2023 tentang Pengelola Instalasi Teknologi Tepat Guna BTKLPP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2023.

2. *Money*

Efisiensi penggunaan dana/anggaran dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp41.534.040,- atau 58,13% dari alokasi pagu Rp71.447.000,-.

**Tabel 3.10** Pagu Anggaran dan Realisasi Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang dihasilkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| **Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan** | 71.447.000,- | 41.534.040,- | 58,13 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.10** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator kinerja Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan, serapan anggaran sebesar 58,13%. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp71.447.000,-; RAKi = Rp41.534.040,-; CKi = 100% (1,00), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(71.447.000 \text{ x } 1{,}00) - 41.534.040}{(71.447.000 \text{ x } 1{,}00)}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{29.912.960}{71.447.000}\ x\ 100\%$$

$$= 41{,}87\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 41,87%.

3. *Material*s

   Efisiensi material dalam menghasilkan TTG yang dirancang dan dibuat sendiri oleh Tim TTG BTKLPP Kelas I Makassar. Metode ini dapat menghindari kemahalan produk.

4. *Method*

   Pelaksanaan uji fungsi yang disinergikan dengan sosialisasi penggunaan/ implementasi TTG di lokasi tempat TTG diserahkan, sehingga efisien dalam tenaga dan anggaran.

5. *Machine*

   Efisiensi peralatan dalam menghasilkan TTG yang dirancang dan dibuat sendiri oleh Tim TTG BTKLPP Kelas I Makassar. Metode ini dapat menghindari kemahalan produk.

**g. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

1. TTG yang dihasilkan dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian penyakit; dan
2. TTG yang dihasilkan disosialisasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

**Indikator 5. Nilai Kinerja Anggaran**

Pengertian

Nilai Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/ Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran.

Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari Realisasi Volume Keluaran (RVK) dan Realisasi Volume Keluaran Kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometrik.

Cara Penghitungan

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan.

Capaian Indikator

**a. Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 80 (nilai)

Realisasi : 84,38 (nilai)

% Capaian : 105,48%

Adapun hasil atau capaian nilai kinerja anggaran secara spesifik dihitung dari target dan capaian kumulatif dengan memperhitungkan realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi dengan target indikator kegiatan. Target akhir periode (Desember) adalah target pada perjanjian kinerja, yakni 80. Jumlah kumulatif didasarkan pada monitoring *E-Monev* Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (*Dashboard E-Monev DJA*). Pada Tahun 2023, data *E-monev* DJA menujukkan data capaian/realisasi kinerja anggaran sebagai berikut:

*Sumber: E-monev DJA BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

**Gambar 3.1** Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2023

Berdasarkan **Gambar 3.1** dapat dikemukakan bahwa Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 dapat dilaksanakan secara optimal dengan capaian nilai 84,38 (kategori Baik) dari yang ditargetkan 80 (nilai). Hal ini menggambarkan bahwa seluruh kegiatan telah dilaksanakan dengan baik.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

*Trend* capaian nilai kinerja anggaran tahun 2020 s/d 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.11** *Trend* Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 s/d 2023

| Tahun | Nilai Kinerja | Penyerapan anggaran | Konsistensi | CRO | Efisiensi |
|---|---|---|---|---|---|
| **2020** | 89,30 | 95,07 | 96,94 | 100 | – |
| **2021** | 88,44 | 98,52 | 85,39 | 100 | 7,76 |
| **2022** | 86,81 | 96,32 | 95,77 | 100 | 2,84 |
| **2023** | 84,34 | 97,74 | 81,89 | 100 | 3,06 |

*Sumber: SMART DJA Kementerian Keuangan*

Dari **Tabel 3.11** menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan nilai kinerja anggaran dari tahun-tahun sebelumnya disebabkan pada tahun 2023 Rencana Pelaksanaan Kegiatan semester satu terlaksana pada semester dua, dikarenakan adanya isu penghematan anggaran perjalanan dinas.

Adapun target dan capaian indikator nilai kinerja anggaran disajikan pada grafik berikut:

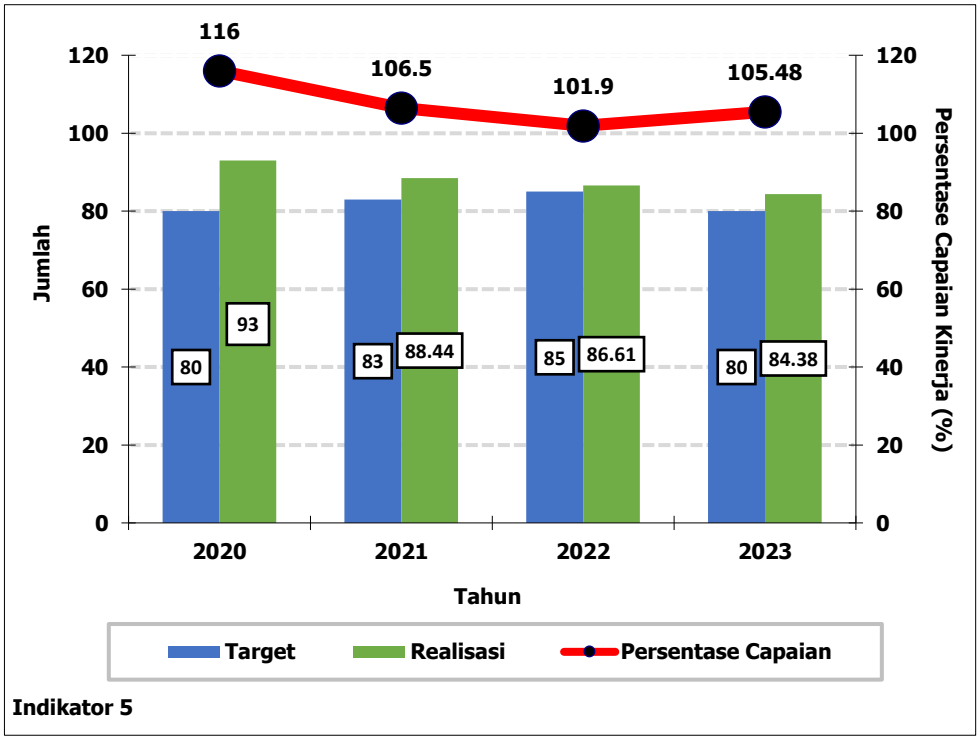


**Grafik 3.13** Perbandingan antara Realisasi Kinerja, serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Nilai Kinerja Anggaran

Berdasarkan **Grafik 3.13** menunjukkan bahwa persentase capaian indikator ini mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 tercapai 116%, tahun 2021 tercapai 106,5%, tahun 2022 tercapai 101,9% dan pada tahun 2023 tercapai 105,48%. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan target indikator setiap tahunnya, dimana pada tahun 2023 ditargetkan sebesar 80 (nilai) berdasarkan realisasi di tahun 2023 sebesar 86,61 (nilai).

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 yang berjumlah 408. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-

masing pada tahun 2020 (93), tahun 2021 (88,44), tahun 2022 (86,61), tahun 2023 (84,38), dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka baru tercapai sebesar 86,38% (352,43/408x100% = 86,38%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2023 realisasi kinerja mencapai target kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai karena masih di tahun keempat kinerja 5 tahunan.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

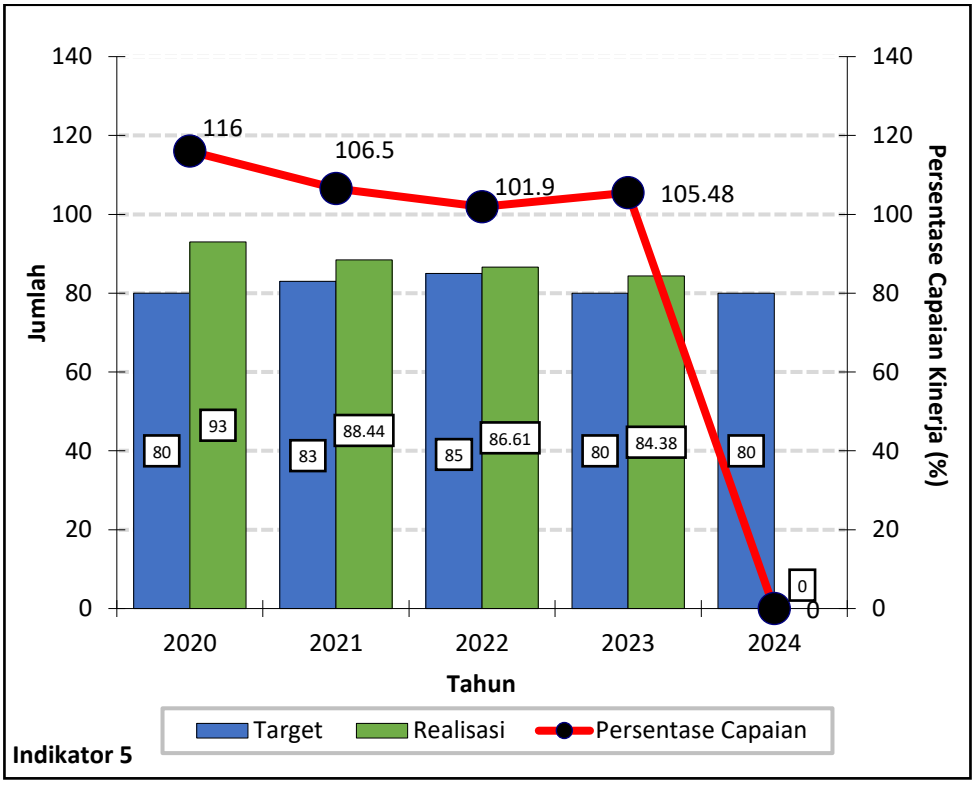


**Grafik 3.14** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s/d Tahun 2024; Nilai Kinerja Anggaran

Berdasarkan **Grafik 3.14** dapat dikemukakan bahwa pada periode tahun 2023 kegiatan belum memperlihatkan trend yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena tahun 2023 merupakan tahun keempat pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, akan tetapi trend capaian s/d akhir tahun 2023 sebesar 86,38% dari tahun 2020-2023. Diharapkan trend positif ini terus dapat ditingkatkan hingga tahun 2024.

### d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional

Adapun perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan standar nasional (Permenkes RI Nomor 13 Tahun 2022 atas Perubahan Permenkes RI Nomor 21

Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020-2024) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.12** Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran dengan Standar Nasional (Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024)

| Indikator Kinerja | Target Nasional Tahun 2023 | Realisasi | Persentase Capaian |
|---|---|---|---|
| Nilai Kinerja Anggaran | 90 | 84,38 | 93,75% |

*Sumber: Data Primer Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.12** diatas menunjukkan bahwa target untuk *Nilai Kinerja Anggaran* belum mencapai target nasional untuk tahun 2023; dimana standar nasional (Renstra 2020-2024) tahun 2023 sebesar 90 (nilai) dan realisasi dengan nilai 84,38 (93,75%).

**e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Nilai Kerja Anggaran dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.13** Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Nilai Kinerja Anggaran | | |
|---|---|---|---|
| | Target | Realisasi | Persentase Capaian (%) |
| **BTKLPP Kelas I Makassar** | 80 | 84,38 | **105,48** |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 85 | 87,66 | 103,13 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 88 | 88,13 | 100,15 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 85 | 86,71 | 102,01 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 85 | 87,40 | 102,82 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.13** dapat dikemukakan bahwa kelima satker sama-sama menunjukkan pencapaian kinerja yang optimal, yakni sebesar >100%. Meskipun terdapat satker menetapkan target yang berbeda, satker setingkat ini dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Jika dibandingkan dengan kelima satker, persentase capaian indikator BTKLPP Kelas I Makassar berada pada urutan pertama.

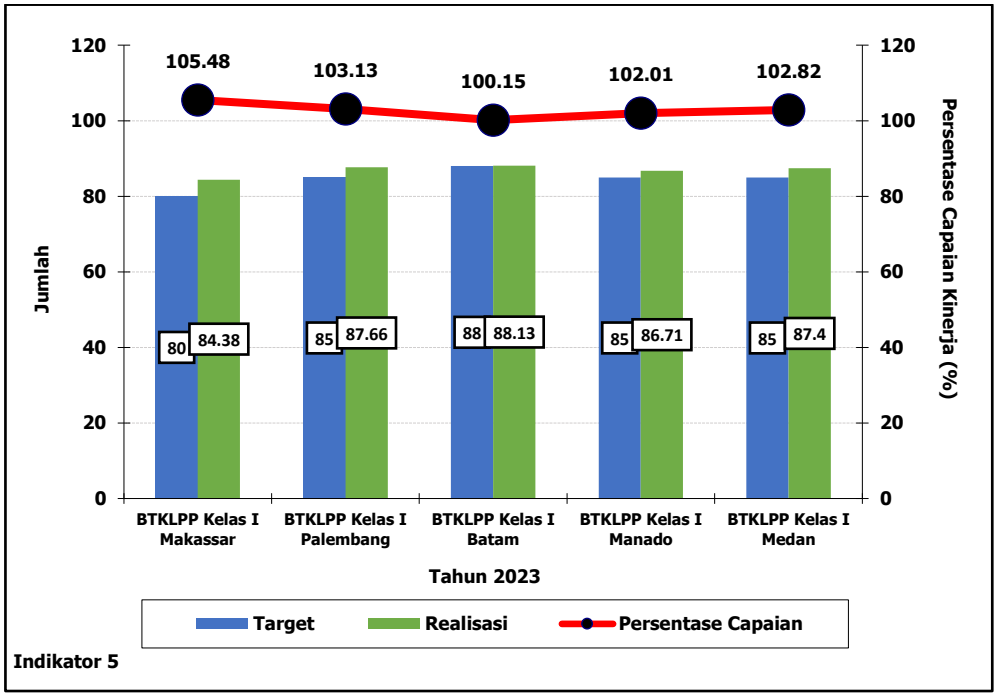


**Grafik 3.15** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Berdasarkan **Grafik 3.15** dapat dikemukakan bahwa dari persentase capaian kelima satker setingkat, BTKLPP Kelas I Makassar berada pada urutan pertama (105,48%). Pencapaian indikator ini dengan target 80 (nilai), BTKLPP Kelas I Makassar telah mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki.

**f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2023 didukung oleh hal-hal berikut:

1. Koordinasi dan komunikasi antar pegawai dijalankan melalui komunikasi yang efektif sehingga tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Mekanisme perencanan yang semakin baik.
3. Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala setiap bulan berjalan untuk memastikan pekerjaan dan tugas telah dilakukan dengan baik dan benar.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan sudah diimplementasikan dengan baik.

Faktor pendukung yang dimaksud berasal dari pihak eksternal, meliputi:

1. Pemerintah

Dalam rangka mendukung kelancaran pelakanaan kegiatan dan ketepatan penggunaan anggaran, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan, seperti

diterbitkannya Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

2. Kementerian Keuangan

   Kementerian Keuangan juga senantiasa mengeluarkan kebijakan yang mendukung kelancaran dan optimalisasi penggunaan anggaran yang bertujuan mempercepat penyerapan anggaran sehingga belanja negara dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Untuk itu, Kementerian Keuangan mengeluarkan beberapa peraturan. Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.

**Kendala/Masalah yang Dihadapi**

a. Realisasi anggaran di semester pertama masih rendah dikarenakan adanya issue efisiensi anggaran sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilaksanakan pada semester pertama, namun terlaksana pada semester kedua;
b. Rendahnya nilai capaian output kegiatan di semester pertama karena adanya kegiatan yang baru terlaksana di semester kedua.

**Pemecahan Masalah**

Adapun alternatif pemecahan masalah ditempuh melalui cara berikut:

a. Mengoptimalkan penyerapan anggaran di semester kedua dengan melakukan revisi kegiatan;
b. Mempercepat pelaksanaan kegiatan di semester kedua sehingga kegiatan dapat terlaksana tepat waktu;
c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dengan melibatkan seluruh unsur, baik teknis ataupun manajemen.

**g. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

   Mengoptimalkan SDM yang ada dalam pelaksanaan monev anggaran dan kinerja dan menetapkan penanggungjawab evaluasi kinerja anggaran di masing-masing substansi yang akan melaporkan realisasi kegiatan setiap bulannya.

2. *Money*

Efisiensi penggunaan dana/anggaran dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 5.206.263.326,- atau 96,30% dari alokasi pagu Rp 5.406.330.000,-.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

**Tabel 3.14** Pagu Anggaran dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| **Nilai Kinerja Anggaran** | 5.406.330.000,- | 5.206.263.326,- | 96,30 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.14** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran, serapan anggaran sebesar 96,30% dan untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\boxed{E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%}$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp5.406.330.000,- ; RAKi = Rp5.206.263.326,- ; CKi = 105,48% (1,0548), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(5.406.330.000 \text{ x } 1{,}0548) - 5.206.263.326}{(5.406.330.000 \text{ x } 1{,}0548)}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{496.333.558}{5.702.596.884}\ x\ 100\%$$

$$= 8{,}70\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 8,70%.

3. *Material*s

Efisiensi dilakukan melalui penyediaan data-data yang berasal dari satu sumber (Aplikasi *SMART DJA*), misal data realisasi anggaran dari pengelola keuangan sekalipun penanggung jawab penggunaan anggaran tersebut ada di Bidang/Bagian.

4. *Method*

   Melakukan monitoring dan evaluasi internal secara berkala (bulanan), serta monitoring dan evaluasi secara berkala (triwulan) dengan Unit Pembina (Sesditjen P2P) dengan virtual/*online* menggunakan platform *Zoom Meeting*.

5. *Machine*

   Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk monev anggaran dan kinerja.

**h. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Dalam rangka efektifitas penggunaan sumber daya untuk mencapai indikator, BTKLPP Kelas I Makassar menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pembagian tugas (*job description*) bagi setiap pegawai telah mengacu pada prinsip *the right man on the right place* sehingga setiap pegawai dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya secara optimal sehingga hasil pekerjaanya semakin baik dan berkualitas.
2. Optimaliasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga target kinerja dapat dicapai secara maksimal.

**Indikator 6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

Pengertian

Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas tingkat kinerja dari sisi kesesuaian perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Capaian Indikator

**a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 90 (nilai)
Realisasi : 91,78 (nilai)
% Capaian : 101,98%

Adapun hasil atau capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran secara spesifik dihitung dari target dan capaian kumulatif dengan memperhitungkan realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi dengan target indikator kegiatan. Target akhir periode (Desember) adalah target pada perjanjian kinerja, yakni 90. Jumlah kumulatif didasarkan pada monitoring OM-SPAN pada konten *monev* PA Kementerian Keuangan. Pada tahun 2023, data *monev* PA menunjukkan data capaian/realisasi kinerja anggaran sebagai berikut:

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan: DESEMBER

| No | Kode KPPN | Kode BA | Kode Satker | Uraian Satker | Keterangan | Kualitas Perencanaan Anggaran | | Kualitas Pelaksanaan Anggaran | | | | | Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran | Nilai Total | Konversi Bobot | Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Revisi DIPA | Deviasi Halaman III DIPA | Penyerapan Anggaran | Belanja Kontraktual | Penyelesaian Tagihan | Pengelolaan UP dan TUP | Dispensasi SPM | Capaian Output | | | |
| 1 | 136 | 024 | 613132 | BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR | Nilai | 100.00 | 48.46 | 98.85 | 92.87 | 100.00 | 78.78 | 100.00 | 100.00 | 91.78 | 100% | 91.78 |
| | | | | | Bobot | 10 | 10 | 20 | 10 | 10 | 10 | 5 | 25 | | | |
| | | | | | Nilai Akhir | 10.00 | 4.85 | 19.77 | 9.29 | 10.00 | 7.88 | 5.00 | 25.00 | | | |
| | | | | | Nilai Aspek | 74.23 | | 94.10 | | | | | 100.00 | | | |

*Sumber: OM-SPAN Kementerian Keuangan, Januari 2024*

**Gambar 3.2** Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023, capaian Nilai IKPA untuk Aspek Kualitas Perencanaan dengan Skor nilai 74.23 yang terdiri dari capaian masing-masing unsur Revisi DIPA dengan nilai (10) dan deviasi Halaman III DIPA dengan nilai (4.85).

Untuk Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran dengan Skor nilai 94.10, yang terdiri dari dari capaian masing-masing unsur Penyerapan Anggaran (19.77), Belanja Kontraktual (9.29), Penyelesaian Tagihan (10), Pengelolaan UP dan TUP (7.88) dan unsur Dispensi SPM (5).

Sedangkan untuk Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran dengan Skor nilai 100 yang terdiri dari unsur Capaian Ouput dengan nilai capaian (25).

Dengan melihat perolehan ketiga aspek dan unsur penilaian IKPA periode Desember 2023, BTKLPP Kelas I Makassar mencapai nilai akhir 91.78. Dengan capaian nilai tersebut, BTKLPP Kelas I Makassar telah melampaui dari target capaian yang ditetapkan pada indikator ini dengan capaian nilai minimal 90.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

*Trend* capaian nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tahun 2020 s/d 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.15** *Trend* Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2020 s/d 2023

| Tahun | Nilai IKPA | Kualitas Perencanaan | | KualitasPelaksanaan Anggaran | | | | | Hasil Kualitas |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Revisi DIPA | Deviasi Halaman III | Penyerapan Anggaran | Belanja Kontraktual | Penyelesaian Tagihan | UP dan TUP | Dispensasi SPM | Capaian Output |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 2020 | 89,35 | 5 | 3.37 | 12.47 | 14.55 | 12 | 8 | 0 | 10 |
| 2021 | 86,77 | 5 | 1.11 | 11.15 | 10 | 10 | 8 | 5 | 12.68 |
| 2022 | 94,02 | 10 | 8.3 | 16.69 | 9.51 | 9.81 | 9.72 | 5 | 25 |
| 2023 | 91,78 | 10 | 4.85 | 19.77 | 9.29 | 10 | 7.88 | 5 | 25 |

*Sumber: MonevPA OM-SPAN Kementerian Keuangan*

Dari **Tabel 3.15** menunjukkan bahwa capaian pada nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran pada tahun 2020 s/d 2023 mengalami perubahan secara fluktuatif. Nilai capaian tertinggi pada tahun 2022 dan di tahun 2023 dengan capaian nilai 91,78. Capaian indikator nilai kinerja anggaran dilihat pada grafik berikut.

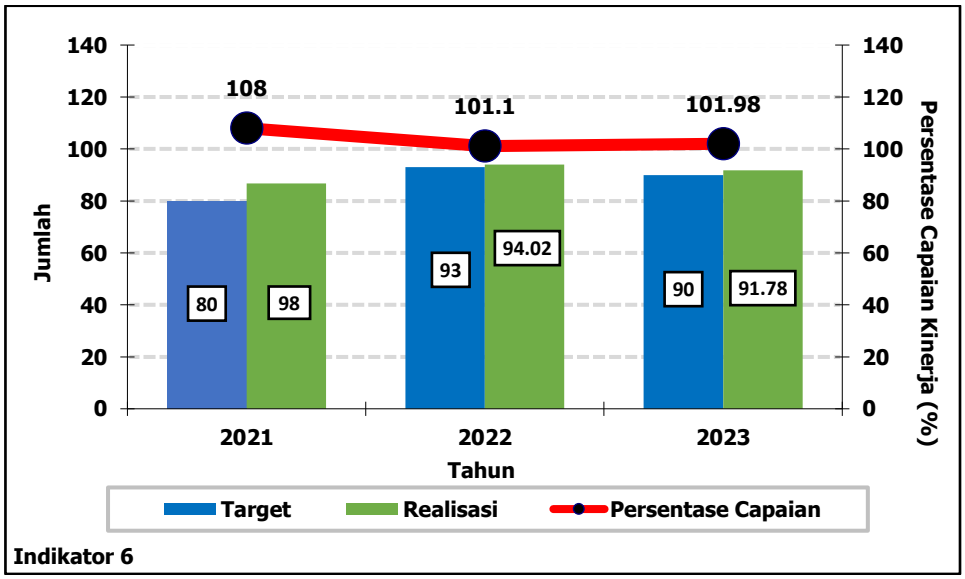


**Grafik 3.16** Perbandingan antara Realisasi Kinerja, serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Dari **Grafik 3.16** menunjukkan bahwa capaian tahun 2023 (101,98%) jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 lebih rendah (108%), namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022 lebih tinggi (101,1%). Hal ini disebabkan karena adanya perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan dan belum dilakukan sinkronisasi rencana penarikan dana yang mengakibatkan deviasi yang tinggi pada Halaman III DIPA.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2021 sampai dengan 2024 sebesar 353. Pada tahun 2021, terdapat perubahan indikator kinerja dari Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan menjadi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, maka realisasi kinerja pada indikator ini mulai terlaksana dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Realisasi kinerja ini merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2021 (86,77), tahun 2022 (94,02), tahun 2023 (91,78), dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka realisasi tercapai sebesar 77,21% (272,57 / 353 x 100% = 77,21%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dari tahun 2021 sampai 2023 mencapai 77,21%. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2021 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

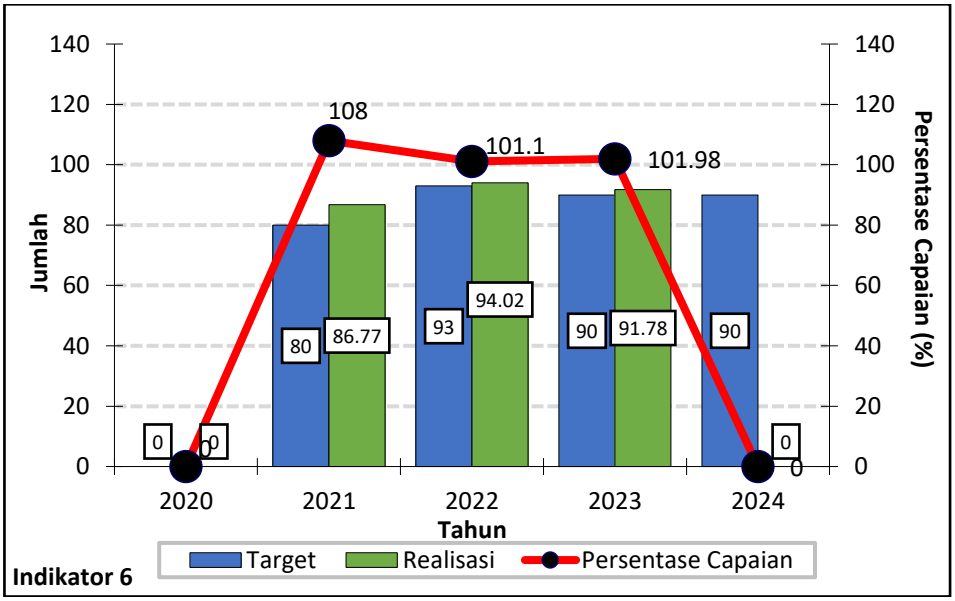


**Grafik 3.17** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s.d 2024; Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Berdasarkan **Grafik 3.17** dapat dikemukakan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan belum tercapai karena pencapaian tahun 2021 - 2023 sebesar 77,21%, hal ini dikarenakan pelaksanaan rencana aksi kegiatan masih pada periode tahun keempat (2021-2023). Kemungkinan capaian indikator ini tidak dapat tercapai di tahun kelima dikarenakan adanya perubahan nomenklatur sehingga terjadi perubahan indikator kinerja.

**d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional**

Adapun perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan standar nasional (Permenkes RI Nomor 13 Tahun 2022 atas Perubahan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020-2024) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.16** Perbandingan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan Standar Nasional (Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024)

| Indikator Kinerja | Target Nasional Tahun 2023 | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|
| Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 | 91,78 | 101,97% |

*Sumber: Data Primer Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.16** menunjukkan bahwa realisasi untuk *Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran* telah melampaui target nasional; dimana standar nasional (Renstra 2020-2024) tahun 2023 dengan target 90 (nilai) dan realisasi 91,78 (nilai) dengan persentase capaian sebesar 101,97%. Hal ini dikarenakan dari segi aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran (capaian output) mencapai nilai 100.

**e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.17** Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | | |
|---|---|---|---|
| | Target | Realisasi | Persentase Capaian (%) |
| BTKLPP Kelas I Makassar | 90 | 91,78 | 101,98 |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 93 | 92,11 | 99,04 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 88 | 94,26 | 107,11 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 90 | 95,55 | 106,17 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 93 | 95,01 | 102,16 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.17** dapat dikemukakan bahwa capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar setingkat lebih tinggi dari BTKLPP Kelas I Palembang. Hal ini dikarenakan target yang ditetapkan BTKLPP Kelas I Makassar berbeda dengan BTKLPP Kelas I Palembang.

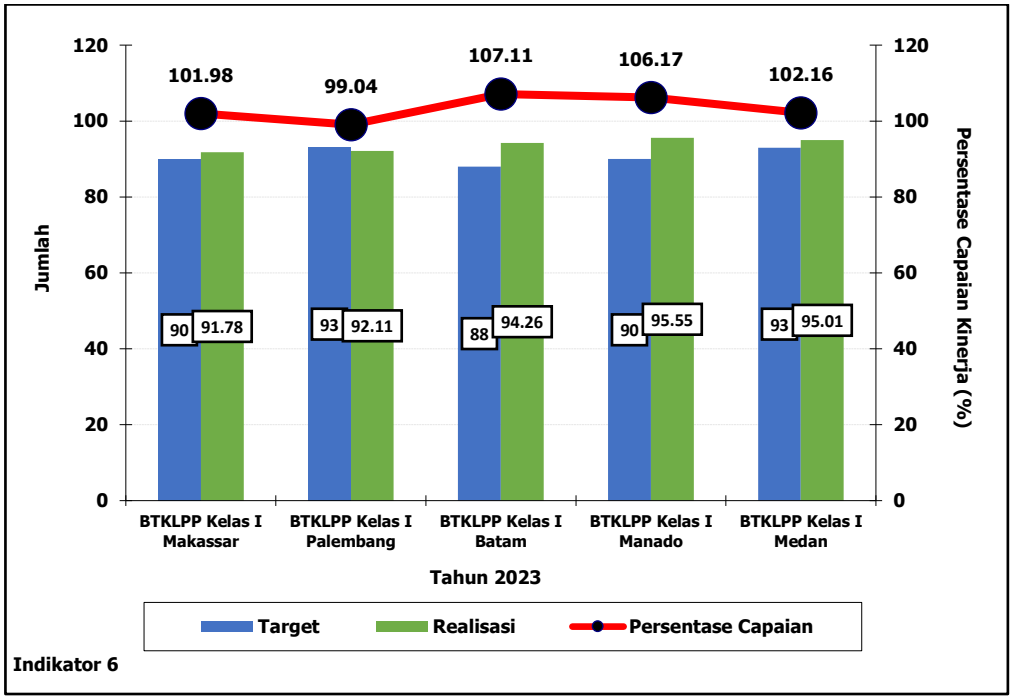


**Grafik 3.18** Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Berdasarkan **Grafik 3.18** dapat dikemukakan bahwa dari kelima satker setingkat, capaian BTKLPP Kelas I Makassar berada pada urutan keempat, yaitu 101,98. Hal ini dikarenakan target yang ditetapkan masing-masing satker berbeda.

### f. Analisis Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2023 didukung oleh hal-hal berikut:

a. Koordinasi dan komunikasi antar pegawai dijalankan melalui komunikasi yang efektif sehingga tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya;
b. Mekanisme perencanaan pelaksanaan kegiatan yang semakin baik;
c. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala setiap bulan berjalan untuk memastikan pekerjaan dan tugas telah dilakukan dengan baik dan benar; dan
d. Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap kegiatan.

Faktor pendukung yang dimaksud berasal dari pihak eksternal, meliputi:

1. Pemerintah

   Dalam rangka mendukung kelancaran pelakanaan kegiatan dan ketepatan penggunaan anggaran, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan, seperti diterbitkannya Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Mendukung program pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan tentang percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

2. Kementerian Keuangan

   Kementerian Keuangan juga senantiasa mengeluarkan kebijakan yang mendukung kelancaran dan optimalisasi penggunaan anggaran yang bertujuan mempercepat penyerapan anggaran sehingga belanja negara dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Untuk itu, Kementerian Keuangan mengeluarkan beberapa peraturan. Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.

**Kendala/masalah yang dihadapi:**

1. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berbasis *online* masih sering *maintenance*;
2. Akses Informasi melalui internet yang masih terbatas;
3. Pemahaman yang terbatas tentang unsur penilaian IKPA.

**Pemecahan Masalah:**

Adapun alternatif pemecahan masalah ditempuh melalui cara berikut:

a. Mengoptimalkan SDM yang tersedia;
b. Memanfaatkan perangkat lainnya/modem *mobile*, laptop atau desktop komputer;
c. Melakukan koordinasi internal; dan
d. Melakukan konsultasi kepada pihak eksternal terkait, seperti KPPN dan KPKNL.

**g. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

   Memberdayakan SDM yang dimiliki seoptimal mungkin dalam pengelolaan anggaran serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten dan bersertifikasi. Contohnya adalah PNS yang tugas utamanya sebagai JP Perencana, diberdayakan untuk memantau indikator-indikator nilai IKPA bersama pengelola keuangan secara rutin, sehingga dapat melakukan upaya penyelesaian masalah yang terjadi dalam pencapaian nilai IKPA.

2. *Money*

   Efisiensi penggunaan dana/anggaran dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 313.037.615,- atau 99,82% dari alokasi pagu Rp 313.590.000,-.

   Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

**Tabel 3.18** Pagu Anggaran dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| **Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran** | 313.590.000,- | 313.037.615,- | 99,82 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.18** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran, serapan anggaran sebesar 99,82% dan untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\boxed{E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%}$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

\

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp313.590.000,- ; RAKi = Rp313.037.615,- ; CKi = 101,98% (1,0198), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(313.590.000 \text{ x } 1{,}0198) - 313.037.615}{(313.590.000 \text{ x } 1{,}0198)}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{6.761.467}{319.799.082}\ x\ 100\%$$

$$= 2{,}11\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 2,11%.

3. *Material*s

   Penggunaan material dalam pencapaian keberhasilan indikator ini adalah perangkat alat teknologi informasi, sistem informasi yang akurat serta alat pengolah data yang canggih.

4. *Method*

   Metode dalam melaksanakan upaya memenuhi pencapaian nilai IKPA adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Indikator penilaian IKPA secara rutin di tiap bulannya. Kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan (revisi DIPA, deviasi Halaman III DIPA, pagu minus); kepatuhan terhadap regulasi (data kontrak, pengelolaan UP dan TUP, LPJ bendahara, dispensasi SPM); efektivitas pelaksanaan anggaran (penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, capaian output, retur SP2D); efisiensi pelaksanaan kegiatan (renkas, kesalahan SPM).

5. *Machine*

   Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan perangkat jaringan teknologi informasi dan pengolahan data yang tersedia untuk berbagai kebutuhan, termasuk pengelolaan anggaran, pelaksanaan pemantauan/ monitoring capaian realisasi.

**h. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Dalam rangka efektifitas penggunaan sumber daya untuk mencapai keberhasilan indikator ini, BTKLPP Kelas I Makassar menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

a. Pembagian tugas (*job description*) bagi setiap pegawai telah mengacu pada prinsip *the right man on the right place* sehingga setiap pegawai dapat mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya secara optimal sehingga hasil pekerjaanya semakin baik dan berkualitas.
b. Optimalisasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga target kinerja dapat dicapai secara maksimal.

**Indikator 7. Kinerja Implementasi Satker WBK**

<u>Pengertian</u>

Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah bentuk implementasi dari predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses

perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik.

Definisi Operasional

Perolehan Nilai Implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*Self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P (*Pre-Assesment*).

Cara Penghitungan

Nilai implementasi Satker WBK dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Capaian Indikator

a. **Membandingkan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 80 (nilai)

Realisasi : 87,58 (nilai)

% Capaian : 109,48%

Adapun hasil yang dicapai berupa dokumen yang dihasilkan dari semua kelompok kerja (pokja) berdasarkan surat keputusan kepala BTKLPP Kelas I Makassar. Nilai Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2023 telah dilaksanakan dengan memenuhi semua unsur penilaian WBK, baik Unsur Penunjang ataupun Unsur Pengungkit sebagai berikut:

**Tabel 3.19** Nilai Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2023

| No | Materi | | Maksimal | Perolehan | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| **I** | **KOMPONEN PENGUNGKIT** | | **60** | **53.46** | **89.10** |
| **A.** | **Aspek Pemenuhan** | | **30** | **27.29** | **90.97** |
| | 1 | Manajemen Perubahan | 4 | 3.26 | 81.50 |
| | 2 | Penataan Tatalaksana | 3.5 | 3.15 | 89.43 |
| | 3 | Penataan Sistem Manjemen SDM | 5 | 4.76 | 95.20 |
| | 4 | Penguatan Akuntabilitas | 5 | 5.00 | 100 |
| | 5 | Penguatan Pengawasan | 7.5 | 6.54 | 87.20 |
| | 6 | Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik | 5 | 4.60 | 92.00 |
| **B.** | **Aspek Reform** | | **30** | **26.17** | **87.23** |
| | 1 | Manajemen Perubahan | 4 | 3.17 | 79.25 |
| | 2 | Penataan Tatalaksana | 3.5 | 2.50 | 71.43 |
| | 3 | Penataan Sistem Manjemen SDM | 5 | 4.25 | 85.00 |

| No | | Materi | Maksimal | Perolehan | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| | 4 | Penguatan Akuntabilitas | 5 | 5.00 | 100 |
| | 5 | Penguatan Pengawasan | 7.5 | 6.25 | 83.33 |
| | 6 | Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik | 5 | 5.00 | 100 |
| **II** | **KOMPONEN HASIL** | | **40** | **34.12** | **85.30** |
| | **1** | **Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel** | **22.5** | **19.81** | **88.04** |
| | | a.Eksternal | 17.5 | 16.06 | 91.77 |
| | | b.Capaian Kinerja Sebelumnya | 5 | 3.75 | 75.00 |
| | **2** | **Pelayanan Publik yang prima** | **17.5** | **14.31** | **81.77** |
| | | (Survey eksternal) | 17.5 | 14.31 | 81.77 |
| **TOTAL NILAI** | | | **100** | **87.58** | **87.58** |

*Sumber: Hasil Assessment Sesditjen P2P Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.19** di atas dapat diketahui bahwa nilai total (pengungkit dan hasil) adalah 87,58 dari nilai 80 yang ditargetkan. Bobot nilai per indikator pengungkit berkisar antara 71,43% - 100% dan komponen hasil 75 % - 91,77%.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

Capaian kinerja yang ditargetkan pada tahun 2023 mencapai nilai 87,58. Trend capaian dalam meraih Predikat WBK/WBBM selama tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 dapat dilihat pada grafik capaian sebagai berikut:

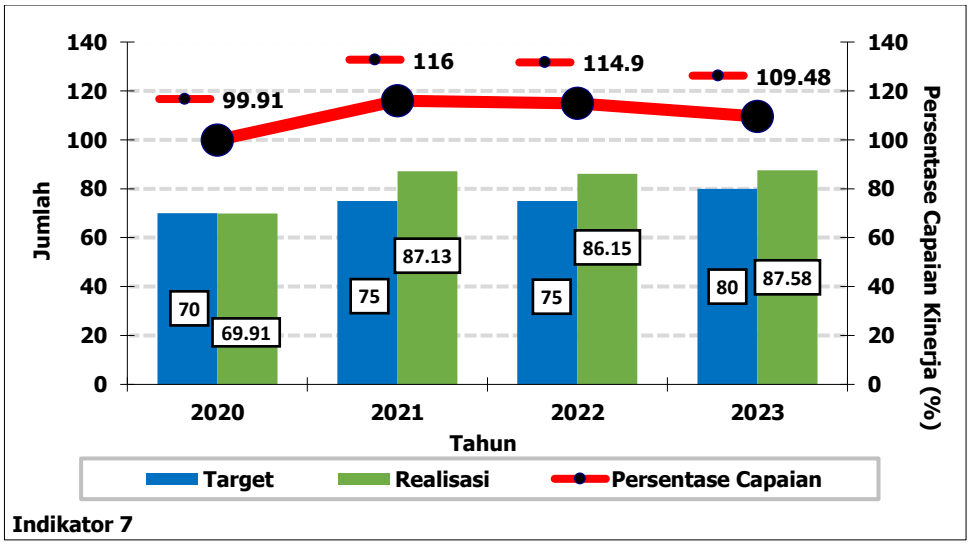


**Grafik 3.19** Perbandingan antara Realisasi Kinerja, serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Kinerja Implementasi Satker WBK

Dari **Grafik 3.19** dapat dikemukakan bahwa pada tahun 2023 BTKLPP Kelas I Makassar berhasil mencapai target dengan nilai 87,58. Apabila dibandingkan tahun 2022 mengalami penurunan disebabkan karena adanya peningkatan target capaian dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasid**

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

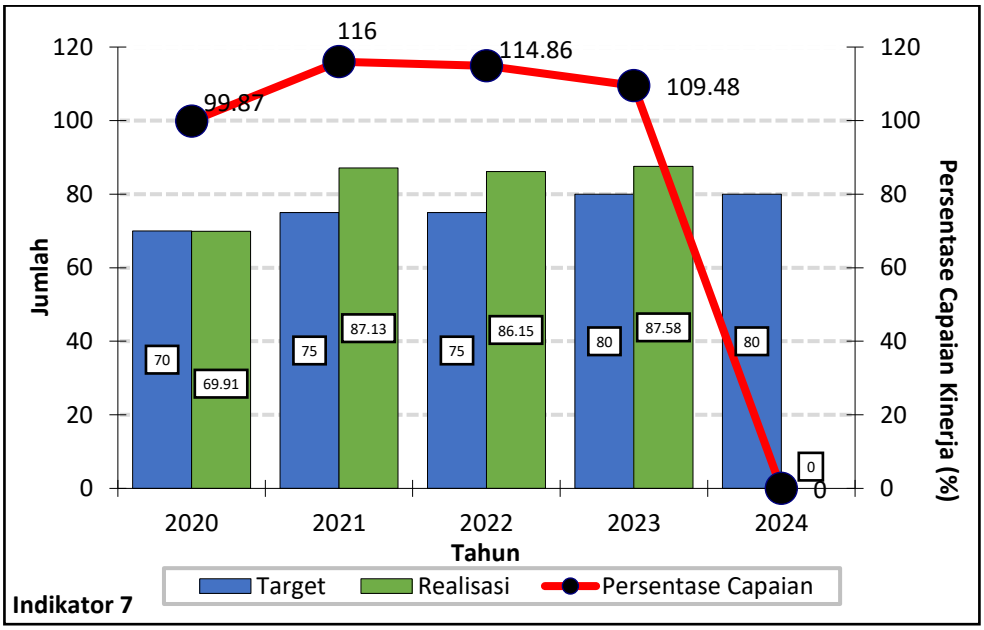


**Grafik 3.20** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 s/d Tahun 2024; Kinerja Implementasi Satker WBK

Berdasarkan **Grafik 3.20** dapat dikemukakan bahwa pada periode tahun 2023 terjadi peningkatan target capaian dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Hal ini disebabkan karena tahun 2020 merupakan awal tahun pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun kedepan, capaian kinerja di tahun ini menunjukkan nilai kinerja melebihi target yang ditetapkan, yakni 87,58. Diharapkan trend positif ini terus dapat meningkat hingga tahun 2024.

**d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Kinerja Implementasi Satker WBK dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.20** Perbandingan Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Kinerja Implementasi Satker WBK | | |
|---|---|---|---|
| | Target | Realisasi | Persentase Capaian (%) |
| BTKLPP Kelas I Makassar | 80 | 87,58 | 109,48 |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 75 | 81,92 | 109,23 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 75 | 83,24 | 110,99 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 77 | 87,12 | 113,14 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 82 | 85,60 | 104,39 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.20** dapat dikemukakan bahwa kelima satker setingkat menetapkan target yang berbeda dan semuanya mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelima satker setingkat ini dapat memaksimalkan capaian kinerjanya.

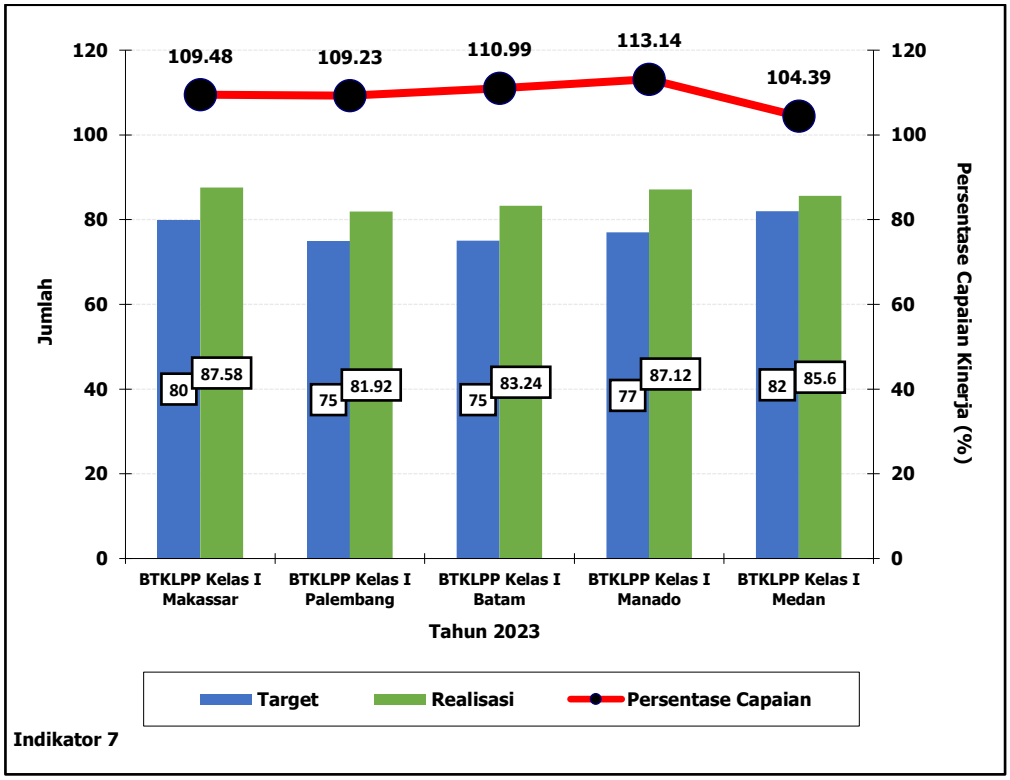


**Grafik 3.21** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Dari **Grafik 3.21** diatas diperoleh informasi bahwa BTKLPP Kelas I Makassar memperoleh capaian yang lebih baik dibandingkan dengan BTKLPP Kelas I Palembang dan BTKLPP Kelas I Medan. Sedangkan capaian BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Batam sedikit diatas capaian BTKLPP Kelas I Makassar, namun perbedaan tersebut tidak cukup signifikan. Secara umum dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja dari BTKLPP Kelas I Makassar telah mampu dalam meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama penguatan komunikasi dengan *stakeholder,* khusunya di wilayah layanannya. Hal ini juga didukung peningkatan upayanya dalam pembenahan dan perbaikan administrasi dalam rangka meraih predikat WBK dan WBBM.

**e. Analisis Peningkatan Kinerja dan Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

**Kendala/ Masalah Yang Dihadapi**

(1) Faktor Internal:

Adanya perbedaan persepsi penilaian dalam pelaksanaan review implementasi WBK oleh Tim SKI.

(2) Faktor Eksternal:

1. Pemahaman yang berbeda pada definisi operasional pencapaian unsur WBK dari tiap pendamping;
2. Adanya proses transisi organisasi antar Direktorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.

**Pemecahan Masalah:**

1. Meningkatkan kapasitas kompetensi tim SKI dalam melakukan review implementasi WBK agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi;
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi guna melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala; dan
3. Meningkatan kegiatan internalisasi, sosialisasi dan refreshing terkait unsur-unsur Pembangunan Zona Integritas.

**f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

BTKLPP Kelas I Makassar telah memberdayakan SDM yang tersedia secara optimal dalam upaya peningkatan pembangunan ZI menuju WBK / WBBM, serta memastikan pelaksanaan kegiatan oleh sumber daya manusia yang ada.

Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pembentukan Tim ZI yang akan menjadi pelopor dalam langkah-langkah nyata meraih WBK yang dipilih dari ASN untuk memberikan keterwakilan dari semua lini. Anggota pokja diberikan pelatihan sesuai dengan penugasannya, seperti Pokja IV yang bekerja dalam pengawalan akuntabilitas diberikan keahlian khusus melalui pelatihan SAKIP, dan pemanfaatan sebagian besar tim Pokja V sebagai tim WBS, Dumas dan UPG.

2. *Money*

Penganggaran kegiatan WBK melalui Penguatan dan Pendampingan *Assessment* Satker WBK/WBBM sebesar Rp 12.894.086.454,- atau 99,59% dari alokasi pagu Rp 12.947.795.000,-.

**Tabel 3.21** Pagu Anggaran dan Realisasi Kinerja Implementasi Satker WBK sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| Kinerja Implementasi Satker WBK | 12.947.795.000,- | 12.894.086.454,- | 99,59 |

*Sumber: Sub. Bag. Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.21** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator Kinerja Implementasi Satker WBK serapan anggaran sebesar 99,59% dan untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\boxed{E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%}$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp12.947.795.000,-; RAKi = Rp12.894.086.454,-; CKi = 109,48% (1,0948), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(12.947.795.000 \text{ x } 1{,}0948) - 12.894.086.454}{(12.947.795.000 \text{ x } 1{,}0948)}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1.281.159.512}{14.175.245.966}\ x\ 100\%$$

$$= 9{,}03\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 9,03%.

3. *Material*s

   Efisiensi dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi yang terintegrasi secara internal maupun eksternal selain itu juga ditempuh upaya penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggandaan *hardcopy* Laporan Keuangan, baik untuk keperluan dokumentasi maupun *review*.

4. *Method*

   Penilaian WBK oleh tim eksternal dilakukan secara virtual/online menggunakan platform *Zoom Meeting,* sedangkan review WBK oleh tim internal (SKI) dilakukan secara tatap muka.

5. *Machine*

   Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

**g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**
**Analisis Penyebab Keberhasilan:**

1. Peningkatan kegiatan internalisasi, sosialisasi dan *refreshing* terkait unsur-unsur Pembangunan Zona Integritas; dan
2. Susunan kelompok kerja WBK yang handal di masing-masing pokja.

**Indikator 8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL**

Pengertian

Peningkatan kapasitas ASN adalah proses dimana setiap ASN mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kolektif untuk untuk melaksanakan fungsi, menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan sesuai tupoksi organisasi.

Defenisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Cara Perhitungan

Persentase dari Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun (A) dibagi dengan Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun (B).

(A/B) * 100%

Capaian Indikator

**a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 80%

Realisasi : 100%

% Capaian: 125%

Adapun jenis peningkatan kapasitas yang diikuti oleh Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar sebagai pengungkit utama adalah:

1. *Workshop* Pelayanan Prima di BTKLPP Kelas I Makassar;
2. Bimtek Penyusunan MoU Sosialisasi PPID dan Dumas di BTKLPP Kelas I Makassar;
3. Pelatihan Evaluasi Hasil Kalibrasi Peralatan Laboratorium;
4. *In House Training* Penanganan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan bagi Petugas Laboratorium di BTKLPP Kelas I Makassar;
5. IHT dan Sertifikasi Petugas Pengambil Contoh Uji Air Berbasis Kompetensi;
6. Pelatihan Kalibrasi suhu, kelembapan, dan suhu *enclosure*;
7. In House Training "Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan";
8. In House Training Analisis Data Lanjutan, BTKLPP Kelas I Makassar;
9. *Training Online* Jaminan Mutu Analisis Spektrofotometri UV-VIS;
10. *Workshop* Penulisan Literatur *Review*, BBPK Makassar;
11. *Worksho*p Reviu Laporan Keuangan Tingkat Satuan Kerja UAKPA;
12. Pelatihan Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar;
13. Relevansi Penerapan *Flexible Working Arrangement* Terhadap Peningkatan Kinerja ASN;
14. Sosialisasi Kode Etik dan Kode Perilaku ASN Kemenkes;
15. Pelatihan Jarak Jauh Pejabat Pembuat Komitmen;
16. *E-Learning* Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI);
17. Pelatihan Kursus Pramuka Mahir Tingkat Dasar;
18. *E-Learning* Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK);
19. Webinar "Strategi Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Kementerian Kesehatan dalam rangka meraih predikat menuju WBK/WBBM Tahun 2023", Itjen Kemenkes RI;
20. Seminar dan Workshop Pengawasan Intern Inspektorat Jenderal Tahun 2023 "Peran Strategis SPI/SKI dalam Menjaga Akuntabilitas Tata Kelola Manajemen Risiko & Pengendalian Intern Satuan Kerja", Itjen Kemenkes RI;
21. Webinar "Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kementerian Kesehatan, Pusat Pengembangan Kompetensi ASN Kementerian Kesehatan;

22. Webinar “Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM, Itjen Kemenkes RI;
23. Pelatihan TAS (*Transmission Assessment Survey*) Filariasis;
24. Webinar *Update* Pemeriksaan Laboratorium Influenza dan HPAI H5N1 untuk Laboratorium Jejaring PCR.

Peningkatan kapasitas ASN tahun 2023 terlampir.

1 orang ASN yang mengambil tugas belajar pada tahun 2022 menjadi salah satu pengungkit capaian juga, di samping beberapa kegiatan lain yang diikuti baik secara mandiri ataupun berdasarkan undangan.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

Capaian persentase peningkatan SDM sebanyak 20 JPL pada tahun 2023, 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 100% dengan target yang sama (80%) sehingga persentase capaian sebesar 125%. Sedangkan pada tahun 2020, capaian persentasenya sebesar 70,49 % dengan target 45%, sehingga persentase capaian sebesar 156%.

Apabila kita hendak membandingkan persentase jumlah peningkatan SDM sebanyak 20 JPL dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

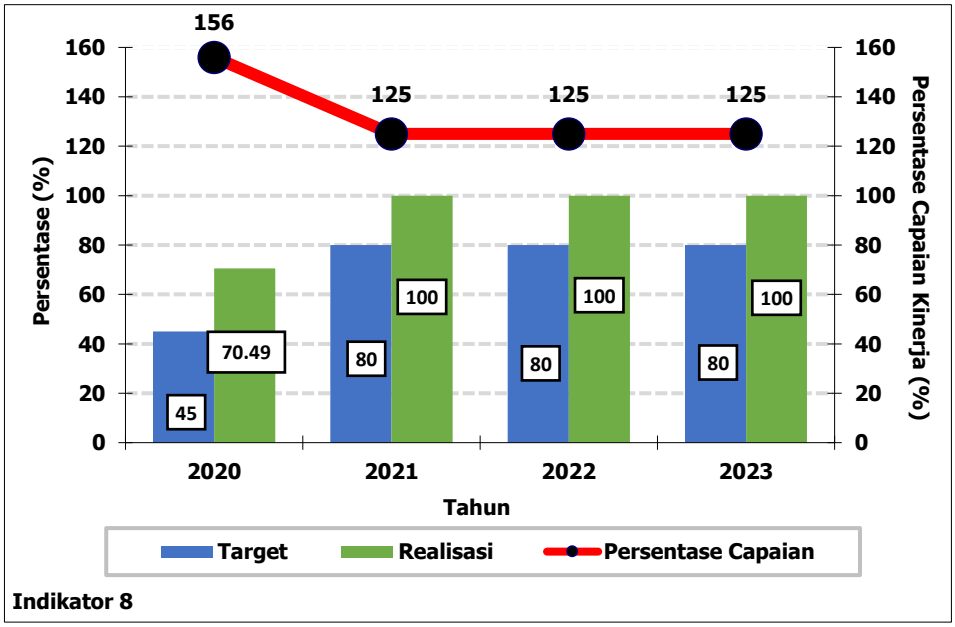


**Grafik 3.22** Perbandingan antara Realisasi Kinerja, serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir; Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Berdasarkan **Grafik 3.22** dapat dikemukakan bahwa capaian peningkatan kapasitas ASN selama tiga tahun terakhir (2021, 2022, dan 2023) telah mencapai

target yang ditetapkan. Adapun perbedaan capaian di tahun 2020 disebabkan oleh jumlah target yang lebih rendah dibandingkan tahun 2021, 2022 dan 2023. Capaian ini diharapkan mampu dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun berikutnya, sehingga kompetensi sumber daya manusia dapat mendukung peningkatan kinerja dan tuntutan kualitas layanan yang lebih baik lagi.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 365%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2020 (70,49%), tahun 2021 (100%), tahun 2022 (100%), tahun 2023 (100%), dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka realisasi tercapai sebesar 101,5% (370,49%/365%x100% = 101,5%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja jangka menengah BTKLPP Kelas I Makassar sudah mencapai lebih dari 100%.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

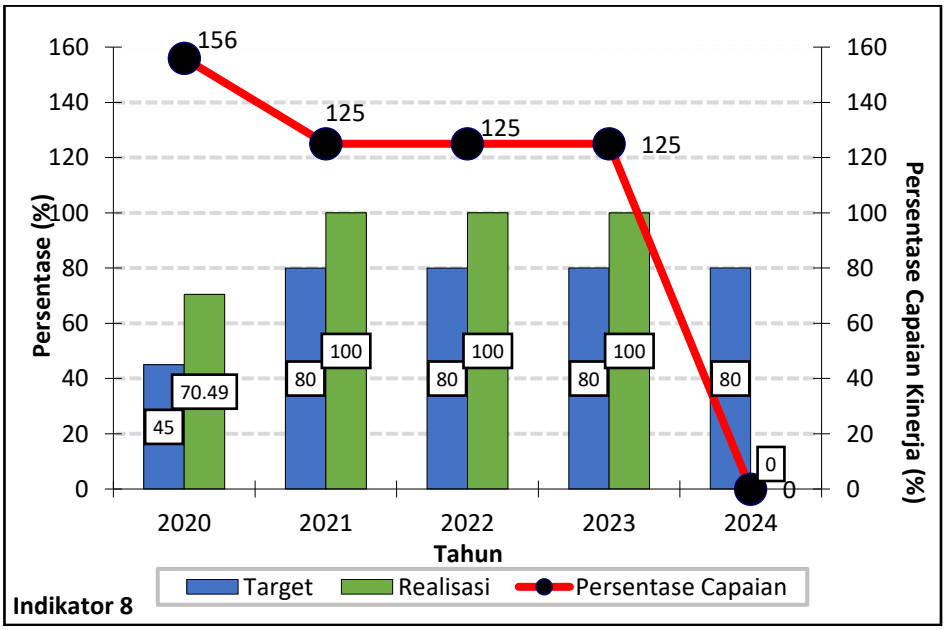


**Grafik 3.23** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 – 2024; Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Berdasarkan **Grafik 3.23** dapat dikemukakan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan sudah tercapai pada tahun keempat sebesar 101,5%.

**d. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional**

Adapun perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan standar nasional (Permenkes RI Nomor 13 Tahun 2022 atas Perubahan Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020-2024) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.22** Perbandingan Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan Standar Nasional (Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024)

| Indikator Kinerja | Target Nasional Tahun 2023 | Realisasi | Capaian |
|---|---|---|---|
| Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | 1530 orang | 67 orang | 4,38% |

*Sumber: Data Primer Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.22** menunjukkan bahwa realisasi *Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL* untuk target nasional 1530 orang, BTKLPP Kelas I Makassar memberikan sumbangsih capaian sebesar 4,38% (67 pegawai ASN).

**e. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.23** Perbandingan Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | | |
|---|---|---|---|
| | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
| BTKLPP Kelas I Makassar | 80 | 100 | 125 |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 80 | 89,66 | 112,08 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 85 | 96,23 | 113,21 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 80 | 100 | 125 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 80 | 95,89 | 119,86 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.23** dapat dikemukakan bahwa kelima satker setingkat berhasil melampaui target. BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado mencapai realisasi 100% pegawai ASN mengikuti peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dengan capaian persentase mencapai 125%.

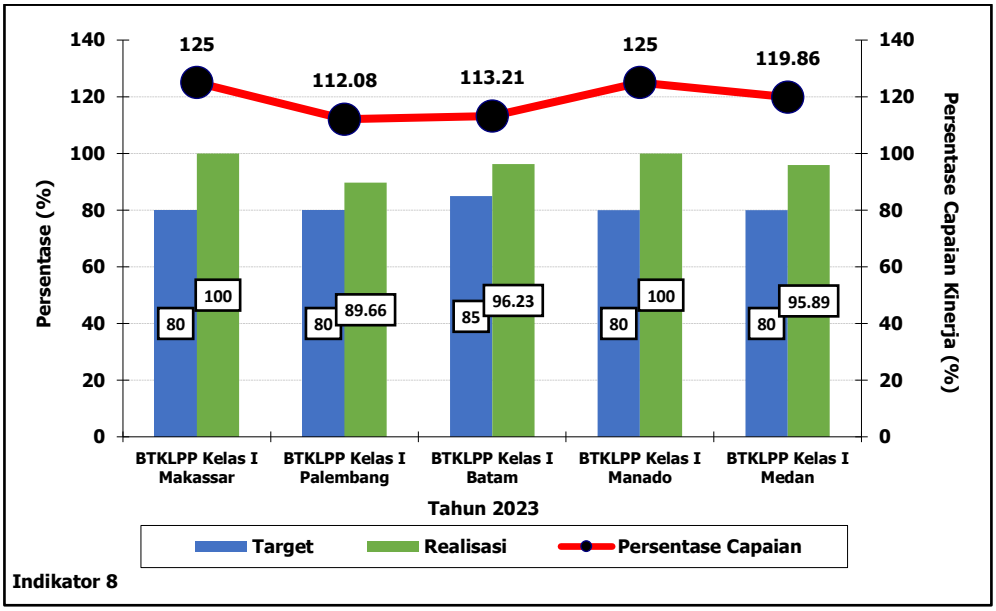


**Grafik 3.24** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Berdasarkan **Grafik 3.24** dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado mampu memenuhi target dengan persentase capaian sebesar 125% dibandingkan dengan ketiga satker lainnya yang mencapai <125%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar mampu memaksimalkan potensi capaian pembelajaran untuk peningkatan kompetensi sumber daya manusianya.

**f. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Analisa penyebab keberhasilan:

1. Adanya beberapa pelatihan yang dianggarkan oleh Kementerian Kesehatan, baik dari P2P atau Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan yang diikuti oleh ASN BTKLPP Kelas I Makassar;
2. Terdapat beberapa pelatihan yang biaya penyelenggaraannya dibawah anggaran yang telah direncanakan. Kelebihan dari anggaran tersebut kemudian digunakan untuk menambah kegiatan diklat yang lain (menambah peserta pelatihan); dan
3. Adanya pelatihan, *workshop* dan seminar menggunakan system non klasikal *(daring)*.

**Kendala/Masalah yang Dihadapi:**

1. Jenis peningkatan kapasitas masih terbatas pada teknis, sehingga untuk non teknis masih kurang;
2. Keterbatasan kemampuan teknologi informasi bagi sebagian kecil SDM; dan
3. Adanya kegiatan peningkatan kapasitas yang bersamaan dengan jadwal kegiatan internal BTKLPP Kelas I Makassar.

**Pemecahan Masalah:**

1. Mengusulkan *In House Traning* untuk kegiatan non teknis;
2. Menyediakan sarana dan prasarana bagi ASN yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam teknologi informasi; dan
3. Meningkatkan jejaring, komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga penyelenggara pelatihan, baik pemerintah ataupun swasta.

**g. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

BTKLPP Kelas I Makassar mengoptimalkan seluruh SDM untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan menggunakan Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar 2023 melalui pembiayaan APBN maupun mandiri, atau atas penugasan instansi.

2. *Money*

Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp189.901.220,- atau 92,63% dari alokasi pagu Rp205.019.000,-.

**Tabel 3.24** Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | 205.019.000,- | 189.901.220,- | 92,63 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.24** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator Kinerja persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan serapan anggaran sebesar 92,63% dan untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi=Rp205.019.000,-; RAKi=Rp189.901.220,-; CKi = 125% (1,25), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(205.019.000 \text{ x } 1{,}25) - 189.901.220}{(205.019.000 \text{ x } 1{,}25)}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{66.372.530}{256.273.750}\ x\ 100\%$$

$$= 25{,}90\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 25,90%.

3. *Material*s

   Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

4. *Method*

   Metode yang digunakan untuk pelaksanaan indikator ini adalah secara klasikal dan daring/*online*.

5. *Machine*

   Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, seperti jaringan internet dengan 50 Mbps yang dapat diakses dan digunakan untuk seluruh pegawai BTKLPP Kelas I Makassar.

**h. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator:

1. Adanya perencanaan kebutuhan pelatihan;
2. Optimalisasi penggunaan anggaran; dan
3. Meningkatkan jejaring, komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga penyelenggara pelatihan, baik pemerintah ataupun swasta.

**Indikator 9. Persentase Realisasi Anggaran**

Pengertian

Realisasi anggaran adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang realisasi anggaran, pembiayaan dan belanja dalam satu periode.

Defenisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap (A) dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker selama 1 (satu) tahun (B).

(A/B) * 100%

Capaian Indikator

a. **Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 95%

Realisasi : 97,74%

% Capaian: 102,88%

**Tabel 3.25** Pagu dan Realisasi Anggaran Kumulatif Berdasarkan Bulan Tahun 2023

| Bulan | Pagu | Realisasi | Persen | Persentase Kenaikan |
|---|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4 = (3/2)*100* | *5* |
| Januari | Rp 23,091,466,000 | Rp 302,838,048 | 1.31% | |
| Februari | Rp 23,091,466,000 | Rp 3,203,115,977 | 13.87% | 12.56% |
| Maret | Rp 23,091,466,000 | Rp 5,257,260,806 | 22.77% | 8.90% |
| April | Rp 23,091,466,000 | Rp 7,458,983,990 | 32.30% | 9.53% |
| Mei | Rp 23,091,466,000 | Rp 9,249,080,753 | 40.05% | 7.75% |
| Juni | Rp 23,091,466,000 | Rp 10,674,571,121 | 46.23% | 6.17% |
| Juli | Rp 20,667,128,000 | Rp 11,866,970,235 | 57.42% | 11.19% |
| Agustus | Rp 21,451,107,000 | Rp 13,254,866,098 | 61.79% | 4.37% |
| September | Rp 21,451,107,000 | Rp 14,434,582,252 | 67.29% | 5.50% |
| Oktober | Rp 21,451,107,000 | Rp 16,615,115,691 | 77.46% | 10.17% |
| November | Rp 21,451,107,000 | Rp 18,476,621,466 | 86.13% | 8.68% |
| Desember | Rp 21,451,107,000 | Rp 20,966,944,165 | 97.74% | 11.61% |
| | | | AVG | 8.77% |

*Sumber: Sub. Bag. Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.25** diatas, dapat dilihat bahwa pada bulan Juli, dengan adanya kebijakan pemerintah tentang Revisi *Automatic Adjustment* (AA) maka penghematan

belanja pada jenis belanja pegawai sekitar 10,50% atau penghematan sebesar Rp.2.424.338.000,-.

Bulan Agustus, perubahan anggaran untuk kedua kalinya untuk pemenuhan belanja pegawai sebesar 3,65% atau Rp.783.979.000,- sehingga total Pagu Anggaran menjadi Rp.21.451.107.000,-.

Realisasi capaian BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2023 sebesar Rp.20.966.944.165,- dari Pagu anggaran Rp.21.451.107.000,- atau 97,74% dan rata rata capaian kenaikan realisasi di tiap bulannya 8,77%.

Capaian kinerja tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

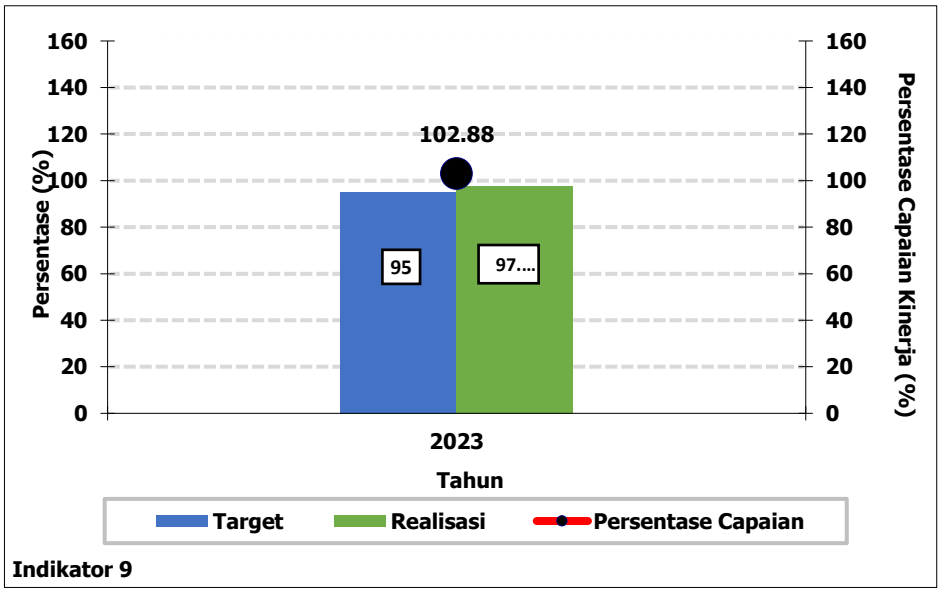


**Grafik 3.25** Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini; Persentase Realisasi Anggaran

Berdasarkan **Grafik 3.25** dapat dikemukakan bahwa persentase capaian indikator ini adalah 102,88% dimana nilai capaian 97,74% melebihi target 95%.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

Indikator Persentase Realisasi Anggaran ini merupakan indikator baru di tahun 2023, sehingga realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Pada indikator ini, tidak dapat dibandingkan dengan data sebelumnya, yaitu tahun 2020-2022 karena merupakan indikator baru yang ditetapkan oleh Ditjen P2P di tahun 2023.

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2023 sampai dengan 2024 sebesar 190%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2023 (97,74%) dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka realisasi tercapai sebesar 51,44% (97,74%/190%/x100% = 51,44%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Makassar baru mencapai 51,44%.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

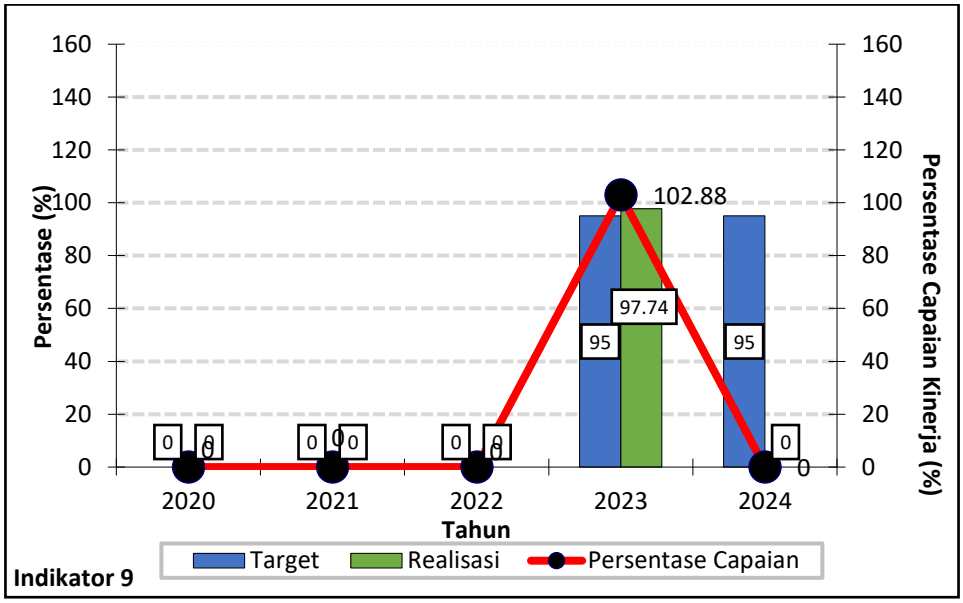


**Grafik 3.26** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 – 2024; Persentase Realisasi Anggaran

Berdasarkan **Grafik 3.26** dapat dikemukakan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan belum tercapai tahun keempat, karena pencapaian tahun 2023 sebesar 51,44%. Indikator Persentase Realisasi Anggaran ini merupakan indikator baru di tahun 2023, sehingga realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Persentase Realisasi Anggaran dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.26** Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

| Satker setingkat | Persentase Realisasi Anggaran | | |
|---|---|---|---|
| | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
| BTKLPP Kelas I Makassar | 95 | 97,74 | 102,88 |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 95 | 97,90 | 103,05 |
| BTKLPP Kelas I Batam | 95 | 97,60 | 102,74 |
| BTKLPP Kelas I Manado | 95 | 98,36 | 103,54 |
| BTKLPP Kelas I Medan | 95 | 97,12 | 102,23 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang, Batam, Manado, Medan 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.26** dapat dikemukakan bahwa kelima satker setingkat dengan target yang sama, yaitu 95%. Kelima satker setingkat ini berhasil mencapai target, bahkan melebihi target yang ditentukan. BTKLPP Kelas I Makassar berada pada urutan ketiga setelah BTKLPP Kelas I Manado dan Palembang.

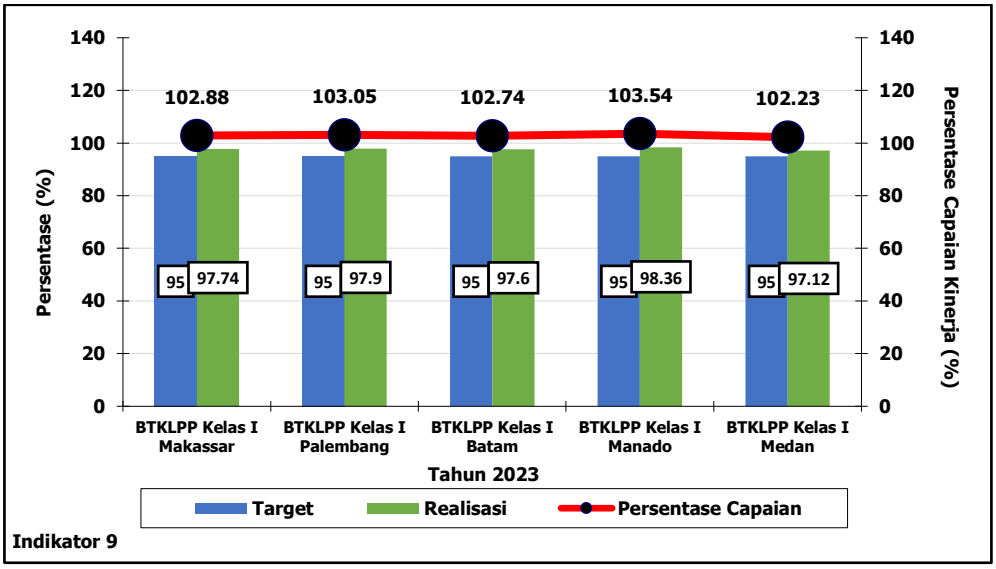


**Grafik 3.27** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Manado dan BTKLPP Kelas I Medan

Berdasarkan **Grafik 3.27** dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah mampu memenuhi target dengan persentase capaian sebesar 102,88% dibandingkan dengan BTKLPP Kelas I Palembang dengan persentase capaian sebesar 103,05%, BTKLPP Kelas I Batam dengan persentase capaian sebesar 102,74%, BTKLPP Kelas I Manado 103,54% dan BTKLPP Kelas I Medan dengan persentase capaian sebesar 102,23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar mampu memaksimalkan potensi capaian realisasi anggarannya.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Analisa penyebab keberhasilan:

1. Memaksimalkan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan teknis maupun non teknis;
2. Melakukan revisi internal dan pemutakhiran data ke Kanwil DJPBn pada bulan November 2023.

**Kendala/Masalah yang Dihadapi:**

1. Kegiatan bersumber PNBP tidak bisa dilaksanakan karena setoran PNBP tidak mencapai target;
2. Kegiatan tidak berjalan selama 3 bulan karena adanya efisiensi anggaran.

**Pemecahan Masalah:**

1. Mengusulkan penyesuaian target PNBP;
2. Mempercepat pelaksanaan kegiatan di semester dua.

**f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

   BTKLPP Kelas I Makassar mengoptimalkan seluruh SDM teknis maupun non teknis untuk mempercepat pelaksanaan kegiatan.

2. *Money*

   Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp38.375.100,- atau 98,20% dari alokasi pagu Rp39.076.000,-.

**Tabel 3.27** Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| Persentase Realisasi Anggaran | 39.076.000,- | 38.375.100,- | 98,20 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.27** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator Kinerja persentase realisasi anggaran dengan serapan anggaran sebesar 98,20% dan untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp39.076.000,-; RAKi = Rp38.375.100,-; CKi = 102,88% (1,0288), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(39.076.000 \text{ x } 1{,}0288) - 38.375.100}{(39.076.000 \text{ x } 1{,}0288)} \; x \; 100\%$$

$$= \frac{1.826.288}{40.201.388} \; x \; 100\%$$

$$= 4{,}55\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 4,55%.

3. *Material*s

   Efisiensi dilakukan dengan sistem perbendaharaan (SAKTI, OM-SPAN, E-Monev) dan sistem *e-purchasing* (E-Katalog LKPP, M.Bizkit LKPP, LPSE LKPP).

4. *Method*

   Metode yang dilakukan dengan menggunakan sistem *online* pada aplikasi tersebut di atas.

5. *Machine*

   Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini.

**g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator:

1. Optimalisasi penggunaan anggaran;
2. Meningkatkan jejaring, komunikasi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

**Indikator 10. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti**

Pengertian

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK adalah saran dari pemeriksa berdasarkan hasil akhir dari proses penilaian kebenaran, kepatuhan, kecermatan, kredibilitas dan keandalan data/informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang

dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan yang dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan sebagai Keputusan BPK, ditujukan kepada Lembaga/badan yang berwenang untuk melakukan tindakan dan/atau perbaikan.

Defenisi Operasional

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tercatat dalam Hasil Pemeriksaan Semester BPK (HAPSEM BPK), dan/atau rekomendasi pemeriksaan BPK berdasarkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap.

Cara Perhitungan

Jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti (A) dibagi dengan jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan BPK selama 1 (satu) tahun (B).

(A/B) * 100%

Capaian Indikator

**a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini**

Target : 92,5%

Realisasi : 100%

% Capaian: 108,11%

Adapun target dan capaian kinerja tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

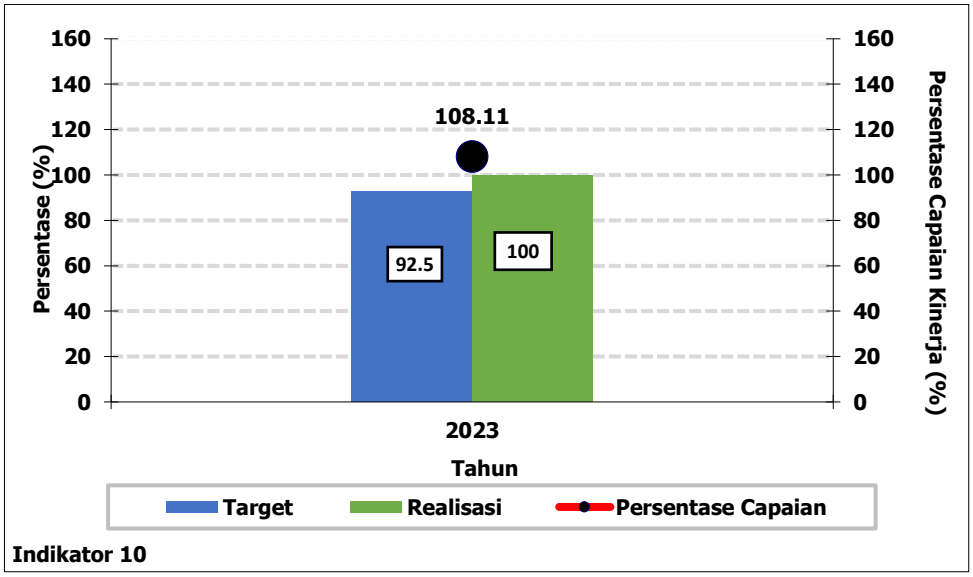


**Grafik 3.28** Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini; Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti

Berdasarkan **Grafik 3.28** dapat dikemukakan bahwa persentase capaian indikator ini adalah 108,11% dimana nilai capaian 100% melebihi target 92,5%.

**b. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir**

Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti merupakan indikator baru di tahun 2023, sehingga realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**c. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**

Pada indikator ini, tidak dapat dibandingkan dengan data sebelumnya, yaitu tahun 2020-2022 karena merupakan indikator baru yang ditetapkan oleh Ditjen P2P di tahun 2023.

Capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2023 sampai dengan 2024 sebesar 187,5%. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2023 (100%) dan untuk tahun 2024 belum terdapat realisasi. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah, maka realisasi tercapai sebesar 53,33% (100%/187,5%/x100% = 53,33%). Berdasarkan data tersebut diatas disimpulkan bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Makassar baru mencapai 53,33%.

Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

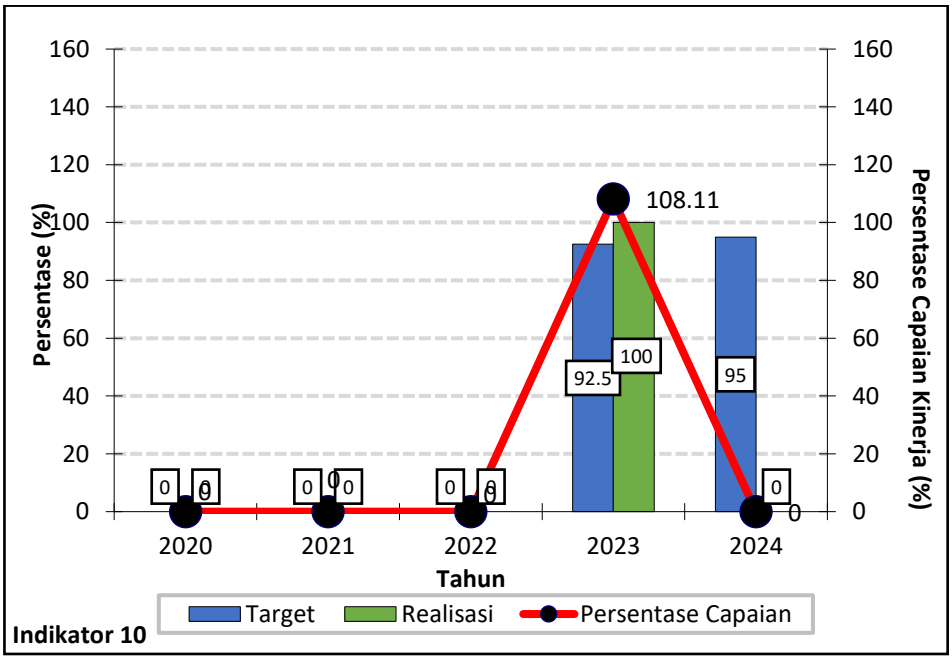


**Grafik 3.29** Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2020 – 2024; Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti

Berdasarkan **Grafik 3.29** dapat dikemukakan bahwa target yang telah ditentukan pada pelaksanaan rencana aksi kegiatan untuk 5 tahun ke depan belum tercapai pada tahun keempat, karena pencapaian tahun 2023 sebesar 53,33%. Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti ini merupakan indikator baru di tahun 2023, sehingga realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja dengan Satuan Kerja (Satker) Setingkat**

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.28** Perbandingan Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang

| Satker setingkat | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti | | |
|---|---|---|---|
| | Target (%) | Realisasi (%) | Persentase Capaian (%) |
| BTKLPP Kelas I Makassar | 92,5 | 100 | 108,11 |
| BTKLPP Kelas I Palembang | 92,5 | 100 | 108,11 |

*Sumber: Data Primer, Makassar 2023;*
*Data Sekunder, Palembang 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.28** dapat dikemukakan bahwa kedua satker setingkat dengan target yang sama 92,5% dan capaian realisasi (100%) dan persentase capaian 108,11%. Kedua satker setingkat ini berhasil mencapai target, bahkan melebihi target yang ditentukan, dengan realisasi yang sama.

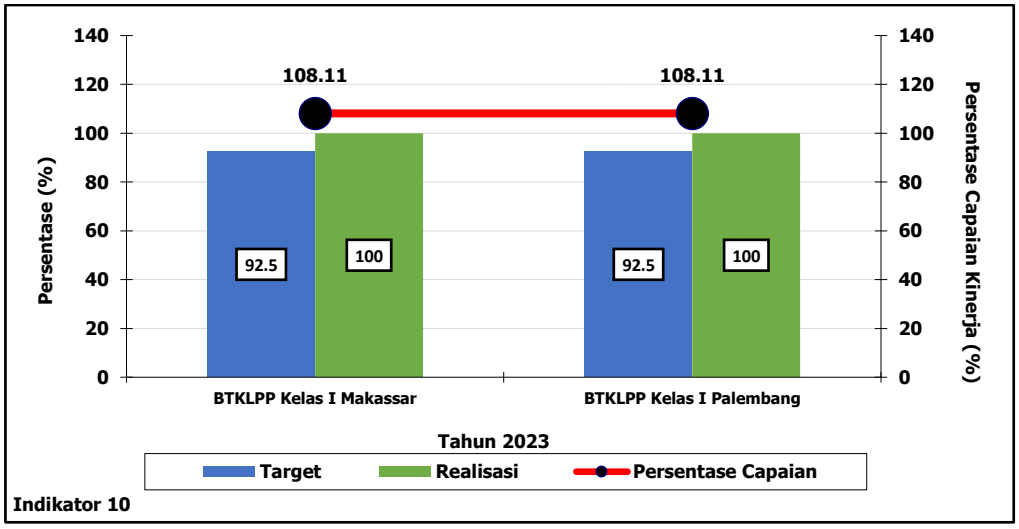


**Grafik 3.30** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti antara BTKLPP Kelas I Makassar dengan BTKLPP Kelas I Palembang

Berdasarkan **Grafik 3.30** dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Palembang telah mampu memenuhi target dengan persentase capaian sebesar 108,11% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua satker mampu memaksimalkan potensi capaian untuk menyelesaikan atas temuan pemeriksaan yang ada.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan dalam hal capaian indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan indikator ini antara lain:

1. Adanya kerjasama tim yang solid;
2. Cepat dan tangkap dalam penyelesaian temuan.

**Kendala/Masalah yang Dihadapi:**

1. SOP internal perlu diperbaharui;
2. Tidak adanya SK Penilai Barang Persediaan.

**Pemecahan Masalah:**

1. Memperbaharui SOP;
2. Membuat SK Penilai Barang Persediaan.

**f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Money, Material, Method,* dan *Machine*) sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. *Man*

   BTKLPP Kelas I Makassar mengoptimalkan seluruh SDM untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran data penyelesaian temuan hasil pemeriksaan BPK.

2. *Money*

   Efisiensi penggunaan dana/anggaran sebesar Rp29.692.940,- atau 99,06% dari alokasi pagu Rp29.974.000,- yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam hal penyelesaian atas temuan rekomendasi BPK.

**Tabel 3.29** Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti sampai dengan tanggal 31 Desember 2023

| Indikator Kinerja | Pagu/Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|
| Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti | 29.974.000,- | 29.692.940,- | 99,06 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari **Tabel 3.29** menunjukkan bahwa dalam pencapaian indikator Kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas ditindaklanjuti dengan serapan anggaran sebesar 99,06% dan untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi\ x\ CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi\ x\ CKi)}\ x\ 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka PAKi = Rp29.974.000,-; RAKi = Rp29.692.940,-; CKi = 108,11% (1,0811), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(29.974.000 \text{ x } 1{,}0811) - 29.692.940}{(29.974.000 \text{ x } 1{,}0811)}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{2.711.951}{32.404.891}\ x\ 100\%$$

$$= 8{,}37\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 8,37%.

3. *Material*s

   Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dan ATK lainnya.

4. *Method*

   Dalam penyelesaian temuan, dilakukan rapat internal dengan pihak terkait dan konsultasi dengan Unit Pembina, serta monitoring atas upaya penyelesaian secara berkala.

5. *Machine*

   Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini dengan menggunakan beberapa perangkat elektronik, seperti alat pengolah data, alat pemindah dokumen dan layar monitor.

**g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator:

1. Adanya kerjasama tim yang solid;
2. Optimalisasi penggunaan anggaran; dan
3. Meningkatkan jejaring, komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait.

## B. Realisasi Anggaran

### 1. Realisasi Anggaran Tahun 2023

Alokasi anggaran berdasarkan DIPA awal BTKLPP Kelas I Makassar yang terbit pada tanggal 17 November 2021 sebesar **Rp 24.531.157.000**,- (dua puluh empat miliar lima ratus tiga puluh satu juta seratus lima puluh tujuh ribu rupiah).

Pada tahun 2022 terdapat penambahan anggaran, sehingga setelah melalui proses revisi kewenangan DJA, maka pada tanggal 1 April 2022, pengesahan DIPA revisi ke-1 yang **semula** Rp 24.531.157.000,- bertambah sehingga pagu alokasi anggaran **menjadi Rp 29.078.247.000,-** (dua puluh sembilan miliar tujuh puluh delapan juta dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah). Penambahan anggaran ini untuk memenuhi kebutuhan kelengkapan sarana gedung seperti perangkat mekanikal elektrikal jaringan listrik, alat laboratorium lingkungan (alat pemeriksaan kualitas udara), serta bahan operasional lainnya.

Pada tahun 2023, pengesahan DIPA awal sebesar Rp 23.091.466.000,- dan pada tanggal 18 Juli 2023 mengalami perubahan DIPA dikarenakan adanya kebijakan revisi *automatic adjustment* (penghematan belanja pegawai) sebesar Rp2.424.338.000,- menjadi Pagu DIPA sebesar Rp 20.667.128.000,-. Kemudian di tanggal 13 Oktober 2023 terdapat tambahan anggran sebesar Rp 783.979.000,- pada belanja pegawai, maka DIPA akhir BTKLPP Kelas I Makassar menjadi Rp21.451.107.000,-.

Dari penjabaran di atas, anggaran BTKLPP Kelas I Makassar tahun anggaran 2023 sebesar **Rp 21.451.107.000,-**.

**Tabel 3.30** Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2023

| Tahun | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Persentase (%) | Sisa Anggaran (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 2023 | 21.451.107.000 | 20.966.944.165 | 97,74% | 484.162.835 |

*Sumber: OM-SPAN Kementerian Keuangan RI Tahun 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.30** di atas dapat diketahui bahwa capaian realisasi anggaran di BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2023 mencapai 97,74%.

**Tabel 3.31** Pagu dan Realisasi Anggaran Pendukung Pencapaian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023

| No | Indikator Kinerja | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | Persentase Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan | 1.962.964.000 | 1.916.794.855 | 97,65 |
| 2. | Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan | 205.149.000 | 205.149.000 | 100 |

| No | Indikator Kinerja | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | Persentase Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam | 269.763.000 | 132.109.615 | 48,97 |
| 4. | Teknologi Tepat Guna Yang Dihasilkan | 71.447.000 | 41.534.040 | 58,13 |
| 5. | Nilai Kinerja Anggaran | 5.406.330.000 | 5.206.263.326 | 96,30 |
| 6. | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 313.590.000 | 313.037.615 | 99,82 |
| 7. | Kinerja Implementasi Satker WBK | 12.947.795.000 | 12.894.086.454 | 99,59 |
| 8. | Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL | 205.019.000 | 189.901.220 | 92,63 |
| 9. | Persentase realisasi anggaran | 39.076.000 | 38.375.100 | 98,21 |
| 10. | Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | 29.974.000 | 29.692.940 | 99,06 |
| | **Jumlah** | **21.451.107.000** | **20.966.944.165** | **97,74** |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat tiga indikator yang realisasi anggaran tidak mencapai 95%. Ketiga indikator tersebut adalah Persentase Respon Signal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam, Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan, dan Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pembatasan penggunaan anggaran yang bersumber PNBP.

Untuk dapat mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai kinerja tahun 2023 adalah **Rp21.451.107.000,-** dengan realisasi penggunaan sebesar **Rp20.966.944.165,-** atau 97,74% dari total anggaran yang tersedia.

Dengan formula tersebut: PAKi = **Rp21.451.107.000,-** RAKi = **Rp20.966.944.165,-** ; CKi = 109,76% (1,0976), sehingga efisien dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(21.451.107.000 \text{ x } 1{,}0976) - 20.966.944.165}{(21.451.107.000 \text{ x } 1{,}0976)} \; x \; 100\%$$

$$= \frac{2.577.790.878}{23.544.735.043} \; x \; 100\%$$

$$= 10{,}95\%$$

Dengan capaian kinerja 109,76%, terdapat efisien penggunaan anggaran sebesar 10,95% dalam pencapaian kinerjanya.

**2. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja dan per Kegiatan Tahun 2023**

Anggaran tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam 3 jenis belanja yang terdiri atas belanja pegawai (51), belanja barang (52) dan belanja modal (53). Berikut ini disajikan realisasi anggaran per jenis belanja tahun 2023.

**Tabel 3.32** Pagu dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2023

| No | Jenis Belanja | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Belanja Pegawai | 8.981.795.000 | 8.940.970.672 | 99,55% |
| 2 | Belanja Barang | 8.039.904.000 | 7.612.937.309 | 94,69% |
| 3 | Belanja Modal | 4.429.408.000 | 4.413.036.184 | 99,63% |
| | **Jumlah** | **21.451.107.000** | **20.966.944.165** | **97,74%** |

*Sumber: OM-SPAN Kementerian Keuangan RI Tahun 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.32** di atas dapat dikemukakan bahwa penyerapan anggaran di BTKLPP Kelas I Makassar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah melaksanakan kegiatan yang direncanakan dengan baik dan memenuhi *output* yang ditargetkan, baik kegiatan teknis, manajerial, belanja barang ataupun belanja modal. Hal ini juga menunjukkan adanya pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien.

**3. Anggaran dan Realisasi Anggaran per Rincian Output (RO) Tahun 2023**

Realisasi anggaran per Rincian Output (RO) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.33** Anggaran dan Realisasi Anggaran per Rincian Output Tahun 2023

| Kode | Rincian Output (RO) | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|
| PEA.001 | Koordinasi pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 205.149.000 | 205.149.000 | 100 |

| Kode | Rincian Output (RO) | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi Anggaran (Rp) | Persentase Capaian (%) |
|---|---|---|---|---|
| QAH.003 | Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular | 2.194.547.000 | 2.011.476.146 | 91,74 |
| QAH.U01 | Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium | 38,180.000 | 37.428.324 | 98,03 |
| QJB.001 | Kalibrasi alat laboratorium | 218.932.000 | 171.025.395 | 78,12 |
| QJC.001 | Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan | 441.803.000 | 433.162.047 | 98,04 |
| RAB.001 | Pengadaan alat dan bahan laboratorium | 4.602.794.000 | 4.590.674.884 | 99,74 |
| RCB.001 | Pemeliharaan alat kesehatan | 142.801.000 | 11.401.000 | 7,98 |
| SCM.001 | Pelatihan kesehatan | 175.610.000 | 160.810.956 | 91,57 |
| SDC.001 | Pembuatan model teknologi tepat guna pencegahan dan pengendalian penyakit | 71.447.000 | 41.534.040 | 58,13 |
| AEA.501 | Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program | 39.076.000 | 38.375.100 | 98,21 |
| AEA.503 | Koordinasi lintas program lintas sektor pengelolaan keuangan dan anggaran | 9.676.000 | 9.533.900 | 98,53 |
| AEA.505 | Koordinasi lintas program lintas sektor kepegawaian dan umum | 20.298.000 | 20.159.040 | 99,32 |
| EBA.956 | Layanan BMN | 26.391.000 | 25.723.755 | 97,47 |
| EBA.957 | Layanan Hukum | 17.238.000 | 17.225.200 | 99,93 |
| EBA.958 | Layanan Hubungan Masyarakat | 18.600.000 | 18.600.000 | 100 |
| EBA.960 | Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal | 3.386.000 | 3.386.000 | 100 |
| EBA.962 | Layanan Umum | 39.431.000 | 39.034.036 | 98,99 |
| EBA.994 | Layanan Perkantoran | 12.374.749.000 | 12.327.260.218 | 99,66 |
| EBB.971 | Layanan Sarana Internal | 468.000.000 | 462.857.245 | 98,90 |
| EBC.954 | Layanan Manajemen SDM | 9.769.000 | 9.542.404 | 97,68 |
| EBC.996 | Layanan Pendidikan dan Pelatihan | 19.640.000 | 19.547.860 | 99,53 |
| EBD.952 | Layanan Perencanaan dan Penganggaran | 219.998.000 | 219.617.755 | 99,83 |
| EBD.955 | Layanan Manajemen Keuangan | 93.592.000 | 93.419.860 | 99,82 |
| | **Jumlah** | **21.451.107.000** | **20.966.944.165** | **97,74** |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Target realisasi anggaran adalah ≥95%, sehingga masing-masing rincian output diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian realisasi ini. Dari **Tabel 3.28** terlihat bahwa realisasi total anggaran telah mencapai target, yaitu **97,74%.** Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada rincian output PEA.001.Koordinasi Pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, EBA.958.Layanan Hubungan Masyarakat dan EBA.960.Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal dengan realisasi yang sama, yaitu masing-masing 100%. Realisasi anggaran terendah terdapat pada rincian output RCB.001.Pemeliharaan Alat Kesehatan (7,98%). Dari 23 rincian output, sebagian besar (18 RO) mencapai realisasi anggaran ≥95%, dan terdapat 5 RO dibawah 95%.

18 (delapan belas) RO yang mencapai target ≥95% adalah sebagai berikut:

1. PEA.001. Koordinasi pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
2. QAH.U01. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium
3. QJC.001. Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan
4. RAB.001. Pengadaan Alat dan Bahan Laboratorium
5. AEA.501. Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Perencanaan Program
6. AEA.503. Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Pengelolaan Keuangan dan Anggaran
7. AEA.505. Koordinasi Lintas Program Lintas Sektor Kepegawaian dan Umum
8. EBA.956. Layanan BMN
9. EBA.957. Layanan Hukum
10. EBA.958. Layanan Hubungan Masyarakat
11. EBA.960. Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal
12. EBA.962. Layanan Umum
13. EBA.994. Layanan Perkantoran
14. EBB.971. Layanan Prasarana Internal
15. EBB.954. Layanan Manajemen SDM
16. EBC.996. Layanan Pendidikan dan Pelatihan
17. EBD.952. Layanan Perencanaan dan Penganggaran
18. EBD.955. Layanan Manajemen Keuangan

Sedangkan 5 (lima) rincian output dengan capaian <95% adalah:

1. QAH.003. Layanan Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Menular, dengan realisasi capaian : 91,74%.

   Hal ini dikarenakan terdapat dua kegiatan (PE dan Pengendalian Faktor Risiko pada situasi khusus KLB/Bencana di wilayah layanan) yang dilaksanakan

berdasarkan atas laporan W1, sehingga pada semester I telah terlaksana berdasarkan laporan W1 yang diterima, sedangkan pada semester selanjutnya tidak ada laporan kejadian bencana yang diterima di wilayah layanan.

Besaran anggaran yang tidak terserap ini Rp183.070.854,- dari pagu sebesar Rp2.194.547.000,-.

2. QJB.001. Kalibrasi Alat Laboratorium, dengan realisasi capaian : 78,12%.

   Hal ini dikarenakan terdapat jenis belanja bersumber PNBP yang mana belanja tersebut (pnbp) sangat terbatas penggunaannya. Sehingga dana yang bersumber rupiah murni dimaksimalkan untuk mengkalibrasi peralatan kecil yang dapat terpenuhi menggunakan anggaran rupiah murni.

   Sementara dua alat yang bersumber jenis belanja PNBP yang belum terealisasi, merupakan alat lab yang membutuhkan anggaran kalibrasi yang besar.

   Besaran anggaran yang tidak terserap ini Rp47.906.605,- dari pagu sebesar Rp218.932.000,-.

3. RCB.001. Pemeliharaan Alat Kesehatan, dengan realisasi capaian : 7,98%

   Hal ini dikarenakan terdapat jenis belanja bersumber PNBP yang mana belanja tersebut (pnbp) sangat terbatas penggunaannya. Sehingga pemeliharaan alat hanya bisa digunakana di semester awal yang mana alat-alat laboratorium yang dipelihara di semester awal merupakan alat dengan kerusakan ringan sehingga dapat terpenuhi dengan biaya yang tersedia.

   Besaran anggaran yang tidak terserap ini Rp131.400.000,- dari pagu sebesar Rp142.801.000,-.

4. SCM.001. Pelatihan Kesehatan, dengan realisasi capaian : 91,57%.

   Hal ini dikarenakan terdapat satu jenis pelatihan (IHT Visualisasi data menggunakan google data studio sebesar 14.000.000) yang bersumber PNBP yang mana belanja tersebut sangat terbatas penggunaannya. Jumlah output telah melebihi target karena jumlah peserta pelatihan pada tujuh jenis pelatihan yang terealisasi telah melebihi dari target output.

   Besaran anggaran yang tidak terserap ini Rp14.799.044,- dari pagu sebesar Rp175.610.000,-.

5. SDC.001. Pembuatan Model Teknologi Tepat Guna Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan realisasi capaian : 58,13%.

   Hal ini dikarenakan terdapat dua kegiatan TTG bersumber PNBP dimaksimalkan pada anggaran yang sama (RM) dan implementasinya yang seharusnya dilakukan di tiga lokasi, dijadikan satu lokasi tanpa mengurangi target output. Besaran anggaran yang tidak terserap sebesar Rp29.912.960,- dari pagu sebesar Rp71.447.000,-.

Dari kelima RO di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat capaian realisasi yaitu adanya kebijakan pembatasan penggunaan anggaran yang bersumber dari PNBP.

**4. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023**

Adapun perbandingan realisasi anggaran tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.34** Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023

| Tahun | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Persentaase (%) | Anggaran Tidak Terealisasi (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 2020 | 25.476.526.000 | 24.219.753.141 | 95,07% | 1.256.772.859 |
| 2021 | 45.432.106.000 | 44.761.808.187 | 98,52% | 670.297.813 |
| 2022 | 29.078.247.000 | 28.007.561.642 | 96,32% | 1.070.685.358 |
| 2023 | 21.451.107.000 | 20.966.944.165 | 97,74% | 484.162.835 |

*Sumber: Sub. Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023*

Berdasarkan **Tabel 3.34** diatas dapat dikemukakan bahwa *trend* realisasi anggaran BTKLPP Kelas I Makassar selama empat tahun terakhir (2020 sampai 2023) mengalami fluktuasi disebabkan karena adanya kebutuhan belanja setiap tahunnya yang berbeda; penambahan ASN baik pindahan maupun pengangkatan, mutase pegawai pindah dan peralihan jabatan pegawai; adanya perbedaan kebutuhan penunjang atas setiap kegiatan.

Dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023 ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam evaluasi perencanaan kinerja tahun berikutnya.

# BAB IV
# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Dari sepuluh indikator yang dilaksanakan, seluruhnya mencapai target, dengan uraian sebagai berikut:

1) Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan mencapai 56 rekomendasi dari target 48 rekomendasi atau sebesar **116,67%**;
2) Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan mencapai 92,90% dari target 75% atau sebesar **123,87%**;
3) Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam mencapai 100% dari target 96% atau sebesar **104,17%**;
4) Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan mencapai 3 jenis dari target 3 jenis atau sebesar **100%;**
5) Nilai kinerja anggaran mencapai 84,38 nilai dari target 80 nilai atau sebesar **105,48%;**
6) Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran mencapai 91,78 nilai dari target 90 nilai atau sebesar **101,98%;**
7) Kinerja implementasi satker WBK mencapai 87,58 nilai dari target 80 nilai atau sebesar **109,48%**;
8) Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL mencapai 100% dari target 80% atau sebesar **125%;**
9) Persentase realisasi anggaran mencapai 97,74% dari alokasi anggaran Rp. 21.451.107.000,- dengan target 95% atau sebesar **102,88%;**
10) Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti mencapai 100% dari target 92,5% atau sebesar **108,11%.**

Rata-rata persentase capaian kinerja satker BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2023 adalah 109,76%.

## B. TINDAK LANJUT

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pencapaian kinerja tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan pencapaian yang telah sesuai dengan target dan mempersiapkan untuk pencapaian target berikutnya;
2. Penyamaan persepsi dalam penetapan target indikator untuk seluruh satker setingkat.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023, beserta revisinya;
Lampiran 2. Analisa SMART Indikator Kinerja Tahun 2023;
Lampiran 3. Matriks RAK Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 – 2024;
Lampiran 4. Capaian Kinerja Indikator Tahun 2023;
Lampiran 5. Kertas Kerja Capaian Kinerja Tahun 2023;
Lampiran 6. Capaian Kinerja, Realisasi Penggunaan Anggaran dan Efisiensi Indikator Tahun 2023;
Lampiran 7. Rencana Kerja Tahun 2023, beserta revisinya;
Lampiran 8. Pernyataan Reviu atas Pelaporan Kinerja TA. 2023;
Lampiran 9. SK Tim Penyusun LAKIP dan SAKIP; dan
Lampiran 10. SOP Pengumpulan dan Pengukuran Kinerja.

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023, beserta revisinya

# PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maman Sudirman, ST, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

**Pihak pertama** menerima DIPA sebesar Rp. 23,091,466,000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

**Pihak kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2022

| Pihak Kedua, | Pihak Pertama, |
|---|---|
| **Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS** | **Maman Sudirman, ST, M.Kes** |
| NIP 196405201991031003 | NIP 197001121994031004 |

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**
**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR**

| NO | NAMA SASARAN | NO | NAMA INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat | 1 | Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | 48 |
| | | 2 | Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan | 75% |
| | | 3 | Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam | 96% |
| | | 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | 3 |
| 2 | Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 5 | Nilai Kinerja Anggaran | 80 |
| | | 6 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 |
| | | 7 | Kinerja Implementasi WBK Satker | 80 |
| | | 8 | Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | 80% |

| No | Kegiatan | | Anggaran |
|---|---|---|---|
| 1. | Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | 8,091,263,000,- |
| 2. | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | 15.000.203.000,- |
| | **TOTAL** | **Rp.** | **23,091,466,000,-** |

Jakarta, Desember 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS**
NIP 196405201991031003

Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar,

**Maman Sudirman, ST, M.Kes**
NIP 197001121994031004

# PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

**Pihak pertama** menerima DIPA sebesar Rp. 23,091,466,000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

**Pihak kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2023

| | |
|---|---|
| Pihak Kedua, | Pihak Pertama, |
| **Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS** | **Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes** |
| NIP 196405201991031003 | NIP 196607281992203100 1 |

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
## BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR

| NO | NAMA SASARAN | NO | NAMA INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat | 1 | Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | 48 |
| | | 2 | Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan | 75% |
| | | 3 | Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam | 96% |
| | | 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | 3 |
| 2 | Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 5 | Nilai Kinerja Anggaran | 80 |
| | | 6 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 |
| | | 7 | Kinerja Implementasi WBK Satker | 80 |
| | | 8 | Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | 80% |

| No | Kegiatan | | Anggaran |
|---|---|---|---|
| 1. | Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | 8,091,263,000,- |
| 2. | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | 15.000.203.000,- |
| | **TOTAL** | **Rp.** | **23,091,466,000,-** |

Jakarta, Januari 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS**
NIP 196405201991031003

Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar,

**Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes**
NIP 196607281992203100 1

# PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

**Pihak pertama** menerima DIPA sebesar Rp. 23,091,466,000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

**Pihak kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Medan, 10 Februari 2023

| Pihak Kedua, | Pihak Pertama, |
|---|---|
| **Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS** | **Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes** |
| NIP 196405201991031003 | NIP 196607281992203100 1 |

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**
**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**
**KELAS I MAKASSAR**

| NO | NAMA SASARAN | NO | NAMA INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat | 1 | Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | 48 |
| | | 2 | Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan | 75% |
| | | 3 | Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam | 96% |
| | | 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | 3 |
| 2 | Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 5 | Nilai Kinerja Anggaran | 80 |
| | | 6 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 |
| | | 7 | Kinerja implementasi WBK satker | 80 |
| | | 8 | Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya | 80% |
| | | 9 | Persentase realisasi anggaran | 95% |
| | | 10 | Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | 92.5 |

| No | Kegiatan | | Anggaran |
|---|---|---|---|
| 1. | Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | 8,091,263,000,- |
| 2. | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | 15.000.203.000,- |
| | **TOTAL** | **Rp.** | **23,091,466,000,-** |

Medan, 10 Februari 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS**
NIP 196405201991031003

Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar,

**Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes**
NIP 196607281992031001

Revisi 3

# PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

**Pihak pertama** menerima DIPA sebesar Rp. 21,451,107,000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

**Pihak kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2023

| | |
|---|---|
| Pihak Kedua, | Pihak Pertama, |
| **Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS**<br>NIP 196405201991031003 | **Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes**<br>NIP 196607281992203100 1 |

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**
**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR**

| NO | NAMA SASARAN | NO | NAMA INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat | 1 | Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | 48 Rekomendasi |
| | | 2 | Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan | 75% |
| | | 3 | Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam | 96% |
| | | 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | 3 Jenis |
| 2 | Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | 5 | Nilai Kinerja Anggaran | 80 Nilai |
| | | 6 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | 90 Nilai |
| | | 7 | Kinerja implementasi WBK satker | 80 Nilai |
| | | 8 | Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya | 80% |
| | | 9 | Persentase realisasi anggaran | 95% |
| | | 10 | Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | 92.5% |

| No | Kegiatan | | Anggaran |
|---|---|---|---|
| 1. | Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | 8,091,263,000,- |
| 2. | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit | Rp. | 13.359.844.000,- |
| | **TOTAL** | **Rp.** | **21,451,107,000,-** |

Jakarta, September 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS**
NIP 196405201991031003

Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar,

**Yohanis Rapa Patari SE., M.Kes**
NIP 196607281992203100 1

**Analisa Indikator Kinerja Kegiatan (SMART)**
Satuan Kerja UPTKLPP Kelas I Makassar
Tahun Anggaran Pelaksanaan 2023

Pada tahun anggaran 2023, Pimpinan UPTKLPP Kelas I Makassar melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja (PK) dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada tanggal 10 Februari 2023, terdapatpat sepuluh (10) indikator yang diperjanjikan. Kesepuluh indikator tersebut dinilai *Specific, Measurable, Attainable, Relevan,* dan *Timebound* (SMART) sebagai berikut:

**Indikator 1.** Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan.

**Definisi Operasional:**

Surveilans, kajian, dan rekomendasi faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survey penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh BBTKLPP.

**Analisa SMART.**

1) *Specific:* Jumlah pelaksanaan kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium.
2) *Measurable:* Akumulasi jumlah hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit yang berbasis laboratorium, baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium bisang surveilans dalam satu tahun dengan target 40 rekomendasi.
3) *Attainable:* Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya yang dimiliki satuan kerja, seperti sumber daya manusia, peralatan, cukupnya anggaran dan kerjasama lintas sektor terkait.
4) *Relevan:* Target indikator sesuai dengan tupoksi BTKLPP yaitu pelaksanaan surveilans epidemiologi; pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan; pelaksanaan laboratorium rujukan; pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi; pelaksanaan surveilansfaktor risiko tidak menular; pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.
5) *Timebound:* Indikator ini dapat dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

**Indikator 2.** Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan.

Definisi Operasional:

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dimanfaatkan oleh K/L/Ditjen/Dinkes dan stakeholder terkait dalam 3 tahun terakhir.

**Analisis SMART.**

1) *Specific*: rekomendasi yang ditindaklanjuti/dimanfaatkan dari kegiatan surveilans faktor risiko.
2) *Measurable*: Akumulasi persentase rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit yang berbasis laboratorium, baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengendalian penyakit dan kendali mutu laboratorium secara surveilans dalam satu tahun dengan target 75%.
3) *Attainable*: Indikator ini capaian dengan sumber daya yang dimiliki satuan kerja, seperti Sumber Daya Manusia, peralatan, dukungan anggaran, dan kerjasama Dinkes kab/kota/pihak terkait.
4) *Relevant*: Target indikator sesuai dengan tupoksi BTKLPP yaitu: pelaksanaan surveilans epidemiologi; pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan; pelaksanaan laboratorium rujukan; pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi; pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit menular, pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.
5) *Timebound*: Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

**Indikator 3.** Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 Jam.

Definisi Operasional:

Respon sinyal Sistem Kewaspadaan Dini (SKD), Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang dilakukan oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya kurang dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respon berupa komunikasi, rencana Penyelidikan Epidemiologi/Investigasi, Laporan Pengiriman Specimen.

**Analisis SMART.**

1) *Specific*: Salah satu tugas dan fungsi B/BTKLPP adalah Pelaksanaan Penilaian dan Respon Cepat, Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB/Wabah dan Bencana.

2) *Measurable*: Jumlah sinyal SKD, KLB dan bencana yang diterima kurang dari 24 jam dibagi dengan jumlah seluruh laporan sinyal yang diterima dari stakeholder dikali 100%, target tahun 2021 adalah 95%.
3) *Attainable*: Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya yang dimiliki satuan kerja, seperti Sumber Daya Manusia, peralatan, dukungan anggaran, dan kerjasama lintas sektor/program terkait.
4) *Relevant*: Target indikator sesuai dengan tupoksi BTKLPP yaitu pelaksanaan pemantauan dan respon cepat, sosialisasi dini dan penanggulangan KLB/Wabah dan bencana .
5) *Timebound*: Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

**Indikator 4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dikembangkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun.**

<u>Definisi Operasional</u>: Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dikembangkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun.

**Analisis SMART.**

1) *Specific*: Salah satu tugas dan fungsi BBTKLPP adalah Pelaksanaan Pengembangan Model dan Teknologi Tepat Guna.
2) *Measurable*: Akumulasi Jumlah teknologi tepat guna (prototipe) yang dikembangkan dan disosialisasikan selama satu tahun, target indikator ini sebanyak 3 model TTG.
3) *Attainable*: Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya yang dimiliki satuan kerja, seperti: Sumber Daya Manusia, peralatan, dukungan anggaran dan Kerjasama lintas sektor/program terkait.
4) *Relevant*: Target indikator sesuai dengan tupoksi BTKLPP yaitu pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna
5) *Timebound*: Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

**Indikator 5. Nilai Kinerja Anggaran.**

<u>Definisi Operasional</u>:

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART kementerian keuangan .

**Analisis SMART.**

1) *Specific*: Nilai kinerja anggaran merupakan evaluasi kinerja anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan informasi kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian sasarannya, serta perbaikan yang terjadi penggunaan anggaran.

2) *Measurable*: Nilai sangat dari nilai aspek implementasi (tertib nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat, dan aspek kontekstu menggunakan kriteria SMART Kementerian Keuangan, target nilai indikator ini adalah 25.
3) *Attainable*: Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya yang dimiliki satuan kerja seperti Sumber Daya Manusia, peralatan dan dukungan anggaran.
4) *Relevan*: Target indikator sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Anggaran K/L.
5) *Timebound*: Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

**Indikator 6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

<u>Definisi Operasional</u>:

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran satuan kerja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap Regulasi.

**Analisis SMART.**

1) *Specific*: Capaian realisasi indikator kinerja yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas belanja.
2) *Measurable*: Akumulasi Capaian Kinerja Keluaran Kegiatan dihitung dari Realisasi Volume Keluaran (RVK) dan Realisasi Volume Keluaran Kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometrik, target nilai indikator ini adalah 98.
3) *Attainable*: Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya yang dimiliki satuan kerja, seperti Sumber Daya Manusia, peralatan dan dukungan anggaran.
4) *Relevan*: Target indikator sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA Belanja K/L.
5) *Timebound*: Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

**Indikator 7. Kinerja Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Sebelum Kinerja.**

Definisi Operasional:

Penilaian nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada setiap kerja melalui penilaian mandiri (self assessment) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Perencanaan dan Pengawasan Pangan.

**Analisis SMART.**

1) *Specific*: Capaian nilai pembelian *[illegible]*.
2) *Measurable*: Nilai implementasi WBK satker dihitung dari akumulasi nilai total pengungkit dan nilai total hasil, target nilai indikator ini adalah 75
3) *Attainable*: Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya yang dimiliki satuan kerja, seperti Sumber Daya Manusia, pendidikan dan dukungan anggaran.
4) *Relevant*: Target indikator sesuai dengan Permen PAN RB No. 10 Tahun 2019 bahwa penetapan unit kerja yang mendapatkan nilai WBK minimal 75.
5) *Time-bound*: Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

**Indikator 6. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL**

<u>Definisi Operasional</u>:

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam satu tahun dan dapat dilakukan pada tingkat nasional dan internasional.

**Analisis SMART.**

1) *Specific*: ASN yang mengikuti Pelatihan minimal 20 jam dalam 1 tahun.
2) *Measurable*: Jumlah ASN yang dilaksanakan Kompetensinya minimal 20 JPL dibagi seluruh ASN dikali 100, target indikator ini adalah 80%.
3) *Attainable*: Indikator ini dapat dicapai dengan sumber daya yang dimiliki satuan kerja, seperti Sumber Daya Manusia, pendidikan, dukungan anggaran dan Kerjasama lintas sektor/instansi terkait.
4) *Relevant*: Target indikator sesuai dengan PP Nomor 11 Tahun 2011 dimana setiap pegawai mempunyai hak untuk melaksanakan peningkatan kompetensi minimal 20 jam Pelajaran dalam setahun .
5) *Time-bound*: Indikator ini dapat dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

**Indikator 7. Persentase Realisasi Anggaran.**

<u>Definisi Operasional</u>:

Pemanfaatan anggaran untuk tingkat dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

**Analisis SMART.**

1) *Specific*: Jumlah realisasi anggaran untuk pelaksanaan seluruh kegiatan yang tertuang dalam RKAK/L BTKLPP Kelas I Makassar sebagai wujud pelaksana dan pelajaran kinerja.
2) *Measurable*: Akumulasi jumlah realisasi anggaran yang dicapai selama kurung waktu satu tahun dalam mendukung pelaksanaan kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit yang berpeluang informasinya, analisis dampak kesehatan lingkungan,

surveilans epidemiologi, kajian dan pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium serta dukungan manajemen.

3) Attainable: Indikator realisasi anggaran dapat dicapai dengan dukungan sumber daya yang dimiliki satuan kerja, seperti sumber daya manusia, peralatan, dukungan anggaran dan kerjasama lintas sektor terkait.

4) Relevant: Realisasi anggaran berdasarkan target indikator sesuai dengan tupoksi BTKLPP yaitu: pelaksanaan surveilans epidemiologi; pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan; pelaksanaan laboratorium rujukan; pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi; pelaksanaan surveilans vektor reservoir dan binatang pengganggu; pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pencegahan penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra serta dukungan manajemen.

5) Time-bound: Indikator realisasi anggaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Indikator 10. Prosentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan yang telah tuntas ditindaklanjuti

Definisi Operasional

Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam Hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK.

Analisis SMART:

1) Specific: Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah ditindaklanjuti dan disampaikan kepada Kementerian Kesehatan sebagai upaya tindak dari temuan hasil pemeriksaan terhadap realisasi anggaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tertentu.

2) Measurable: Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah ditindaklanjuti secara terukur terhadap sebuah proses yang telah dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3) Attainable: Target yang telah dicapai atas rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yaitu kepatuhan terhadap aturan yang menjadi acuan dari semua proses kegiatan selama kurun waktu tertentu.

4) Relevant: Kesesuaian antara tindak lanjut yang telah dilaksanakan dengan rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang akan berdampak secara signifikan pada proses-proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Makassar.

5) *Timebond*: Pelaksanaan dan pemenuhan hasil rekomendasi BPK yang telah ditindak lanjuti dan dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan rekomendasi.

Analisa indikator kegiatan ini disusun untuk menjadi acuan dalam pengukuran kinerja Satuan Kerja BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2023. Diharapkan melalui penyusunan dokumen ini, dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berdasarkan komitmen perjanjian kinerja yang telah ditetapkan.

Apabila dikemudian hari diperlukan adanya perubahan data dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 April 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

**Yohanis Rapa Patari, SE.,M.Kes**
NIP 196607281992031001

**Lampiran 3. Matriks RAK Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020-2024**

## MATRIKS RENCANA AKSI KEGIATAN TAHUN 2020 - 2024

| NO | INDIKATOR | DEFINISI OPERASIONAL | CARA PERHITUNGAN | SUMBER DATA | Target Kinerja | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan | Surveilans, kajian atau rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP. | Jumlah surveilans, kajian, rekomendasi survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1 (satu) tahun. | 1. Laporan Pelaksanaan Surveilans Epid<br>2. Laporan Pelaksanaan Kajian<br>3. Laporan Pelaksanaan Survei<br>4. Laporan Pelaksanaan Pengujian<br>5. Laporan Pelaksanaan Kendali Mutu Laboratorium | 21 | 40 | 46 | 48 | 48 |
| 2 | Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan | Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir. | Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ ditindaklajuti oleh B/BTKLPP dan atau stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan dibagi umlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir dikali 100%. | 1. Paparan Dinkes Kab/Kota, Provinsi, Tim Kerja, Direktur, Sesditjen, Dirjen, Ka. B/BTKLPP, Litbang, LS,LP, dll terkait<br>2. Sambutan/ Pidato/ Wawancara/ *Pers Release*<br>3. Jukren/ Juknis yang mengutip rekomendasi kita<br>4. Kegiatan dalam RKAKL/ RKA<br>5. RAP/ RAK<br>6. Laporan/ Foto yang menunjukkan rekomendasi kita ditindaklanjuti<br>7. Surat Pernyataan/ Apresiasi Pemanfaatan Rekomendasi Stakeholder/ LPLS | 25% | 50% | 75% | 75% | 100% |
| 3 | Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam | Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya <24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen. | Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan spesimen dibagi Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun. | 1. Lap/catatan respon KLB/Bencana<br>2. Laporan PE KLB/Bencana<br>3. Hasil pemeriksaan spesimen KLB/Bencana | 100% | 95% | 95% | 96% | 97% |
| 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun. | Akumulasi jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun. | 1. Laporan TTG baru<br>2. Laporan sosialisasi TTG | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

| NO | INDIKATOR | DEFINISI OPERASIONAL | CARA PERHITUNGAN | SUMBER DATA | Target Kinerja | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 5 | Nilai Kinerja Anggaran | Capaian keluaran kegiatan diukur dari Realisasi Volume Keluaran (RVK) dan Realisasi Volume Keluaran Kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometrik. | Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan. | E-Monev DJA (*dashboard*) | 80 | 83 | 85 | 80 | 80 |
| 6 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) | Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. | 1. Penyerapan Anggaran dengan bobot penilaian 15%;<br>2. Data Kontrak dengan bobot penilaian 15%;<br>3. Penyelesaian Tagihan dengan bobot penilaian 12%;<br>4. Konfirmasi Capaian Output, bobot penilaian 10%;<br>5. Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot penilaian 8%;<br>6. Revisi DIPA dengan bobot penilaian 5%;<br>7. Deviasi halaman III DIPA dengan bobot penilaian 5%;<br>8. LPJ Bendahara dengan bobot penilaian 5%;<br>9. Renkas dengan bobot penilaian 5%;<br>10. Kesalahan SPM dengan bobot penilaian 5%;<br>11. Retur SP2D dengan bobot penilaian 5%;<br>12. Pagu Minus dengan bobot penilaian 5%;<br>13. Dispensasi dengan bobot 5%. | 1. OMSPAN<br>2. E Monev DJA | 80 | 80 | 93 | 90 | 90 |
| 7 | Kinerja Implementasi WBK Satker | Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (S*elf Assessment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P. | Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. | 1. Laporan penilaian Bagian Hukormas<br>2. Aplikasi Spinal | 70 | 75 | 75 | 80 | 80 |
| 8 | Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional. | Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100% | 1. Instrumen Perhitungan<br>2. Laporan peningkatan kapasitas ASN | 45% | 80% | 80% | 80% | 80% |

| NO | INDIKATOR | DEFINISI OPERASIONAL | CARA PERHITUNGAN | SUMBER DATA | Target Kinerja | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 9 | Persentase Realisasi Anggaran Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran. | Realisasi penyerapan anggaran yang telah terlaksana selama setahun dibandingkan dengan pagu anggaran yang tersedia. | Laporan Om-Span dan Monev DJA | Laporan Om-Span dan Monev DJA By Sistem/Aplikasi | | | | 95% | 95% |
| 10 | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam Hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK. | Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tercatat dalam Hasil Pemeriksaan Semester BPK (HAPSEM BPK), dan/atau rekomendasi pemeriksaan BPK berdasarkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap. | Jumlah rekomendasi temuan hasil pemeriksaan BPK dibandingkan dengan tindak lanjut yang telah tuntas dilaksanakan dan telah dilaporkan kepada Kemenkes. | Matriks tindak lanjut | | | | 92.5% | 95% |

Mengetahui,
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

**Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes**
NIP. 196607281992031001

Makassar, Desember 2023
Kasubbag Administrasi Umum

**Mahyuddin Asang, SKM, M.Kes**
NIP. 197908122008011023

**Lampiran 4. Capaian Kinerja Indikator Tahun 2023**

**Rekapitulasi Capaian Kinerja Indikator Tahun 2023**

| No | Indikator Kinerja | Satuan | Tahun 2023 | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Target | Realisasi | % Capaian |
| 1 | Jumlah Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | Rekomendasi | 48 | 56 | 116.67 |
| 2 | Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan | Persen | 75 | 92.9 | 123.87 |
| 3 | Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam | Persen | 96 | 100 | 104.17 |
| 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | Jenis | 3 | 3 | 100 |
| 5 | Nilai Kinerja Anggaran | Nilai | 80 | 84.38 | 105.48 |
| 6 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | Nilai | 90 | 91.78 | 101.98 |
| 7 | Kinerja Implementasi WBK Satker | Nilai | 80 | 87.58 | 109.48 |
| 8 | Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | Persen | 80 | 100 | 125 |
| 9 | Persentase Realisasi Anggaran | Persen | 95 | 97.74 | 102.88 |
| 10 | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | Persen | 92.5 | 100 | 108.11 |
| **Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker** | | | **109.76** | | |

Mengetahui dan Menyetujui,
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

**Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes**
NIP 196607281992031001

Makassar, 10 Januari 2024
Kasubbag. Administrasi Umum

**Mahyuddin Asang, SKM, M.Kes**
NIP 197908122008011023

## Rekapitulasi Capaian Kinerja Indikator Tahun 2020 s/d 2023

| No | Indikator Kinerja | Satuan | TAHUN 2020 | | | TAHUN 2021 | | | TAHUN 2022 | | | TAHUN 2023 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Target | Realisasi | % Capaian | Target | Realisasi | % Capaian | Target | Realisasi | % Capaian | Target | Realisasi | % Capaian |
| 1 | Jumlah Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | Rekomendasi | 21 | 30 | 143 | 40 | 42 | 105 | 46 | 57 | 124 | 48 | 56 | 116.67 |
| 2 | Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan | Persen | 25 | 80 | 320 | 50 | 67 | 133 | 75 | 87 | 116 | 75 | 92.9 | 123.87 |
| 3 | Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam | Persen | 90 | 100 | 111 | 95 | 100 | 105.26 | 95 | 100 | 105.26 | 96 | 100 | 104.17 |
| 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | Jenis | 3 | 3 | 100 | 3 | 3 | 100 | 3 | 4 | 133 | 3 | 3 | 100 |
| 5 | Nilai Kinerja Anggaran | Nilai | 80 | 93 | 116 | 83 | 88.44 | 106.5 | 85 | 86.61 | 101.9 | 80 | 84.38 | 105.48 |
| 6 | Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan | Persen | 80 | 98 | 123 | | | | | | | | | |
| 6* | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | Nilai | | | | 80 | 86.77 | 108 | 93 | 94.02 | 101.1 | 90 | 91.78 | 101.98 |
| 7 | Kinerja Implementasi WBK Satker | Nilai | 70 | 69.94 | 99.91 | 75 | 87.13 | 116.17 | 75 | 86.15 | 114.9 | 75 | 87.58 | 116.77 |
| 8 | Persentase Peningakatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | Persen | 45 | (43/61)*100 | 70.49 | 80 | 100 | 125 | 80 | 100 | 125 | 80 | 100 | 125 |
| 9** | Kinerja Implementasi WBK Satker | Persen | | | | | | | | | | 95 | 97.74 | 102.88 |
| 10** | Persentase Peningakatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | Persen | | | | | | | | | | 92.5 | 100 | 108.11 |
| **Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker** | | | **135.4** | | | **112.4** | | | **115.2** | | | **110.5** | | |

Keterangan:

** = terjadi perubahan indikator kinerja pada indikator 6 di tahun 2021*

*** = terjadi penambahan indikator pada tahun 2023*

Makassar, 10 Januari 2024
Kasubbag. Administrasi Umum

**Mahyuddin Asang, SKM, M.Kes**
NIP 197908122008011023

**Lampiran 5. Kertas Kerja Capaian Kinerja Tahun 2023**

**KERTAS KERJA PENGHITUNGAN CAPAIAN KINERJA PER INDIKATOR**
BTKLPP KELAS I MAKASSAR
TAHUN PELAKSANAAN 2023

Indikator 1.
**Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan**

DO : Surveilans, kajian atau rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survey penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.
Target : 48
Realisasi : 56
% Capaian : 116.67%

1. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
2. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
3. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
4. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Januari di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
5. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Februari di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
6. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Maret di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
7. Surveilans Zoonotik Lainnya (Brucellosis) di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
8. Surveilans Zoonosis (Brucellosis) di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
9. Laporan Zoonosis Semester 1 Tahun 2023;
10. Surveilans Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
11. Surveilans Penyakit Dapat Dicegah dengan Imunisasi Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
12. Surveilans Penyakit Tular Vektor Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
13. Laporan Surveilans PIE Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Periode Triwulan II Tahun 2023;
14. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
15. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
16. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
17. Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
18. Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
19. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
20. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
21. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
22. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
23. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
24. Surveilans Malaria Knowlesi di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
25. Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus (Pra dan Pasca Lebaran) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
26. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
27. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Media Lingkungan dan Biomarker) Sekitar Industri/Smelter di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
28. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di sekitar Area Industri Pertambangan di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
29. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di sekitar Area Industri (Smelter) di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
30. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
31. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas Sarana dan Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
32. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
33. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Air) di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
34. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
35. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
36. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
37. Penilaian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
38. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;

39. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
40. Surveilans Polio Lingkungan di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
41. Gambaran Kualitas Air Limbah Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
42. Gambaran Kualitas Air Minum Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
43. Gambaran Kualitas Makanan dan Swab (Peralatan Makan, Rectal dan Tangan) Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
44. Gambaran Kualitas Udara Ambien Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
45. Surveilans Leprospirosis Binatang Pembawa Penyakit di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
46. Survei Vektor terhadap Perubahan Iklim (Musim Kemarau) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
47. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Sampel Laboratorium Penyakit BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
48. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Sampel Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;

**Tambahan:**

49. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di Area Sekitar Industri (Smelter) Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
50. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di Area Sekitar Industri (Smelter) Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
51. Penilaian Faktor Risiko Bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
52. Penilaian Faktor Risiko Sanitasi Hotel di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
53. Penilaian Higiene dan Sanitasi pada Pondok Pesantren di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
54. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
55. Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus (Natal dan Tahun Baru) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
56. Survei Vektor terhadap Perubahan Iklim (Musim Hujan) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023.

Indikator 2. (Tahun 2021 - 2023)

**Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan**

DO : Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survey faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/ survey penyakit dan faktor risiko pemyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dimanfaatkan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam 3 tahun terakhir.

Target : 75%

Realisasi : 92.90%

% Capaian : 123.87%

1. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
2. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab. Konawe Utara Prov. Sul-Tra Tahun 2021;
3. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab. Banggai Kepulauan Prov. Sul-Teng Tahun 2021;
4. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab. Morowali Provinsi Sul-Teng Tahun 2021;
5. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kab. Kolaka Timur Prov. Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
6. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 1) di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
7. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 2) di Kabupaten Sidrap propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
8. Survei Evaluasi Efektivitas POPM Filariasis (TAS 3) di Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
9. Surveilans S3A di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
10. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
11. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
12. Survei Brucellosis di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
13. Survei Brucellosis di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
14. Surveilans DBD di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
15. Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria di Kab. Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
16. Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria di Kab. Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
17. Surveilans Monitoring IM dan IB pada Pasien Kusta di Kota Makassar Tahun 2021;
18. Kajian Faktor Risiko TB di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;
19. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
20. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kab. Kep. Selayar Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;
21. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
22. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
23. Surveilans FR Penyakit bersumber Air melalui DAM di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
24. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
25. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
26. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Luwu Timur Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;
27. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Jeneponto Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2021;
28. Surveilans FR Penyakit Gangguan Pencernaan pada TPM di Kab. Toli-Toli Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2021;
29. Kajian FR Penyakit terhadap KesMas sekitar Pertambangan Emas di Kab. Bombana Prov. Sul-Tra Tahun 2021;
30. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
31. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021;

32. Analisis FR Merkuri terhadap KesMas sekitar Penambang Emas Tradisional di Kab. Luwu Prov. Sul-Sel Tahun 2021;
33. Kajian FR Penyakit pd TPM dlm pelaksanaan Adaptasi Kebiasan Baru di Kab. Enrekang Prov. Sul-Sel Tahun 2021;
34. Kajian Faktor Risiko Legionellosis di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
35. Kajian Faktor Risiko Penyakit terhadap Kesehatan Masyarakat di sekitar Penambangan Emas di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021;
36. Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Arus Mudik Natal dan Tahun Baru di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
37. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (Erapo) di Kab. Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
38. Kajian Faktor Risiko Lingkungan Penyakit DBD di Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021;
39. Melakukan Pemeriksaan Sampel Lingkungan Tahun 2021;
40. Melakukan Pemeriksaan Sampel COVID-19 Tahun 2021;
41. Pemetaan Reseptivitas Malaria di Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
42. Survei Evaluasi Dampak POPM Filariasis Alternatif di Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
43. Survei Evaluasi POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022;
44. Survei Evaluasi POPM Filariasis Alternatif di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
45. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
46. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
47. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
48. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
49. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
50. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
51. Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
52. Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
53. Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
54. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
55. Surveilans Zoonosis (Brucellosis) di Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
56. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar Prov. Sul-Sel Tahun 2022;
57. Surveilans Penemuan Kasus TB baru dan Pemantauan Pengobatan di Tempat Khusus Prov. Sul-Bar Tahun 2022;
58. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022;
59. Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Pondok Pesantren di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
60. Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Pondok Pesantren di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
61. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
62. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
63. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Majene Prov. Sul-Bar Tahun 2022;
64. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Pinrang Prov. Sul-Sel Tahun 2022;
65. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Pangkep Prov. Sul-Sel Tahun 2022;
66. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Wakatobi Prov. Sul-Tra Thn 2022;
67. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Buton Prov. Sul-Tra Tahun 2022;
68. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Banggai Prov. Sul-Teng Tahun 2022;
69. Surveilans FR Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum RT di Kab. Morowali Utara, Sul-Teng Tahun 2022;
70. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Udara) di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
71. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Udara) di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
72. Surveilans Faktor Risiko Lingkungan (Tanah dan Bahan Pangan) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
73. Surveilans FR Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kab. Konawe Utara Prov. Sul-Tra Tahun 2022;
74. Surveilans FR Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kab. Toli-Toli Prov. Sul-Teng Tahun 2022;
75. Surveilans FR Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kab. Buol Prov. Sul-Teng Tahun 2022;
76. Surveilans Faktor Risiko Legionellosis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;
77. Surveilans pada Situasi Khusus (Lebaran) di Kota Pare-Pare Sulawesi Selatan Tahun 2022;
78. Surveilans pada Situasi Khusus (Lebaran) di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan Tahun 2022;
79. Surveilans pada Situasi Khusus (Nataru) di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Tahun 2022;
80. Surveilans pada Situasi Khusus (Porprov) di Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan Tahun 2022;
81. Surveilans FR Lingkungan di Wilayah Layanan (Provinsi Sulawesi Tenggara) dalam rangka Hari Nusantara Tahun 2022;
82. Surveilans FR KesLing dlm rangka pelaksanaan PE Kasus Leptospirosis di Kota Kendari Prov. Sul-Tra Tahun 2022;
83. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (Erapo) di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022;
84. Gambaran Kualitas Air Bersih Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
85. Gambaran Kualitas Air Limbah Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
86. Gambaran Kualitas Air Minum Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
87. Gambaran Kualitas Makanan dan Swab (Peralatan Makan, Rectal dan Tangan) Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
88. Gambaran Kualitas Udara Ambien Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
89. Gambaran Kualitas Air Badan Air Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2022;
90. Survei Sentinel Tikus di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022;

91. Survei Perubahan Iklim Vektor Malaria di Kab. Wajo Prov. Sulsel (Musim Penghujan dan Musim Kemarau) Tahun 2022;
92. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
93. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
94. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
95. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Januari di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
96. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Februari di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
97. Surveilans COVID-19 Berbasis Data Laboratorium pada Bulan Maret di Laboratorium Virologi BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
98. Surveilans Zoonotik Lainnya (Brucellosis) di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
99. Surveilans Zoonosis (Brucellosis) di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
100. Laporan Zoonosis Semester 1 Tahun 2023;
101. Surveilans Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
102. Surveilans Penyakit Tular Vektor Berbasis SKDR di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar Triwulan I Tahun 2023;
103. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
104. Pemetaan Daerah Reseptivitas Malaria di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
105. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
106. Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
107. Surveilans Sentinel Dengue di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
108. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
109. Surveilans Sentinel Dengue di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
110. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
111. Surveilans Sentinel Leptospirosis di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
112. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi Kusta di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
113. Surveilans Malaria Knowlesi di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
114. Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus (Pra dan Pasca Lebaran) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
115. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Media Lingkungan) di sekitar Area Pertambangan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
116. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Media Lingkungan dan Biomarker) Sekitar Industri/Smelter di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
117. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di sekitar Area Industri Pertambangan di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
118. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di sekitar Area Industri (Smelter) di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
119. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023;
120. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas Sarana dan Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
121. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan melalui Analisa Kualitas dan Sarana Air Minum Rumah Tangga di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
122. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Air) di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
123. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
124. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
125. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan pada Pondok Pesantren di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
126. Penilaian Faktor Risiko Legionellosis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
127. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
128. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
129. Surveilans Polio Lingkungan di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
130. Gambaran Kualitas Air Limbah Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
131. Gambaran Kualitas Air Minum Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
132. Gambaran Kualitas Makanan dan Swab (Peralatan Makan, Rectal dan Tangan) Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
133. Gambaran Kualitas Udara Ambien Berdasarkan Hasil Uji Sampel di Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
134. Surveilans Leprospirosis Binatang Pembawa Penyakit di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
135. Survei Vektor terhadap Perubahan Iklim (Musim Kemarau) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
136. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Sampel Laboratorium Penyakit BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
137. Laporan Kegiatan Pemeriksaan Sampel Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
138. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan di Area Sekitar Industri (Smelter) Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023;
139. Penilaian Faktor Risiko Bersumber Air melalui Depot Air Minum di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
140. Penilaian Faktor Risiko Sanitasi Hotel di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
141. Penilaian Higiene dan Sanitasi pada Pondok Pesantren di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;
142. Penilaian Faktor Risiko Lingkungan (Makanan) di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023;
143. Pengendalian Faktor Risiko pada Situasi Khusus (Natal dan Tahun Baru) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023;

144. Survei Vektor terhadap Perubahan Iklim (Musim Hujan) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023.

Rumus Capaian Indikator 2 :

$$\text{Realisasi} = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ surveilans\ FR\ dan\ penyakit\ berbasis\ laboratorium\ yang\ dimanfaatkan\ 3\ tahun\ terakhir}{Jumlah\ rekomendasi\ surveilans\ FR\ dan\ penyakit\ berbasis\ laboratorium\ yang\ dikeluarkan\ 3\ tahun\ terakhir}\ x\ 100\%$$

Jumlah rekomendasi yang **dikeluarkan** 3 tahun terakhir = 155 rekomendasi
Jumlah rekomendasi yang **dimanfaatkan** 3 tahun terakhir = 144 rekomendasi

Indikator 3.

**Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam**

DO : Respon signal Sistem Kewaspadaan Dini (SKD), Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya kurang dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respon berupa komunikasi, rencana Penyelidikan Epidemiologi/Investigasi, Laporan Penerimaan Spesimen.

Target : 96%
Realisasi : 100%
% Capaian : 104.17%

1. KLB Leptospirosis di Dusun Gusunge Desa Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 18-19 Januari 2023;
2. KLB Demam Typoid Klinis dan Kecacingan di Pulau Karanrang Desa Mattiro Bulu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 17-18 Februari 2023;
3. Verifikasi Rumor Suspek Filariasis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 26 Mei 2023;
4. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Takalar (Sampel Pasif) tanggal 04 Juli 2023;
5. Penyelidikan Epidemiologi KLB Suspek HFMD di Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 5-8 Juli 2023;
6. KLB Suspek Chikungunya di Desa Lontos Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah tanggal 13 Juli 2023;
7. Laporan Investigasi Suspek Filariasis di Kabuptaen Bone Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 21 Juli 2023;
8. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Gowa (Sampel Pasif) tanggal 03 Oktober 2023;
9. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Gowa (Sampel Pasif) tanggal 10 Oktober 2023;
10. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Gowa (Sampel Pasif) tanggal 13 November 2023;
11. Pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Gowa (Sampel Pasif) tanggal 17 November 2023;
12. Verifikasi Rumor Suspek Filariasis di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 22 November 2023.

Indikator 4.

**Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan**

DO : Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun.

Target : 3 Jenis
Realisasi : 3 Jenis
% Capaian : 100%

1. Pembuatan dan Implementasi TTG pH Booster;
2. Pembuatan dan Implementasi TTG *Fine Powder Water Treatment*;
3. Pembuatan dan Implementasi TTG Sterilizer Udara dalam Ruang secara sederhana.

Indikator 5.

**Nilai Kinerja Anggaran**

DO : Capaian Keluaran kegiatan diukur dari Realisasi Volume Keluaran (RVK) dan Realisasi Volume Keluaran Kegiatan (RVKK) dengan menggunakan formula rata geometrik.

Target : 80
Realisasi : 84.38
% Capaian : 105.48%

*Sumber : SMART DJA Kemenkeu, Januari 2024*

Indikator 6.

**Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran**

DO : Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap Regulasi.

Target : 90
Realisasi : 91.78
% Capaian : 101.98%

*Sumber : OM-SPAN Kemenkeu, Januari 2024*

Indikator 7.

**Kinerja Implementasi WBK Satker**

DO : Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada satuan kerja melalui penilaian mandiri (self assesment) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Target : 80

Realisasi : 87.58

% Capaian : 109.48%

*Sumber: Hasil Assessment Sesditjen P2P Tahun 2023*

Indikator 8.

**Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL**

DO : Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam satu tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Target : 80%

Realisasi : 100%

% Capaian : 125%

Rumus Capaian Indikator 8 :

$$\text{Realisasi} = \frac{Jumlah\ pegawai\ yang\ mengikuti\ peningkatan\ kapasitas\ ASN\ paling\ sedikit\ 20\ jpl\ (JPPK)}{Jumlah\ keseluruhan\ ASN\ (JKASN)}\ x\ 100\%$$

Jumlah seluruh pegawai ASN s.d. Desember 2023 = 67 orang

Jumlah pegawai ASN yang mengikuti pelatihan minimal 20 JPL s.d. Desember 2023 = 67 orang

Indikator 9.

**Persentase Realisasi Anggaran**

DO : Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

Target : 95%

Realisasi : 97.74%

% Capaian : 102.88%

Rumus Capaian Indikator 9 :

$$\text{Realisasi} = \frac{Jumlah\ anggaran\ yang\ diserap}{Jumlah\ pagu\ anggaran\ satker}\ x\ 100\%$$

Jumlah pagu anggaran satker s.d. Desember 2023 = Rp 21.451.107.000,-

Jumlah anggaran yang diserap s/d Bulan Desember 2023 = Rp 20.966.944.165,-

*Sumber : OM-SPAN Kemenkeu, Januari 2024*

Indikator 10.

**Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti**

DO : Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tercatat dalam Hasil Pemeriksaan Semester BPK (HAPSEM BPK), dan/atau rekomendasi pemeriksaan BPK berdasarkan hasil verifikasi Inspektorat Jenderal yang telah dinyatakan lengkap.

Target : 92.5%

Realisasi : 100%

% Capaian : 108.11%

Rumus Capaian Indikator 10 :

$$\text{Realisasi} = \frac{Jumlah\ kumulatif\ rekomendasi\ hasil\ pemeriksaan\ BPK\ yang\ telah\ tuntas\ ditindaklanjuti}{Jumlah\ kumulatif\ rekomendasi\ hasil\ pemeriksaan}\ x\ 100\%$$

Jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan = 0

Jumlah kumulatif rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti = 0

*di tahun 2023, BTKLPP Kelas I Makassar tidak termasuk ke dalam sampling BPK atas Laporan Keuangan tahun 2022.

Mengetahui dan Menyetujui,
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

**Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes**
NIP 196607281992031001

Makassar, 10 Januari 2024
Kasubbag. Administrasi Umum

**Mahyuddin Asang, SKM, M.Kes**
NIP 197908122008011023

# DAFTAR PENINGKATAN KAPASITAS KAPASITAS PEGAWAI
# BTKLPP KELAS I MAKASSAR

## ksanaan : 2023

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 1 | YOHANIS RAPA PATARI, SE., M.Kes | Kepala BTKLPP Kelas I Makassar | 1 | Bimbingan Teknis Persiapan Sertifikasi Penyuluh Anti korupsi Jalur Pengalaman | 10 | | 13 | | 9 | 3 | 3 | | | | | | **38** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Webinar The Third Annual Malaria Research in Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Workshop Tatalaksana COVID-19 : Transisi Pandemi Ke Endemi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Imunisasi Kejar pada Anak Usia Dini dalam Rangka Pekan Imunisasi Dunia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar Optimalisasi peran SKI dan APIP dalam evaluasi pembangunan ZI menuju | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Hari Malaria Sedunia "Dengan Investasi, Inovasi dan Implementasi, Kita capai Indonesia bebas Malaria" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar Peningkatan Kapasitas Non-Teknis (Softskills) Komunikasi dan Advokasi bagi Epidemiolog Menyongsong Pembentukan Labkesmas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Leptospirosis di Provinsi Banten dan Jawa Barat | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | MAHYUDDIN ASANG, SKM,M.Kes | Kepala Subbagian Administrasi Umum | 1 | Workshop Reviu Laporan Keuangan Tingkat Satuan Kerja UAKPA | 8 | 27 | | | | | | | | 48 | | | **83** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Pelatihan PPSPM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Pelatihan Coaching and Mentoring | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | YUSTINA MARIA ODA, SKM,M.Si | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Madya (JF) | 1 | Peningkatan Kspasitas Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit yang Dspat dicegah Dengan Immunisasi(PD3I) Seri 2. | 5 | | | 2 | 11 | 2 | | 6 | | | | | **26** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Webinar Uji Endotoksin Di Dalam Laboratorium untuk Keamanan Air dan Keselamatan Pasien dalam Terapi Hemodialisa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | In House Training Penanganan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar Teknologi Tepat Guna Pengolahan Air dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | IHT Petugas Pengambil Contoh Air Berbasis Kompetensi | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | dr. TRISNAWATY | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Pelatihan dan Bimbingan Pengerjaan Spesimen Dried Blood Spot dengan Kit tetracore dan | 36 | | | | | | | | | 48 | | | **84** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Pelatihan Coaching dan Mentoring | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | H. I WAYAN SRINATA, SKM, M.Kes | Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP) | 1 | In House Training Analisis data lanjutan | | | | 24 | | 3 | | | | | | | **27** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Webinar Sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik Dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | TABITA MINTU, SKM, M.Kes | Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | e-learning Pengantar PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Seminar Nasional Kekarantinaan Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19: "Langkah Yang Harus Ditempuh" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | E-Learning Proses Bisnis Penerapan PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | WEBINAR - Update Pemeriksaan Laboratorium Influenza dan HPAI H5 untuk laboratorium Jejaring PCR | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | E-Learning Matriks Risiko Pengendalian dalam Kerangka PIPK (15 JP) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar kenali, cegah dan atasi Obesitas untuk lebih Sehat dan Produktif | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Genomic and Proteomics of Mycobacterium Tuberculosis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar Nasional Implementasi TOSS TBC dalam Berbagai Sektor Sebagai Upaya Percepatan Eliminasi TBC di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar YA! Kita dapat Mengakhiri TB & Merokok | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar Surveilans PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Immunisasi Kejar pada anak usia dini dalam rangka pekan immunisasi Dunia (PID) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Webinar Sadari, Peduli dan Sebarkan Edukasi untuk Pelayanan Talasemia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Keamanan dan Jenis Suntikan Ganda | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar DETEKSI DINI DAN PENANGGULANGAN KLB PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | e-Learning Proses Bisnis Reviu PIPK (15 JP) | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 17 | Webinar Sosialisasi Petunjuk Teknis Pengusulan Unit/Satker Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM Tahun 2023 | 24 | 15 | 23 | 27 | 33 | 25 | 3 | 2 | 106 | 4 | | | 262 | Terpenuhi |
| | | | 18 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerian & Sosiokultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar Hari Malaria Sedunia "Inovasi dalam Pencegahan Malaria" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | WEBINAR HARI HIPERTENSI SEDUNIA 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | In House Training Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 22 | Webinar sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/156/2023 ttg Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 23 | Mental Health is a Universal Human Right: Narapidana dan Kesehatan Jiwa", Road to World Mental Health Day 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 24 | Signifikansi Determinan Sosial Kesehatan (DSK) dalam Pembangunan Kota Sehat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 25 | Peningkatan Kapasitas Non-Teknis (Softskill) Komunikasi dan Advokasi bagi Epidemiolog Menyongsong Pembentukan Labkesmas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 26 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Leptospirosis di Provinsi Banten dan Jawa Barat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 27 | Webinar Kasus Antraks pada Hewan dan Manusia : Pencegahan dan Pengendaliannya | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 28 | Pelatihan bagi Pelatih (ToT) Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 29 | Webinar The SDGs National Seminar Series 2023 : Sinergi Nasional dalam Katalisasi Pencapaian SDGs 2023 Menuju Indonesia Sehat, Berdaya dan Lestari | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 30 | Seminar Nasional "Pendekatan Manajemen Terapan (AMTC) Berbasis Epidemiologi Melalui Pendekatan Proses yang Benar" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 31 | Pelatihan Pelatihan Uji Kompetensi bagi Tim Penguji Jabatan Fungsional Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | YULCE RAKKANG, SKM,M.Kes | Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit Berpotensi KLB Termasuk PD3I Seri 2 | 9 | 6 | 23 | 6 | 25 | 22 | 13 | 6 | | | | | 110 | Terpenuhi |
| | | | 2 | Seminar Nasional Kekarantinaan Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19: "Langkah Yang Harus Ditempuh" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Workshop Tatalaksana COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan : Persiapan Transisi Menuju Era Baru Endemi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Series #1 Mengenal Lebih Dekat Diplomasi Kesehatan Global | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar Update Pemeriksaan Laboratorium Influenza dan HPAI H5N1 Untuk Laboratorium Jejaring PCR | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Kenali, Cegah dan Atasi Obesitas Untuk Hidup Lebih Sehat dan Produktif | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar Implementasi TOSS TBC dalam Berbagai Sektor Sebagai Upaya Percepatan Eliminasi TBC di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Current Research of Genomics and Antimicrobial Resistance, Introduction to Molecular Docking and Molecular Dynamics Simulation | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar The Third Annual Malaria Research in Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar: Ya! Kita dapat Mengakhiri TBC dan Merokok | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar Manajemen Baru untuk Screening Test Kolaborasi TBC-HIV dan Viral Load Testing | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Surveilans PD3I dan Imunisasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Webinar Imunisasi Kejar Pada Anak Usia Dini | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Workshop Persiapan Penialian Mandiri SPIP Terintegrasi di Lingkungan Ditjen P2P | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | In House Training Penguatan Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Webinar Hari Hipertensi Sedunia Tahun 2023 "Cegah dan Kendalikan Hipertensi Untuk Hidup Sehat Lebih Lama" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Webinar Peningkatan Kapasitas Non Teknis (Softskill) Komunikasi dan Advokasi Bagi Epidemiolog Menyongsong Pembentukan Labkesmas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Leptospirosis di Prov Banten dan Jawa Barat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar Seminar dan Workshop Pengawasan Intern Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | Sosialisasi PPID dan Pengaduan Masyarakat di BTKLPP Kelas I Makassar | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | NASWIR, S.Si, M.Si | Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Pemanfaatan PerMenPAN RB No 1 Tahun 2023 tentang jabatan fungsional dalam mendukung pengembangan karirtenaga sanitasi lingkungan dan entomologi kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Sosialisasi Penerbitan E-STR Entomologi Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Sosialisasi Penerbitan E STR bagi Tenaga Kesehatan Tepat Waktu Sesuai Janji Layanan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | ASN Belajar Seri 14 | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 5 | THE THIRD ANNUAL MALARIA RESEARCH IN INDONESIA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Online Training Manajemen Risiko K3 Tgl 12 Mei 2023, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | In House Training P3K Bagi Petugas Laboratorium di BTKLPP Makassar Tgl 15 Mei 2023, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Online Training Basic Amdal Tgl 16 Mei 2023, 4 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar ASN Belajar Tgl 17 Mei 2023, | 2 | 4 | 6 | 6 | 18 | 8 | | | | | | | **44** | **Terpenuhi** |
| | | | 10 | Seminar Kurikulum Pengendalian Vektor Tgl 19 Mei 2023, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Sosialisasi Jukni Menuju WBK, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Inovasi Pengendalian Malaria Tgl 31 Mei 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Webinar Pendataan Uji Resistens, 6 Juni 2022 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Nasional Kesehatan Lingkungan "Gala Disertasi Entomologi Kesehatan", 8 Juni 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Kesehatan Lingkungan "Percepatan Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Kesehatan Lingkungan (Sanitasi Lingkungan dan Entomolog Kesehatan) yang Inklusif dan Berkelanjutan" , 8 Juni 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Pelatihan online Peningkatan Kapasitas Tenaga Pengendali an Vektor untuk Pembuatan Spesimen, 26 Juni 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | dr. KADEK IRAWATI KESUMANINGSIH | Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Peningkatan kapasitas Tenaga Kesehatan terhadap Deteksi Penyakit Yang berpotensi KLB termasuk Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Pengembangan Media Presentasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | kenali, cegah dan atasi obesitas untuk hidup lebih sehat dan produktif | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Genomics and Proteomics Mycobacterium Tuberculosis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | IMPLEMENTASI TOSS TBC | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | perbaikan layanan hipertensi dan jantung di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Surveilans PD3I dan Imunisasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Imunisasi Kejar pada anak usia dini | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Optimalisasi peran SKI dan APIP dalam evaluasi pembagunan ZI menuju WBK/WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Sosialisasi Kompetensi manajerial dan sosial kultural dilingkup Kemenkes RI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Manajemen Talenta Sei 7 : Urgensi Human Capital Development Plan (HCDP) dalam Pengembangan Talenta | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Hari Hipertensi Sedunia 2023 | 5 | 15 | 12 | | 17 | 6 | 41 | | | 9 | | | **105** | **Terpenuhi** |
| | | | 13 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Leptospirosis di Provinsi Banten dan Jawa Barat tanggal 4 Juli 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Japanese Enchepalitis di Layanan BBTKL Jakarta 12 Juli 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Bagaimana Indonesia mempersiapkan implementasi Inovasi agar Zero Dengue Death by 2030 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Webinar Menakar potensi influenza sebagai Next pandemi. (BRIN) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Workshop Penilaian Pendahuluan Pembangunan ZI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Sosialisasi Pencegahan dan pengendalian gratifikasi di BTKLPP Kelas I Makassar | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar Belajar Bareng OSDM ; kENALI JABFUNGMU,PAHAMI KARIRMU | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar Hari Hepatitis Sedunia 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | pendekatan manajemen terapan (AMTC) berbasis epidemiologi melalui cara yang benar | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 22 | P2P Virus Hanta | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 23 | diskusi publik 6; polusi udara yang tak kunjung henti, bagaimana solusi dan implementasi green economy? | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | SUARNI AS., SKM, M.Kes | Sanitarian Ahli Madya (JF) | 1 | peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam deteksi penyakit berpotensi KLB termasuk penyakit PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Life cycle Analisis (LCA) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar penetapan Permenkes no, 2 tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan Dalam Amdal | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Perhitungan Gas Rumah Kaca | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar Konsep Amdal | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | IHT Analisis data lanjut | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar optimalisasi peran ski dan apip dalam evaluasi ZI menuju WBK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | IHT P3K | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan sosial kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Workshop penilaian Mandiri SPIPT | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 11 | Webinar STRATEGI MENULIS DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH PADA JURNAL BEREPUTASI BAGI PEJABAT FUNGSIONAL | 2 | | 12 | 24 | 8 | 4 | | | | 70 | | | **120** | **Terpenuhi** |
| | | | 12 | Webinar pengelolaan sungai di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Surveilans PD3I dan Imunisasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Imunisasi Kejar pada anak usia dini | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Teknologi sensor untuk pemantauan udara dan air, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Webinar optimalisasi rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (RPPLH) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Hazardous waste management | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Occupational Health and safety management system based on ISO 45001:2018 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Wastewater Treatment Plant | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Water Sampling Techniques | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | Pelatihan Bagi Pelatih (TOT) Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | D.Eng. ERNAWATY, S.Si, M.Si | Sanitarian Ahli Madya (JF) | 1 | Webinar Metode Penghitungan Analisis Risiko | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Webinar Statistik Multivariable untuk analisis Data Kualitas Air | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Life Cycle Analisis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Ekonomi Lingkungan | | 6 | | 26 | 4 | | | | | | | | **36** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | Webinar Jurnal Survei Akses Air bersih, Higienie, dan sanitasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Strategi Pengelolaan Sungai di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | IHT Analisis Data data Lanjutan | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | SUWARDI, ST,M.Kes | Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP) | 1 | Pelatihan Analisis Data Lanjutan | | | | 24 | | | | | | | | | **24** | **Terpenuhi** |
| 13 | MUSTAMAN, SKM | Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Kekarantinaan Kesehatan Pasca Pandemi COVID-19 "Langkah yang Harus Ditempuh " | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Strategi Pembangunan Zona Integritas Di Lingkungan Kementerian Kesehatan Dalam Rangka Meraih Predikat Menuju WBK/WBBM Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Upaya Penguatan Deteksi Dini dan Penemuan Dini Kanker | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar : Update Pemeriksaan Laboratorium Influenza dan HPAI H5N1 untuk Laboratorium Jejaring PCR | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Seminar : Kenali, Cegah dan Atasi Obesitas untuk Hidup Lebih Sehat dan Produktif | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar : Genomics and Proteomics MycobacteriumTuberculosis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar : Implementasi TOSS TBC dalam berbagai Sektor Sebagai Upaya Percepatan Eliminasi TBC di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Workshop : Tatalaksana Covid-19 Transisi Pandemi ke Endemi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Ya! Kita Dapat Mengakhiri TBC dan Merokok | 11 | 4 | 15 | 3 | | 12 | | 3 | | 12 | 6 | | **66** | **Terpenuhi** |
| | | | 11 | Webinar :Cegah dan Kendalikan Hipertensi untuk Hidup Sehat Lebih Lama | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Indonesia Waspada KLB Polio : Pembelajaran Eradikasi Polio yang Perlu Dikuatkan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Seminar Narapidana dan Kesehatan Jiwa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Peningkatan Kapasitas Non-Teknis (Softskill) Komunikasi dan Advokasi bagi Epidemiolog Menyongsong Pembentukan Labkesmas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Kasus Anthraks pada Hewan dan Manusia : Pencegahan & Pengendaliannya | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Kebijakan Pemerintah & Implementasi Aksi Proteksi untuk Mendukung Eliminasi TBC di Daerah. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Pendekatan Manajemen Terapan (AMTC) Berbasis Epedemiologi Melalui Pendekatan Proses Yang Benar. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | The Emergence of Nipah Virus Infection How to Prevent, Detect, And Respond | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Polusi Udara yang Tak Kunjung Henti, Bagaimana Solusi dan Implementasi Green Economy ? | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar : One Health to Fight Antimicrobial Resistance | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | Webinar : Berakhlak Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | NURALIM AHZAN, SKM,M.Kes | Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit berpotensi KLB termasuk Penyakit Yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 Langkah yang harus ditempuh | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Kekarantinaan Kesehataan Pasca Pandemi COVID-19 : | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Upaya Penguatan Deteksi Dini dan Penemuan Dini Kanker | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Cegah Obesitas dan Tetap Happy dengan Kelola Stress | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 5 | Flu Burung, Siapa Takut?" (PDHI Sulselbar, ADHPI, Kedok.. Hewan Unhas) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Implementasi TOSS TB dalam Berbagai Sektor Sebagai Upaya Percepatan Eliminasi TBC. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Peningkatan Layanan Hipertensi dan Jantung | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Ya! Kita Dapat Mengakhiri TBC dan Merokok | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar " Peningkatan Kapasitas Pengembangan TTG Hari 1 dan 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar Sadar, Peduli dan Sebarkan Edukasi untuk Penguatan Layanan Talasemia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar dalam rangka Pekan imunisasi Dunia 2023 Keamanan dan Jenis Suntikan Ganda | 9 | 4 | 12 | 10 | 74 | | 2 | | | | | | **111** | **Terpenuhi** |
| | | | 12 | Webinar dalam rangka pekan imunisasi dunia 2023 Deteksi Dini dan Penanggulangan KLB PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | In House Training Penanganan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Pelatihan Dasar One Health (MOOC) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Workshop Implementasi dan Penilaian Maturitas SPIP Terintegrasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Webinar Surveilans PD3I dan Imunisasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Webinar Survei akses air bersih,Higiene dan sanitasi di Kecamatan Tallo Tahun 2022 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar Bacth 2 P2KASN Sosialisasi Kompetensi Manejerial dan Sosial Kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar Sharing Base Paractices Implementasi Manajemen Talenta ASN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | Sosialisas Hasil Pelaksanaan SSL di Prov Banteng (BBTKLPP Jakarta) | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | hj. YUSNANI, S.KM | Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP) | 1 | Pelatihan In House Training Analisa Data Lanjutan | | | | 24 | 2 | | | | | | | | **26** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Sosialisasi kompetensi manajerial dan sosialisasi kultural di lingkup kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| 16 | MUKHLIS,, SKM | Sanitarian Ahli Madya (JF) | 1 | Workshop Tatalaksana covid-19 Transisi Pandemi ke Endemi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Pelatihan In House Training Anlisa Data Lanjutan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar TTG Pengolahan Air dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | E-learning proses bisnis penilaian pipk | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar sosialisasi kompetensi manajerial dan sosial kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | webinar optimalisasi peran ski dan APIP dalam evaluasi pembangun zi menuju wbk/wbbm | | | 8 | 19 | 2 | 7 | | | | 4 | | | **40** | **Terpenuhi** |
| | | | 7 | Seminar Nasional HAKLI Kota Manado | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | WEBINAR Sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kementerian Kesehatan, Penyelenggara Biro OSDM Kemenkes RI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Bencana Akibat Perubahan Iklim dan Manajmen Penanganan Masalah Lingkungan dalam Situasi Kedaruratan Bencana | | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | SYACHRUDDIN, SE.M.Ak. | Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda (JF) | 1 | Gambaran Umum Reviu Laporan Keuangan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | WBK dan WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Pengantar PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | E-learning proses bisnis penilaian pipk | 10 | 20 | | | 28 | | | | | | | | **58** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | Webinar sosialisasi kompetensi manajerial dan sosial kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | webinar optimalisasi peran ski dan APIP dalam evaluasi pembangun zi menuju wbk/wbbm | | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | dr. YOHANA P., M.Kes | Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Persiapan Reviu Laporan Keuangan TA 2022 Kemenkes RI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Kekarantinaan Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Kenali, Cegah dan Atasi Obesitas untuk Hidup Lebih Sehat dan Produktif | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | TATALAKSANA COVID-19: TRANSISI PANDEMI KE ENDEMI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Mengikuti Genomics and Proteomics Mycobacterium tuberculosis Webinar: Current research of genomis and antimicrobial resistance to molecular docking, and molecular dynamics simulation. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Implementasi TOSS TD dalam Berbagai Sektor sebagai Upaya Percepatan Eliminasi TBC | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Peningkatan Layanan Hipertensi dan Jantung di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Hari NTD Sedunia: Menuju Indonesia Bebas Kusta dan Frambusia' | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | webinar "THE THIRD ANNUAL MALARIA RESEARCH IN INDONESIA" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar: Ya! Kita dapat Mengakhiri TBC dan Merokok | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 12 | Webinar Surveilans PD3I dan Imunisasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Webinar Imunisasi Kejar pada Anak Usia DIni | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Sadari, Peduli & Sebarkan Edukasi untuk Penguatan Layanan Talasemia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK | 3 | | 24 | 3 | 51 | 25 | 9 | 109 | | | | | **224** | **Terpenuhi** |
| | | | 16 | Pelatihan MOOC One Health | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Webinar Keamanan dan Jenis Suntikan Ganda | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Webinar Deteksi Dini dan Penanggulangan KLB PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosiokultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar Cegah dan Kendalikan Hipertensi untuk Hidup Sehat Lebih Lama | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | IHT Penguata Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 22 | Webinar Kesiapan Tenaga Epidemiologi Kesehatan dalam Mendukung Digital Health | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 23 | Webinar Peningkatan Kapasitas Non Teknis (Softskill) Komunikasi dan Advokasi Bagi Epidemiolog Menyongsong Pembentukan Labkesmas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 24 | Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Leptospirosis di prov. Banten dan Jawa Barat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 25 | Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Sentinel JE di Wilayah Layanan BBTKLPP Jakarta | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 26 | Bagaimana Indonesi Mempersiapkan Implementasi Inovasi agar Zero Dengue Death by 2030 Tercapai? | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 27 | Pelatihan ANti Korupsi Dasar dan Integritas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 28 | Pelatihan UKOM Bagi Penguji Jabatan Fungsional Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 29 | Pelatihan Calon SUrveior Puskesmas dan Klinik | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 30 | Webinar Kasus Antraks pada Hewan dan Manusia Pencegahan dan Pengendaliannya | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | ST. MUFIDAH, ST., M.T. | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Peningkatan kapasitas ASN utk mencegah penyakit yg dpt dihindari dengan imunisasi PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Training Direct Mercury Analyzer (DMA)-80 Evo | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Seminar up date pemeriksaan HPA, H5N1 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Pelatihan P3K Bagi Personil Laboratorium | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Pelatihan Evaluasi Hasil Kalibrasi eralatan Laboratorium | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Uji Endotoksin di dalam Laboratorium untuk keamanan air dan keselamatan pasien dalam terapi uji hemodialisa. #. Webinar Sosialisasi kompetensi manajerial dan sosio kultural | 5 | 6 | | | 15 | 40 | 22 | | | | | | **88** | **Terpenuhi** |
| | | | 7 | Pelatihan anti korupsi dasar dan integritas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | In House Training E-Simdadu | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Training and examinationn for professional Certification in Biorisk management using International Federation of Biosafety Association (IFBA) Standard | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | MUHAMMAD AKBAR GANI, SKM | Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF) | 1 | Potensi KLB yang dapat dicegah dengan PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Upaya Penguatan Deteksi Dini dan Penemuan Kanker | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar dengue Asia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Update Pemeriksaan Influensa HPAI H5N1 untuk Pemeriksaan PCR | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Perbaikan Pelayanan Hipertensi dan Jantung Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Mycobacterium Tuberculosis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Ya , Kita Dapat Mengakhiri TBC dan Merokok | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Surveilans PD3I dan Imunisasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar Imunisasi Kejar pada anak usia dini dalam rangka hari PID 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar Edukasi untuk pelayanan Thalasemia | 5 | 8 | 9 | 3 | 12 | 10 | 26 | 55 | | | | | **128** | **Terpenuhi** |
| | | | 11 | Mengikuti Webinar sosialisasi kopetensi manajerial dan sosial kultural di lingkungan kementerian kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Hari Hipertensi Sedunia 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Sosialisasi Keputusan Menkes tentang kode etik dan kode perilaku | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Peningkatan Kapasitas Non Tekhnis Kontribusi dan Advokasi bagi Epidemiologi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Sosialisasi hasil Pelaksanaan Surveilans JE di wilayah layanan Btklpp Jakarta | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | webinar zero death dengue 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Workshop penilaian pendahuluan zona integrasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Pelatihan Calon Surveyor Puskesmas /Klinik | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | AFSAHYANA, SKM,M.Kes | Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam deteksi penyakit yang berpotensi KLB termasuk penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I) seri 2 | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 2 | Pelaksanaan Kekarantinaan Kesehatan Pasca Pandemi CoVId-19 " Langkah yang harus | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Genomic and proteomics Mycobacterium tuberculosis webinar : Current research of genomic and antimicrobial resistance, introduction to molecular docking and genomics and molecular dinamics simulation | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Implementasi TOSS TBC dalam berbagai sektor sebagai upaya percepatan eliminasi TBC di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Perbaikan Layanan Hipertensi dan Jantung di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Pelatihan Media Presentasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | E-learning E-Learning Proses Bisnis Penerapan PIPK Angkatan II | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | The Third Annual Malaria Research ini Indonesia, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar nasional implementasi TOSS TBC , | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | E-Learning matriks risiko pengendalian dalam kerangka PIPK angkatan II | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar 1 hari NTD sedunia: Menuju Indonesia Bebas Kusta dadn Frambusia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Ya! Kita Dapat Mengakhiri TBC dan Merokok | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Imunisasi kejar pada anak usia dini dalam rangka pekan imunisasi dunia (PID) 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Pelatihan PIPK tentang E-learning proses bisnis penilaian PIPK | 5 | 2 | 66 | 2 | 63 | 18 | 12 | 55 | | 3 | | | **226** | **Terpenuhi** |
| | | | 15 | Pelatihan TAS (Transmission Assessment Survey) filariasis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Sosialisasi kompetensi manajerial dan sosiokultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Webinar manajemen talenta seri 7: urgensi Human Capital Devolpment Plan (HCDP) dalam pengembangan talenta konfirmasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Webinar Indonesia Waspada KLB Polio "Pembelajaran Eradikasi Polio yang perlu dikuatkan, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar peningkatan kapasitas non-teknis (Softskill) komunikasi dan advokasi bagi epid menyongsong pembentukan labkesmas. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Kesiapan tenaga epidemiologi kesehtan dalam mendukung digital health | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | Mental health is a Universal Human Right : Narapidana dan kesehatan jiwa, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 22 | Sosialisasi hasil pelaksanaan surveilans leptospirosis di Provinsi Banten dan Jawa Barat. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 23 | Webinar sosialisasi hasil pelaksanaan surveilans sentinel japanese enchephalitis di wilayah layanan BBTKLPP Jakarta, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 24 | Bagaimana Indonesia mempersiapkan implementasi inovasi agar zero dengue death by 2023 tercapai?, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 25 | Belajar bersama OSDM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 26 | Pendekatan manajemen terapan (ATCM) berbasis epidemi melalui pendekatan proses yang benar | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 27 | Webinar kasus antraks pada hewan dan manusia : Pencegahan dan pengendaliannya dan 2. Pelatihan Calon surveior akreditasi puskesmas dan klinik | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | PAHRUL RAZAK, SKM | Sanitarian Ahli Muda (JF) | 1 | Pelatihan Analisis Data Lanjutan | | | | 24 | 2 | | | | | | | | **26** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Sosialasi kompetensi manajerial | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | ST.HADIJAH SYAM, SKM,M.Adm.Kes | Arsiparis Ahli Muda (JF) | 1 | Workshop Reviu Laporan Keuangan Tingkat Satuan Kerja UAKPA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Strategi Pembangunan Zona Integritas Di Lingkungan Kementerian Kesehatan Dalam Rangka Meraih Predikat Menuju WBK/WBBM Tahun 2023 | 3 | 2 | | | | | 200 | | | | | | **205** | **Terpenuhi** |
| | | | 3 | Diklat Jabatan Fungsional Tingkat Ahli | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | A. FARADILLAH, SKM | Pranata Keuangan APBN Penyelia (JF) | 1 | Sosialisasi konsekuensi implementasi NIK menjadi NPWP terhadap kewajiban perpajakan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Sosialisasi PMK no 210/PMak.05/2022 tentang tatacara pembayaran dalam rangka pelaksanaan APBN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Tips dan trik menghasilkan laporan keuangan 2022yang andal: perspektif kebijakan,aplikasi dan pengendalian internal tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Strategi pembangunan zona integritas dilingkungan kementerian kesehatan dalam rangka meraih predikat menuju WBK/WBBM tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Proses bisnis penerapan PIPK angkatan III | 8 | 3 | | 15 | 19 | 2 | 15 | | | | | | **62** | **Terpenuhi** |
| | | | 6 | E-learning Matriks Resiko Pengendalian dalam rangka PIPK (11-17 MEI 2023), | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar optimalisasi peran SKI dan APIP dalam evaluasi pembangunan ZI menuju | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar sosialisasi kompetensi manajerial dan sosial kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | sosialisasi kode etik dan kode perilaku ASN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Pelatihan proses bisnis review PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | SULFIANA, S.Si | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | In House Training Serosurvei SARS Cov 2 | 36 | | | | | | | | | | | | **36** | **Terpenuhi** |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 26 | NURHAYATI, S.Si | Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Seminar pd3i | 5 | 2 | 4 | 8 | 13 | 2 | | | | | | | **34** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Strategi pembangunan zona integritas dalam lingkungan Kemenkes dalam rangka meraih predikat WBK/WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Update Pemriksaan laboratorium Influenza dan H5N1 untuk laboratorium jejaring PCR | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Manajemen aplikasi insektisida rumah tangga dalam upaya pengendalian vektor | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Penerbitan e_STR Tenaga Kesehatan Tepat Waktu sesuai Janji Layanan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Tegnologi Tepat Guna pengolahan air dan limbah | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Jabatan Fungsioanl sebagai investasi SDM bagi Organisasi Masa Depan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar ASN belajar seri 17 strategi menulis dan publikasi karya ilmiah pada jurnal bereputasi pada pejabat fungsional | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar sosialisasi kompetensi manajerial dan sosial kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | In House Training P3K | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Uji endotoksin di dalam laboratorium | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | webinar gala disertasi Entomolog Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | DWITA RATNA SARI, SE | Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda (JF) | 1 | E-Learning Proses Bisnis Penerapan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) | | | 30 | 15 | | | | | | | | | **45** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | E-Learning Pengantar PIPK Angkatan III | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Proses bisnis penerapan PIPK angkatan III | | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | ASNIATI, SKM, M.Kes. | Sanitarian Ahli Muda (JF) | 1 | Webinar KLHS RPJP dan Webinar konsep AMDAL | | | 2 | 24 | | 2 | | | | | | | **28** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | IHT analisis data Dan webinar Ekonomi lingkungan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar teknologi sensor untuk pemantauan udara dan air | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | ROSMIATI, S.Farm | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Seminar Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 | 5 | 7 | | | 18 | | | | | | | | **30** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Webinar Teknologi Tepat Guna Pengolahan Air dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Jabatan Fungsional Sebagai Investasi SDM BagiOrganisasi Masa Depan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Uji endotoksin di dalam Laboratorium untuk keamanan air dan keselamatan pasien dalam terapi hemodialisa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Inhouse Training Evaluasi Hasil Kalibrasi Peralatan Pengujiandan penetapan keberterimaan Sesuai metode di BTKLPP Kelas 1 Makassar. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Inhouse Training Penanganan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)bagi petugas laboratorium di BTKLPP Kelas 1 Makassar. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar ASN BELAJAR Seri 17 dengan tema strategi menulis dan publikasi karya ilmiah pada jurnal bereputasi pagi pejabat fungsional. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | webinar Optimalisasi peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI menuju | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar Batch 1 pagi Sosialisasi kompetensi manajerial dan sosial kultural di kementerian kesehatan. | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | IKA SEPTIANY, S.Si, M.Si | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Training Direct Mercury Analyzer (DMA)-80 Evo | | 12 | | | 13 | 22 | | | | | | | **47** | **Terpenuhi** |
| | | | 2 | Pelatihan Instrumen FumeHood Esco | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Training Validasi dan Verifikasi Metode Pengujian Kimia sesuai ISO 17025:2017 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | In House Training Evaluasi Hasil Kalibrasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | In House Training P3K | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosialisasi Kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Urgensi Human capital Development Plan dan TNA dalam pengembangan Talenta | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Onsite Training Aplikasi Sintem Informasi Laboratorium (SIL) e- SIMDADU | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar Kode Etik da Kode Perilaku ASN dI Lingkungan Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | AMISRA, SKM | Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Pelatihan Pengembangan Media Presentasi Bagi SDM Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Genomics and Proteomics Mycobacterium tuberculosis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Implementasi TOSS TBC dalam Berbagai Sektor Sebagai Upaya Percepatan Eliminasi TBC di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Perbaikan Layanan Hipertensi dan Jantung di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Nasional Ending TBC & Merokok dengan Topik "Yes, Kita Dapat Mengakhiri TBC & Merokok" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar Imunisasi Kejar Pada Anak Usia Dini Dalam Rangka Pekan Imunisasi Dunia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Sadari, Peduli dan Sebarkan Edukasi untuk Penguatan Layanan Talasemia | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 9 | Webinar Pekan Imunisasi Dunia 2023 Keamanan dan Jenis Suntikan Ganda | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar Deteksi Dini dan Penanggulangan KLB PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan | 5 | 30 | 9 | 3 | 19 | 12 | 32 | 3 | | | | | **113** | **Terpenuhi** |
| | | | 13 | Webinar Hari Malaria Sedunia Inovasi Pengendalian Malaria di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Indonesia Waspada KLB Polio : Pembelajaran Eradukasi Polio yang perlu dikuatkan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Nasional Kesiapan Tenaga Epidemiologi Kesehatan Dalam Mendukung Digital Health | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Mental Health Is A Universal Human Right : Narapidana dan Kesehatan Jiwa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kementerian Kesehatan, Penyelenggara Biro OSDM Kemenkes RI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Sosialisasi Surveilans Leptospirosis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Sosialisasi Surveilans Sentinel Japanese | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar ADD 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | Webinar Menakar Potensi Influenza Sebagai Pandemi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 22 | Workshop Penilaian Pendahuluan PZI Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 23 | Kasus Anthraks Pada Hewan dan Manusia : Pencegahan dan Pengendaliannya | | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | A. YULI ROHMA, S.Si, M.Kes | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Pelatihan teknis pemeriksaaan Serosurvei SarsCov 19 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Pelatihan pemeriksaan mikroskopis filariasis di laboratorium parasitologi FK UI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Update Pemeriksaan LaboratoriumInfluenza dan HPAI H5N1 untuk Lab. Jejaring PCR | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Teknologi Tepat guna Pengolahan Air dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | E-Learning Pengantar PIPK Angkatan IV tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Uji Endotoksin di dalam laboratorium untuk keamanan air dan keselamatan pasien dalam terapi hemodialisa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | E-Learning Proses Bisnis Penerapan PIPK Angkatan IV tahun 2023 | 5 | 24 | 2 | 19 | 22 | 31 | 19 | 15 | | 24 | | | **161** | **Terpenuhi** |
| | | | 8 | IHT Evaluasi Hasil Kalibrasi Peralatan Pengujian | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | E-Learning Matriks Risiko Pengendalian dalam kerangka PIPK Angkatan IV tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | IHT Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | E-Learning Proses BIsnis Penilaian PIPK Angkatan IV tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Leptospirosis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | E-Learning Proses BIsnis Reviu PIPK Angkatan IV tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Pelatihan Kalibrasi Enclosure, Termometer Digital, Termometer Gelas dan Thermohigrometer | | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | ADISTI DIAH SETIAWATI, SST | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan dalam deteksi penyakit berpotensi KLB termasuk penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I) sesi 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Workshop Deteksi Molekuler Virus Influenza A H5N1 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Uji Endotoksin di dalam laboratorium untuk keamanan air dan kesepamatan dalam therapy haemodialisa | | 5 | 22 | | 10 | | | | | | | | **37** | **Terpenuhi** |
| | | | 4 | Training online K3 laboratorium dan limbah B3 laboratorium | | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | ISNADIYAH, S.Si, M.Biomed | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) | 1 | Pelatihan dan Bimbingan Pengujian Dried Blood Sampe (DBS) menggunakan reagen tetracore dan alat MAGPIX | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | On The Job Training Real Time PCR Influenza SARS-CoV 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Pelatihan Elisa Untuk Diagnosis Schistosomiasis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | IHT Penanganan P3K Bagi Petugas Laboratorium di BTKLPP Kelas I Makassar | 36 | | | | 9 | 18 | 30 | | 36 | 70 | | | **199** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | IHT Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | TOT Pelatihan Kesiapsiagaan Dan Kewaspadaan Terhadap Penyakit Infeksi Emerging di Faskes Tingkat Pertama | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | IHT Evaluasi Hasil Kalibrasi Peralatan Pengujian | | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | ERLINA HAMZAH, SKM | Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Pemanfataan Permenpan No.1 Tahun 2023 dalam Pengembangan Karir Tenaga Entokes dan Sanitarian | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan dalam deteksi penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi" Seri ke-2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Pelatihan TOT Entomologi Malaria untuk Petugas Puskemas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Manajemen Aplikasi Insektisida Rumah Tangga dalam Upaya Pengendalian Vektor | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 5 | Webinar Update Pemeriksaan Laboratorium Influenza dan HPAI H5N1 untuk Laboratorium Jejaring PCR | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Sosialisasi Penerbitan e-STR Tenaga Kesehatan Tepat Waktu Sesuai Janji Layanan, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar TTG Pengolahan Air dan Limbah, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Jabatan Fungsional Sebagai Investasi SDM bagi Organisasi Masa Depan | | 9 | 54 | 8 | 15 | 4 | | | | | | | **90** | **Terpenuhi** |
| | | | 9 | Webinar Strategi Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah pada Jurnal Bereputasi bagi Pejabat Fungsional | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | In House Training Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan (P3K) bagi Petugas Laboratorium di BTKLPP Kelas I Makassar | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Uji Endotoksin di dalam Laboratorium untuk Keamanan Air dan Keselamatan Pasien dalam Terapi Hemodialisa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial & Sosial Kultural ASN di Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Nasional Gala Disertasi Entomologi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Sosialisasi Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | NURHAENI, SKM | Analis Kepegawaian Ahli Pertama (JF) | 1 | Sosialisasi Permenkes Nomor 41 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pemberian Tunjangan Kinerja bagi Pegawai di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | STRATEGI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | RELEVANSI PENERAPAN FLEXIBLE WORKING ARRANGEMENT TERHADAP PENINGKATAN KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | PEMANFAATAN PERMENPAN-RB NO.1 TAHUN 2023 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN KARIR TENAGA SANITASI LINGKUNGAN DAN ENTOMOLOG KESEHATAN | 2 | 8 | 4 | 15 | 2 | 2 | | 15 | | 53 | | | **101** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | IMPLEMENTASI MANAJEMEN TALENTA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | E-Learning Pengantar PIPK tanggal 5 s.d. 12 April 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Sosialisasi Kode Etik dan Kode Perilaku ASN Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | E-Learning Proses Bisnis Reviu PIPK Angkatan IV | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Pelatihan Teknis Jabatan Fungsional Analis Kepegawaian Jenjang Keahlian | | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | IMELDA, S.Si | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli / Penata Laboratorium Diseminasi (JP) | | Tugas Belajar (TUBEL) | | | | | | | | | | | | | **20** | **Terpenuhi** |
| 38 | ZASIMAH MARGAWATY DJAMIL, SH, MH | Analis Kebijakan Barang Milik Negara / Analis Barang Milik Negara (JP) | 1 | Pengantar PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Proses Bisnis Penerapan PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | E-Learning Matriks Risiko Pengendalian dalam Kerangka PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Proses Bisinis Penilaian PIPK, | 15 | | 30 | | 28 | 2 | | | | | | | **75** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Kode Etik dan Kode Perilaku ASN Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| 39 | LUKMAN, SE, M.Acc | Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JF) | 1 | Persiapan Reviu Laporan Keuangan TA 2022 Kementerian Kesehatan RI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Persiapan Reviu Laporan Keuangan TA 2022 Kementerian Kesehatan RI (Lanjutan) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | E-Learning Pengantar PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Strategi Pembangunan Zona Integritas Di Lingkungan Kementerian Kesehatan Dalam Rangka Meraih Predikat Menuju Wbk/Wbbm Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Mengenal Lebih Dekat Diplomasi Kesehatan Global | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | E-Learning Proses Bisnis Penerapan PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | E-Learning Matriks Risiko Pengendalian dalam Kerangka PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | E-Learning Proses Bisnis Penilaian PIPK, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar ASN Belajar Seri 17 " Strategi Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah Pada Jurnal Bereputasi bagi Pejabat Fungsional", | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Sosialisasi Petunjuk Teknis Pengusulan Unit/ Satuan Kerja Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM Tahun 2023 dan Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM, | 6 | 20 | 30 | | 38 | 70 | | 7 | | | | | **171** | **Terpenuhi** |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 11 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan Batch 3, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Seri 2 Effective Transformational Leadership dalam Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Workshop Persiapan Penilaian Mandiri SPIP Terintegrasi di lingkungan Ditjen P2P | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | In House Training Penguatan Akuntabilitas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Kode Etik Kemenkes RI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | In House Training SIL-SIMDADU | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Webinar "Post-Covid Suistainable Health Care and Industri," the ASEAN Education Conference | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Sosialisasi Pemutakhiran Data Mandiri (PDM) | | | | | | | | | | | | | | |
| 40 | SITTI MULIANA, S.Kom, M.A.P | Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP) | 1 | E learning PIPK Angk II | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Pelatihan Jarak Jauh Pejabat Pembuat Komitmen | | 15 | 26 | | | 16 | | | | | | | **57** | **Terpenuhi** |
| | | | 3 | Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan | | | | | | | | | | | | | | |
| 41 | SURAYA | Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir (JF) | 1 | Pelatihan Direct Mercury Analyzer DMA-80 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | In House training P3K | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Uji Endotoksin di dalam Laboratorium untuk keamanan air dan keselamatan pasien dalam terapi hemodialisa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Hybrid K3 laboratorium dan pengelolaan limbah B3 laboratorium | 18 | | | | 21 | 40 | | | | | | | **79** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | Webinar strategi menulis dan publikasi karya ilmiah pada jurnal bereputasi bagi pejabat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Onsite Training Aplikasi SIL di B/BTKLPP Tahap 2 (E-Simdadu) | | | | | | | | | | | | | | |
| 42 | RUSMAN VELMAN KOLEBA, SKM | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) | 1 | Direct Mercury Analyzer DMA-80evo | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Esco Fume Hood | | | | | | 14 | | 4 | | | 4 | | **22** | **Terpenuhi** |
| | | | 3 | Advancing Water Analysis with DIA Galery | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Manajemen Peralatan Laboratorium | | | | | | | | | | | | | | |
| 43 | FARIED MAKMUR | Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir (JF) | 1 | Webinar Pelatihan Hybrid K3 Laboratorium dan Pengelolaan Limbah B3, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | In House Training Evaluasi Hasil Kalibrasi Peralatan Pengujian dan Penetapan Keberterimaan Sesuai Metode | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | e-Learning Proses Bisnis Penilaian PIPK Angkatan II Tahun 2023 | | | | | 18 | | | | | 24 | | | **42** | **Terpenuhi** |
| | | | 4 | IHT Evaluasi Hasil Kalibrasi Peralatan Pengujian | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Pelatihan Kalibrasi Enclosure, Termometer Digital, Termometer gelas dan Thermohygrometer | | | | | | | | | | | | | | |
| 44 | NURUL KHOLIJAH ASPIA, SKM | Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Kekarantinaan Kesehatan Pasca Pandemi COVID-19 : "Langkah yang Harus Ditempuh" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Diplomasi Kesehatan Seri 1-Mengenal Lebih Dekat Diplomasi Kesehatan Global | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Update Pemeriksaan Laboratorium Influenza dan HPAI H5N1 untuk Laboratorium Jejaring PCR | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Kenali, Cegah dan Atasi Obesitas Untuk Hidup Lebih Sehat dan Produktif | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Genomics and Proteomics Mycobacterium tuberculosis webinar : Current research of genomics and antimicrobial resistance, introduction to molecular docking and molecular dynamics | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Implementasi TOSS TBC dalam Berbagai Sektor Sebagai Upaya Percepatan Eliminasi TBC di Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Nasional Ending TBC & Merokok dengan Topik "Ya! Kita Dapat Mengakhiri TBC dan Merokok" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar Nasional Hari Talasemia Sedunia "Edukasi untuk Penguatan Layanan Talasemia" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar Nasional dalam Rangka Pekan Imunisasi Dunia 2023 "Keamanan dan Jenis Suntikan Ganda" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar "Deteksi Dini dan Penanggulangan KLB PD3I" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kementerian Kesehatan | 11 | 2 | 12 | 3 | 14 | 18 | | | | | | | **60** | **Terpenuhi** |
| | | | 13 | Webinar Hari Malaria Sedunia "Inovasi Pengendalian Malaria" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Hari Hipertensi Sedunia Tahun 2023 dengan topik "Cegah dan Kendalikan Hipertensi untuk Hidup Sehat Lebih Lama". | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Indonesia Waspada KLB Polio: Pembelajaran Eradikasi Polio Yang Perlu Dikuatkan. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Webinar "Kesiapan Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Pemanfaatan Digital Health untuk Mendukung Transformasi Kesehatan". | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 17 | Webinar “Mental Health is a Universal Human Right Narapidana dan Kesehatan Jiwa”, Road to World Mental Health Day 2023. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Webinar dengan tema "Signifikansi Determinan Sosial Kesehatan (DSK) dalam Pembangunan Kota Sehat Berkelanjutan". | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar Peningkatan Kapasitas Non-Teknis (Softskill) Komunikasi dan Advokasi bagi Epidemiolog Menyongsong Pembentukan Labkesmas. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Leptospirosis di Provinsi Banten dan Jawa Barat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans JE di Wilayah Layanan BBTKLPP JAKARTA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 22 | Webinar Bagaimana Indonesia Mempersiapkan Implementasi Inovasi agar Zero Dengue Death by 2030 Tercapai | | | | | | | | | | | | | | |
| 45 | IRMAWATI | Pranata Laboratorium Kesehatan (JP) | 1 | Traning on DMA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | TRANING ONLINE K3 LABORATORIUM DAN PENGELOLAAN LUMBAH B3 LABORATORIUM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Pelatihan P3K | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Evaluasi hasil kalibrasi | 10 | | | | 21 | | | 5 | | | | | **36** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | Uji endotoksin | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Sosialisasi kompetensi manajerial | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Pelatihan petugas pengambil contoh uji air | | | | | | | | | | | | | | |
| 46 | ST. ICA. HT | Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir (JF) | 1 | Traning DMA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Pelatihan P3K Personel Laboratorium, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Pelatihan Evaluasi Hail Kalibrasi, | 18 | | | | 21 | | | | | | | | **39** | **Terpenuhi** |
| | | | 4 | Pelatihan K3 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar Uji Endotoksin di dalam Lab Untuk Keamanan air dan keselamatan pasie, WebinarKompetensi Manajerial dan sosio kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| 47 | RAJAMANG, S.Sos | Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP) | 1 | Pengawasan kearsipan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Mengenal lebih dekat diplomasi Kesehatan Global | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Identifikasi dan penyelamatan arsip vital dan arsip terjaga. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Bimtek Penyusutan Arsip | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar Nasional Kearsipan "Modernisasi Kearsipan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan" oleh YPPK, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar seri - 17 ASN belajar " Publikasi karya ilmiah oleh BPSDM Jatim, 17 Mei 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Sosialisasi petunjuk teknis pengusulan unit/satuan kerja pembangunan Z1 menuju WBK/WBBM tahun 2023, 22 Mei 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Sosialisasi manajerial dan sosial kultural di lingkungan kemenkes, 25 mei 2023 | | 8 | 2 | 4 | 10 | 10 | 9 | 4 | | | | | **47** | **Terpenuhi** |
| | | | 9 | Webinar seri 2 Efective Transfornational Leadership dan Penguatan Sistim Pelayanan Kesehatan. penyelenggara P2KSN kemenkes, 31 Mei 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | webinar "Optimalisasi Teknologi untuk Pelayanan Publik" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Sosialisasi Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kemenkes, | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar "Penyelenggaraan Kearsipan sebagai instrumen penilaian reformasi birokrasi" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | webinar "Pengawasan kearsipan untuk mewujudkan budaya tertib arsip" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Bimbingan dan konsultasi kearsipan th 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar pengolahan dan penyajian arsip menjadi informasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Webinar Alih media arsip dinamis dan memori kolektif bangsa di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| 48 | SAENAB A, SKM | Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP) | 1 | Pertemuan Kode Klasifikasi Ditjen P2P | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Strategi Pembangunan Zona Interritas di Lingkungan Kementerian Kesehatan dalam Rangka Meraih Predikat Menuju WBK/WBBM Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Mengenal Lebih Dekat Diplomasi Kesehatan Global | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Desiminasi Informasi Identifikasi dan Penyelamatan Arsip Vital dan Arsip Terjaga Di Lingkungan KKP Kelas II Mataram \| 2. Webinar Kenali, Cegah dan atasi obesitas untuk hidup lebih sehat dan produktif | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Desiminasi Informasi dengan Tema Identifikasi dan Penyelamatan Arsip Vital dan Arsip terjaga di Lingkungan KKP Kelas II Mataram | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Penyusutan Arsip Berdasarkan jadwal Retensi Arsip (JRA) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Pemberkasan Arsip Berdasarkan PMDN Nomor 83 Tahun 2022 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Nasional Kearsipan " Modernisasi Kearsipan dalam Penyelenggaraan Kearsipan | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 25 | 2 | | | | | | **57** | **Terpenuhi** |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 9 | Webinar ASN Seri 17" Strategi Menulis dan Publikasi Karya Ilmiah pada Jurnal Bereputasi Bagi Pejabat Fungsional | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar Optimalisasi Peran SKI dan APIP Dalam Pembangunan Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajemen dan Sosial Kultural di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Seri 2 Effective Transformational Leadership dalam Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Sosialisasi Keutusan Menteri Kesehatan Tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Penyelenggaraan Kearsipan Sebagai Instrumen Penilaian Reformasi Birokrasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Mengikuti Webinar Pengelohan dan Penyajian Arsip Menjadi Informasi (PAPAMI) | | | | | | | | | | | | | | |
| 49 | EVI NURSYAFITRI, S.Tr.KL | Sanitarian Ahli Pertama (JF) | 1 | Seminar Nasional Kekarantinaan Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Webinar Metode Perhitungan Analisis Risiko | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Statistik Multivariabel untuk Analisis Data Kualitas Air | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar dengan tema “Strategi Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Kementerian Kesehatan dalam Rangka Meraih Predikat Menuju WBK/WBBM Tahun 2023” | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | In House Training Analisis Data Lanjutan | 2 | 7 | | 24 | 4 | 16 | | 10 | | | | | **63** | **Terpenuhi** |
| | | | 6 | Sosialisasi Petunjuk Teknis Pengusulan Unit/Satuan Kerja Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM Tahun 2023 dan Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM” | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Mengikuti Webinar "Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural" di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | ”Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan” | | | | | | | | | | | | | | |
| 50 | LILI ADRIANI | Pranata Laboratorium Kesehatan (JP) | 1 | Training Direct Mercury Analyzer DMA 80 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | IHT penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bagi petugas laboratorium di BTKL Makassar | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | IHT Evaluasi hasil kaslibrasi peralatan pengujian dan penetapan keberterimaan sesuai metode | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Pelatihan Hybrid K3 Laboratorium dan pengelolaan limbah B3 laboratorium | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar uji indotoksin didalam laboratorium untuk keamanan air dan keselamatan pasien dalam terapi hemodialisa | | 10 | | | 21 | 20 | | 5 | | | | | **56** | **Terpenuhi** |
| | | | 6 | Sosialisasi kompetensi manajerial dan sosial kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Pelatihan petugas pengambil contoh uji air | | | | | | | | | | | | | | |
| 51 | ANGKA WIJAYA | Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP) | 1 | Webinar ASN Seri 17 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Webinar Zona Integritas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Manajerial Kultural | | | | | 9 | | | | | | 73 | | **82** | **Terpenuhi** |
| | | | 4 | Pelatihan Kursus Pramuka Mahir Tingkat Dasar | | | | | | | | | | | | | | |
| 52 | NURHAYATI | Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP) | 1 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan SosialKultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Webinar Seri 2 Effective Transformational Leadership dalam Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan | | | | 4 | 6 | | 12 | | | | | | **22** | **Terpenuhi** |
| | | | 3 | In House training P3K | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | IHT petugas pengambil contoh uji air | | | | | | | | | | | | | | |
| 53 | YANTI WIJAYANTI AYU EDHI ADHISYAH | Arsiparis Terampil (JF) | 1 | STRATEGI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | PERKEMBANGAN KEARSIPAN DI INDONESIA DARI MASA KE MASA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Diplomasi Kesehatan Seri 1 Dengan Tema "Mengenal Lebih Dekat Diplomasi Kesehatan Global" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Dekonstruksi Peran Arsiparis, Pengenalan dan Prospek Kearsipan serta Digitalisasi Arsip dan Pengelolaan Arsip Digital" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Penguatan Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Ginjal Sehat untuk semua | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Desiminasi Informasi dengan Tema Identifikasi dan Penyelamatan Arsip Vital dan Arsip terjaga di Lingkungan KKP Kelas II Mataram | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Kenali, Cegah dan Atasi Obesitas untuk Hidup Lebih Sehat dan Produktif | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Bimbingan Teknis Penyusutan Arsip Berdasarkan Jadwal Retensi Arsip (JRA). | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Bimbingan Teknis Pemberkasan Arsip Berdasarkan PMDN No.83 Tahun 2022 | | 9 | 18 | 16 | 9 | 23 | | | | | | | **75** | **Terpenuhi** |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 11 | WEBINAR NASIONAL KEARSIPAN MODERNISASI KEARSIPAN DALAM PENYELENGGARAAN KEARSIPAN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | WEBINAR ASN BELAJAR SERI 17 "STRATEGI MENULIS DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH PADA JURNALBEREPUTASI BAGI PEJABAT FUNGSIONAL" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural dengan Narasumber Kemenpan- | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar Seri 2 Effective Transformational Leadership dalam Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | E-Learning Pengetahuan Anti Koruspi Dasar dan Integritas (PADI) yang diselenggarakan oleh Pusat Edukasi Antikorupsi KPK. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Webinar Penyelenggaraan Kearsipan Sebagai Instrumen Penilaian Reformasi Birokrasi oleh BPSDM Jatim | | | | | | | | | | | | | | |
| 54 | KARTIKA RATU RANDA TAPPARAN | Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF) | 1 | Strategi Pembangunan Zona integritas di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Direct Mercury Analyzer Training | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Pelatihan Alat ESCO Fume Hoods | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | E-Learning Pengantar PIPK Angkatan IV Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | K3 Laboratorium dan Pengelolaan Limbah B3 Laboratorium | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Penanganan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Evaluasi Hasil Kalibrasi Peralatan dan Penetapan Keberterimaan | | 12 | | 15 | 26 | 17 | | | | | | | **70** | **Terpenuhi** |
| | | | 8 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Proses Bisnis PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Uji Endotoksin di dalam Lab utk Keamanan Air dan Keselamatan Pasien dalam terapi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | 1. Training Online pH Meter dan pH Analysis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | 2. Pelatihan E-Learning Matriks Risiko Pengendalian dalam Kerangka PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| 55 | ULFA MARLIAWATI, A.Md.KL | Sanitarian Terampil (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Strategi Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Kemenkes dalam rangka meraih Predikat menuju WBK/WBBM Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | In House Training Analisis Data Lanjutan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | In House Training Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar Sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | 8 | | 24 | | 18 | 63 | 4 | | | | | **117** | **Terpenuhi** |
| | | | 6 | Pelatihan Jabatan Fungsional Tenaga Sanitasi Lingkungan (Pengangkatan Pertama) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar Smart Discussion Series 12 "Memahami LKE AKIP Unit (OPD) Komponen Perencanaan (PermenPANRB 88/2021) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Seminar Nasional (Online) Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Legionellosis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Seminar (online) Pengawasan Mutu Keamanan Pangan (Food Safety) | | | | | | | | | | | | | | |
| 56 | SITTI FATIMAH, A.Md.KL | Sanitarian Mahir (JF) | 1 | Seminar nasional sehari Kekarantinaan kesehatan pasca pandemi COVID 19: “Langkah yang Harus Ditempuh” | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | E-Learning Pengantar Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) | 2 | 15 | 55 | 24 | | | | | | | | | **96** | **Terpenuhi** |
| | | | 3 | Pelatihan Jabatan Fungsional Tenaga Sanitasi Lingkungan (Pengangkatan Pertama) Angkatan I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | In House Training Analisis Data Lanjutan | | | | | | | | | | | | | | |
| 57 | WARDA AMALIAH, A.Md.AK | Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF) | 1 | Pelatihan pengerjaan Spesimen Dried Blood Spot (DBS) dengan alat Magpix | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Pelatihan Laboratorium Mikroskopis Filariasis | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | In House Training Penaganan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi Petugas Laboratorium di BTKLPP Kelas I Makassar | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Uji Endotoksi Di Dalam Laboratorium Untuk Keamanan Air dan Keselamatan Pasien dalam Terapi Hemodialisa | 32 | 24 | | | 9 | 18 | | | | | | | **83** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | In House Training ”Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan” | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| 58 | IRWAN YAHYA SETIADI, A.Md | Pranata Komputer Terampil (JF) | 1 | Mengenal Lebih dekat Diplomasi Kesehatan Global | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Mempermudah Hidup dengan AI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Jendela Data "Data Science Blueprint: Maximizing Return on Investment in The Digital | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 4 | Webinar ASN Belajar Seri 17 "strategi menulis dan publikasi karya ilmiah pada jurnal bereputasi bagi pejabat fungsional" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar Sosialisasi Kompetensi manajerial dan sosial kultural di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Seri 2 Effective Transformational Leadership dalam Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan | | 2 | 2 | | 12 | 22 | | | | | | | 38 | Terpenuhi |
| | | | 7 | Webinar Urgensi Human Capital Development Plan (HCDP) Training Need Analysis (TNA) dalam pengembangan talenta | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Sosialisasi Kode Etik dan Kode Perilaku ASN Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Onsite Training Aplikasi Sintem Informasi Laboratorium (SIL) e- SIMDADU | | | | | | | | | | | | | | |
| 59 | HERI SANTOSO, A.md | Pranata Keuangan APBN Terampil (JF) | 1 | AP Corner tips dan trik menghasilkan laporan keuangan 2022 yang andal : perspektif kebijakan, aplikasi, dan pengendalian internal tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Strategi pembangunan zona integritas di lingkungan kementrian kesehatan dalam rangka meraih predikat WBK/WBBM tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | E-Learning Pengantar Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Elearning proses bisnis penerapan PIPK angkatan II tahun 2023 | | 21 | 30 | | 26 | | | | | | | | 77 | Terpenuhi |
| | | | 5 | ELearning Matriks Risiko Pengendalian Dalam Kerangka PIPK Angkatan II Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Pelatihan / E-learning Proses Bisnis Penilaian PIPK | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosialisasi Kultural dengan Narasumber Kemenpan -RB | | | | | | | | | | | | | | |
| 60 | DEVI GUSNI YANTI, A.Md.KL | Entomolog Kesehatan Terampil (JF) | 1 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan Dalam Deteksi Penyakit Yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | PERMENPAN-RB NO.1 TAHUN 2023 TENTANG JABATAN DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN KARIR TENAGA SANITASI LINGKUNGAN DAN ENTOMOLOG | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Manajemen Insektisida RumahTangga Dalam Upaya Pengendalian Vektor | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan kementerian Kesehatan Dalam Rangka Meraih Predikat Menuju WBK / WBBM tAHUN 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar ASN belajar seri 14 dengan tema "JABATAN FUNGSIONAL SEBAGAI INVESTASI SDM BAGI ORGANISASI MASA DEPAN" Tahun 2023 | 5 | 8 | 5 | 9 | 6 | | | | | | | | 33 | Terpenuhi |
| | | | 6 | Workshop Surveilans dan Penanggulangan Leptospirosis Dengan Pendekatan One Health | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar ASN belajar seri 17 dengan tema "STRATEGI ,ENULIS DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH PADA JURNAL BEREPUTASI BAGI PEJABAT FUNGSIONAL" Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | WEBINAR Optimalisasi Peeran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK / WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | COURSE "Uji Endotoksin di Dalam Laboratorium Untuk Keamanan Air dan Keselmatan Pasien Dalam Terapi Hemodialisa" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Gala Disertasi Entomologi Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| 61 | ZHUHRIA ALIFSYA RAMADHANI, A.Md.Kes | Epidemiolog Kesehatan Terampil (JF) | 1 | EPID MINI COURSE#2 dengan Tema "Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Berpotensi KLB" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan dalam Deteksi Penyakit yang Berpotensi KLB Termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Seri 2 Professional | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Health Soft Skills : Public Speaking for Health | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Leadership and Personal Branding for Health Professional | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Workshop Reviu Keuangan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Sosialisasi PermenPANRB Nomor 01 Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | health soft skill development : leadership & personal branding for health professional | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Upaya Peningkatan dan Penguatan Deteksi Dini Kanker | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Pelatihan Fundamental Epidemiologi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Diplomasi Kesehatan Seri 1 dengan Tema "Mengenal Lebih Dekat Diplomasi Kesehatan Global" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar Hari Pendengaran yang diselenggarakan oleh P2PTM (3/03/23) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar Update Pemeriksaan Laboratorium Influenza dan HPAI H5 untuk Laboratorium Jejaring PCR (03/03/2023) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Webinar Chaning Perspective : Lets Talk About Obesity (07/03/2023) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar 3rd Annual Malaria Research In Indonesia (14-15/03/2023) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar Genomic and Proteomics of Mycobacterium Tuberculosis (17/03/2023) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Webinar "Hari TBC Sedunia 2023" (21/03/2023) | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 17 | Webinar "Kick of Meeting Manajemen Risiko-Peran Profesi Manajemen Risiko dalam Penguatan Integritas Menuju Tata Kelola yang Baik" | 35 | 42 | 38 | 12 | 62 | 55 | | | | | | | 244 | Terpenuhi |
| | | | 18 | Webinar Nasional Ending TBC dan Merokok “Yes, Kita Dapat Mengakhiri TBC dan Merokok” | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar "Manajemen Baru untuk Screening Test Kolaborasi TBC-HIV dan Viral Load Testing" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar Sadar, Peduli dan Sebarkan Edukasi untuk Penguatan Layanan Talasemia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | Webinar dalam rangka Pekan Imunisasi Dunia 2023 Deteksi Dini dan Penanggulangan KLB | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 22 | In House Training Penanganan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 23 | Pelatihan Dasar One Health (MOOC) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 24 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar "MANAJEMEN APLIKASI INSEKTISIDA RUMAH TANGGA DALAM UPAYA PENGENDALIAN VEKTOR" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 25 | Workshop Implementasi dan Penilaian Maturitas SPIP Terintegrasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 26 | Pelatihan Pendidikan Anti Korupsi dan Integritas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 27 | Webinar Hari Hipertensi Sedunia 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 28 | Pelatihan Calon Ahli Pembangun Integritas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 29 | Webinar Kesiapan Tenaga Epidemiolog Kesehatan dalam mendukung Digital Health | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 30 | Webinar Mental Health : Narapidana dan Kesehatan Jiwa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 31 | Webinar Series dengan tema Layanan Primer Kuar Masyrakat Sehat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 32 | Webinar Sosialisasi Surveilans Difteri | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 33 | Webinar Peningkatan Kapasitas non-teknis (softskill) komunikasi dan advokasi bagi epidemiologi menyongsong pembentukan labkesmas. | | | | | | | | | | | | | | |
| 62 | ISLAMIATY GANDHY, A.Md.Kes | Epidemiolog Kesehatan Terampil (JF) | 1 | Webinar KLB PD3I BBPK Ciloto | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Seminar Nasional Hari Kekarantinaan Kesehatan pasca pandemi COVID-19 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Hari Kanker Sedunia "Upaya peningkatan dan penguatan deteksi dini kanker" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Pelatihan Fundamental Epidemiologi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Pelatihan Pengembangan Media Presentasi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Webinar Diplomasi Kesehatan Seri 1 Dengan Tema "Mengenal Lebih Dekat Diplomasi Kesehatan Global" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar Update pemeriksaan laboratorium influenza dan HPAI H5 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Webinar "Apakah telinga kita dalam bahaya?" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Webinar hari obesitas sedunia, "Kenali,cegah dan atasi obesitas untuk hidup lebih sehat dan produktif" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | The third annual malaria research in Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Webinar "Flu burung, siapa takut?" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Webinar "Geonomic and proteonomic of MycobacteriumTB" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Webinar nasional implementasi TOOS TBC dalam berbagai sektor sebagai upaya percepatan eliminasi TBC | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Webinar peningkatan layanan hipertensi dan jantung Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Webinar NTD Sedunia "Tingkatkan kepedulian untuk wujudkan Indonesia bebas penyakit tropis terabaikan" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 16 | Webinar nasional ending TBC dan Merokok, "Yes, Kita dapat mengakhiri TBC dan Mer | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 17 | Webinar Nasional "Manajemen Baru Untuk Screening Test Kolaborasi TBC-HIV dan Viral Load | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 18 | Webinar hari talasemia sedunia "edukasi untuk penguatan layanan talasemia". | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 19 | Webinar dalam rangka pekan imunisasi dunia 2023 "keamanan dan jenis suntikan ganda" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 20 | Webinar deteksi dini dan penanggulangan KLB PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 21 | In House Training P3K BHD | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 22 | Webinar optimalisasi peran SKI dan APIP dalam evaluasi pembangunan ZI | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 23 | Webinar sosialisasi kompetensi manajerial dan sosiokultural di lingkungan kementerian | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 24 | Workshop maturitas SPIP-T di lingkungan P2P | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 25 | Sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang kode etik & kode perilaku ASN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 26 | Webinar "Indonesia Waspada KLB Polio : pembelajaran eradikasi polio yang perlu dikuatkan". | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 27 | Webinar Epidemiologi nasional "Getting to Zero : Menilik epidemiologi HIV/AIDS di Indonesia". | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 28 | Webinar kesiapan tenaga epidemiologi kesehatan dalam mendukung digital health. | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 29 | Webinar transformasi penerapan teknologi artificial intelegent (AI) dalam sistem informasi kesehatan di wilayah pesisir dan pertambangan. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 30 | Webinar mental health is a universal human right : Narapidana dan kesehatan jiwa, road to world mental health day 2023. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 31 | Webinar series integrasi layanan primer. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 32 | Webinar signifikasi determinan sosial kesehatan (DSK) dalam pembangunan kota sehat berkelanjutan. | 7 | 78 | 33 | 6 | 30 | 29 | 51 | 23 | | 27 | 12 | | **296** | **Terpenuhi** |
| | | | 33 | Webinar sosialisasi surveilans difteri | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 34 | Webinar peningkatan kapasitas non-teknis (softskill) komunikasi dan advokasi bagi epidemiologi menyongsong pembentukan labkesmas. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 35 | Webinar sosialisasi hasil pelaksanaan surveilans leptospirosis di Provinsi Banten dan Jawa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 36 | Workshop Pengawasan Intern Bidang Kesehatan Inspektorat Jenderal Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 37 | Webinar sosialisasi hasil pelaksanaan surveilans japanese encephalitis di wilayah layanan BBTKLPP Jakarta | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 38 | Webinar "Bagaimana Indonesia mempersiapkan implementasi inovasi agar zero dengue death by 2030 tercapai?" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 39 | Workshop penilaian pendahuluan pembangunan zona integritas 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 40 | Webinar ADD "wujudkan Indonesia bebas dengue" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 41 | Webinar hari hepatitis sedunia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 42 | Webinar belajar bareng OSDM "Kenali Jabfungmu, pahami karirmu" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 43 | Webinar kesehatan : Upaya pencegahan dan penanganan beberapa penyakit | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 44 | Webinar NTDS "Percepat Eliminasi Kusta melalui Urban Leprosy dan Desa Sahabat" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 45 | Vaccine Confidence Workshop HPV 2023 Regional 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 46 | Webinar kasus antraks pada hewan dan manusia : Pencegahan dan pengendaliannya | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 47 | Webinar penguatan peran penyuluh antikorupsi dalam ekosistem integritas | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 48 | Webinar tantangan pencegahan penyakit filariasis dan kecacingan dari sudut pandang komunikasi perubahan perilaku | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 49 | Webinar upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit dalam | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 50 | Webinar KASN "Perselingkuhan ASN : Cinta terlarang, masalah menghadang" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 51 | webinar the SDGs National Seminar Series 2023 : "Sinergi Nasional dalam katalisasi pencapaian SDGs 2030 Menuju Indonesia Sehat, Berdaya dan Lestari". | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 52 | Mengikuti webinar "Budaya Kerja ASN" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 53 | webinar "Jamu dan ramuan tradisional untuk kesehatan masyarakat" oleh BRIN Indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 54 | webinar "Pemanfaatan data kesehatan untuk kebijakan" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 55 | webinar netralisasi ASN "Terlibat Politisasi, Terjerat Korupsi, Tahun Politik, tahun rawan korupsi ASN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 56 | sosialisasi pencegahan penularan & penanganan monkey pox pada ODHIV | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 57 | webinar Dalam Rangka Hari Kesehatan Jiwa Sedunia (HKJS) dengan tema "Mental Health is a Universal Human Right" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 58 | Workshop Pencegahan dan Pengendalian Monkey Pox oleh direktur surveilans & kekarantinaan kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 59 | webinar diskusi publik "Polusi udara yang tak henti, bagaimana solusi dan implementasi Green Economy" | | | | | | | | | | | | | | |
| 63 | ARIFIN NGAMBA | Petugas Keamanan (JP) | 1 | webinar seri 17 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan SosialKultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Sosialisasi Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Pelatihan Pelayanan Prima | | | | | 6 | 2 | 4 | 2 | 4 | | | 2 | **20** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | Sosialisasi Pemutakhiran Data Mandiri | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Netralitas ASN.Terlibat Politisasi,Terjerat Korupsi,Tahun Politik,Tahun Rawan Korupsi ASN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Strategi Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Kementrian | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Sosialisasi Kode Etik dan Kode Perilaku ASN Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| 64 | RUSLAN | Pengadministrasi Umum (JP) | 1 | 3 CARA CEPAT MENULIS BUKU | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Pelatihan Media Presentasi | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 3 | Forum Konsultasi Pelayanan publik | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webminar ASN Belajar Seri 14 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webminar Pengolahan Air dan Limbah | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | K3 Laboratorium & Pengelolaan Limbah B3 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | IHT P3K | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | WEBINAR ASN BELAJAR SERI 17 "STRATEGI MENULIS DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | 3 | 32 | 3 | 7 | 21 | | | | 36 | 3 | | | **105** | **Terpenuhi** |
| | | | 9 | Optimalisasi Peran SKI dan APIP dalam Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kemeterian | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 11 | Public Speaking | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 12 | Perizinan atau persetujuan Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL dab SPPL) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 13 | Tindak pidana dan pertanggungjawaban pidana | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 14 | Pelayanan Prima pada Laboratorium Pengujian | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 15 | Tindak pidana pencucian uang | | | | | | | | | | | | | | |
| 65 | ABDUL RAHMAT | Pengelola Instalasi Air dan Listrik (JP) | 1 | KENALI CEGAH DAN ATASI OBESITAS UNTUK HIDUP LEBIH SEHAT DAN PRODUKTIF- | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | WEBINAR ASN BELAJAR SERI 17 "STRATEGI MENULIS DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH PADA JURNAL BEREPUTASI BAGI PEJABAT FUNGSIONAL | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan. ST. Lampiran 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | OPTIMALISASI PERAN SKI DAN APIP DALAM EVALUASI PEMBANGUNAN ZI MENUJU WBK/WBBM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | WEBINAR BASIC K3 PERTAMBANGAN | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | 1.Webinar ASN BELAJAR SERI 20"SMART SOCIETY 5.0: OPTIMALISASI TEKNOLOGI UNTUK PELAYANAN PUBLIK" | | | 2 | | 7 | 5 | 3 | | 2 | 2 | | | **21** | **Terpenuhi** |
| | | | 7 | 2.WEBINAR SOSIALISASI KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NO.HK.01.07/MENKES/1562023 TENTANG KODE ETIK DAN KODE PERILAKU ASN LINGKUP KEMENKEA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Teknologi Geospasial- | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Sosialisasi Pemutakhiran Data Mandiri | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 10 | Netralitas ASN.Terlibat Politisasi,Terjerat Korupsi,Tahun Politik,Tahun Rawan Korupsi ASN | | | | | | | | | | | | | | |
| 66 | SARIF | Pramubakti (JP) | 1 | webinar Sosialisasi Keputusan menteri kesehatan republik indonesia | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Webinar Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan SosialKultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Sosialisasi Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Sosialisasi Pemutakhiran Data Mandiri | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Netralitas ASN.Terlibat Politisasi,Terjerat Korupsi,Tahun Politik,Tahun Rawan Korupsi ASN | | | | | 6 | 2 | 4 | 2 | 4 | | | 2 | **20** | **Terpenuhi** |
| | | | 6 | Strategi Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Kementrian | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural di Lingkungan Kemeterian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Sosialisasi Kode Etik dan Kode Perilaku ASN Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Pelatihan Pelayanan Prima | | | | | | | | | | | | | | |
| 67 | MUHAMMAD WAHYU SYAFEI | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) | 1 | Webinar dalam rangka pekan imunisasi dunia 2023 keamanan dan jenis suntikan ganda | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Webinar dalam rangka pekan imunisasi dunia 2023 deteksi dini dan penanggulangan KLB PD3I | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Optimalisasi peran SKI dan APIP dalam evaluasi pembangunan ZI menuju | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Sosialisasi kompotensi manajerial dan sosial kultural di lingkungan kementerian | | | | | 11 | 16 | 4 | | | | | | **31** | **Terpenuhi** |
| | | | 5 | Penguatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 6 | Penguatan sistem manajemen pengolahan limbah domestik (Rumah tangga) sebagai strategi upaya pencegahan stunting | | | | | | | | | | | | | | |
| 68 | MELI SATURISKI | Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama (JF) | 1 | Webinar sosialisasi petunjuk teknis pengusulan unit/satker pembangunan ZI menuju WBK/WBBM tahun 2023 | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Sosialisasi Kompetensi Manajerial dan Sosial kultural di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | In House Training "Penguatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan" | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Sosialisasi Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/MENKES/156/2023 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan Kementerian Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Onsite Training Aplikasi Sintem Informasi Laboratorium (SIL) e- SIMDADU | | | | | 7 | 40 | 3 | | | 99 | | | **149** | **Terpenuhi** |

| No | Nama | Jabatan | | Jenis Peningkatan Kapasitas | Jumlah Jam Pelajaran (JPL) | | | | | | | | | | | | Total | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | | | 6 | Webinar Kode Etik da Kode Perilaku ASN dI Lingkungan Kemenkes | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | WEBINAR NASIONAL TENAGA KESEHATAN 2023 BERSAMA MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lindugan Lingkungan (K3LL) Di Laboratorium dan Pelaksanaan Sampling | | | | | | | | | | | | | | |
| 69 | RIRI ARIFAH PATUBA | Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF) | 1 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Leptospirosis di Provinsi Banten dan Jawa Barat | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 2 | Webinar Sosialisasi Hasil Pelaksanaan Surveilans Sentinel Japanese Enchephalitis di Wilayah Layanan BTKLPP Jakarta | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 3 | Webinar Bagaimana Indonesia mempersiapkan Implementasi Inovasi agar Zero Dengue Death by 2030 tercapai? | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 4 | Webinar Menakar Potensi Influenza sebagai Next Pandemi | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 5 | Webinar The importance of surveillance vectors and vector control for the control and elimination of vector-borne disease | | | | | | | 20 | 49 | | 24 | | | **93** | **Terpenuhi** |
| | | | 6 | Webinar Belajar Bareng Bersama OSDM | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 7 | Webinar Alih Media Arsip Dinamis dan Memori Kolektif Bangsa | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 8 | Mengikuti webinar "Kasus anthraks pada hewan dan manusia : pencegahan dan | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | 9 | Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) | | | | | | | | | | | | | | |

Mengetahui dan Menyetujui,
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

**Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes**
NIP 196607281992031001

Makassar, 10 Januari 2024
Kasubbag. Administrasi Umum

**Mahyuddin Asang, SKM, M.Kes**
NIP 197908122008011023

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**

**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR**

# REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

| NO | Kode \| Nama Satker | Keterangan | Jenis Belanja | | | | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pegawai | Barang | Modal | Beban Bunga | Subsidi | Hibah | BanSos | LainLain | Transfer | |
| 1 | 613132 \| BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR | PAGU<br>REALISASI | 8,981,795,000<br>8,940,970,672<br>(99.55%) | 8,039,904,000<br>7,612,937,309<br>(94.69%) | 4,429,408,000<br>4,413,036,184<br>(99.63%) | 0<br><br>0.00% | 0<br><br>0.00% | 0<br><br>0.00% | 0<br><br>0.00% | 0<br><br>0.00% | 0<br><br>0.00% | 21,451,107,000<br>20,966,944,165<br>(97.74%) |
| | | SISA | 40,824,328 | 426,966,691 | 16,371,816 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 484,162,835 |
| **GRAND TOTAL** | | **PAGU<br>REALISASI** | **8,981,795,000<br>8,940,970,672<br>(99.55%)** | **8,039,904,000<br>7,612,937,309<br>(94.69%)** | **4,429,408,000<br>4,413,036,184<br>(99.63%)** | **0<br><br>(0.00%)** | **0<br><br>(0.00%)** | **0<br><br>(0.00%)** | **0<br><br>(0.00%)** | **0<br><br>(0.00%)** | **0<br><br>(0.00%)** | **21,451,107,000<br>20,966,944,165<br>(97.74%)** |
| | | **SISA** | **40,824,328** | **426,966,691** | **16,371,816** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** | **484,162,835** |

**BERITA ACARA DESK TL LHP BPK RI**
**PADA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KESEHATAN**
**PERIODE TAHUN PKPT 2022**

Pada hari Kamis tanggal 23 bulan Februari tahun 2023 berdasarkan Surat Tugas Sekretaris Inspektorat Jenderal Nomor: PS.01.02/G/708/2023 tanggal 11 Februari 2023 untuk melakukan Pendampingan uji petik audit atas Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan RI TA. 2022, Tim Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan telah melakukan desk TL LHP BPK RI pada satuan kerja BTKLPP Kelas I Makassar, dengan hasil sebagai berikut:

| Tahun PKPT | LHP | No Temuan | Temuan | Permasalahan | Rekomendasi | E1 | Satker | Rekanan | Entry dokumen yang diterima Itjen | Nilai Rekomendasi (Rp) | Setoran/SPJ yang Diterima ITJEN (Rp) | Saldo Versi Itjen (Rp) | Dokumen yang Diserahkan | Status | Hasil Monev Itjen Lengkap = 1 Belum Lengkap = 0 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 2022 | LK 2021<br>Nomor :<br>5b/HP/XXI/05/2022<br>Tanggal : 25 Mei 2022 | 20 | Pengelolaan Persediaan pada 22 Satker Belum Memadai | - | BPK merekomendasikan Menteri Kesehatan melalui Eselon I terkait agar mengintruksikan Kepala Puskiskes, Direktur Utama RSUPNCM, Direktur Utama RSHAM, Direktur RSHS, Direktur Utama RSUP Sanglah, Direktur Utama RSUP Sardjito, Direktur P2PTVZ, Direktur Surkarkes, Direktur P2PML, Kepala BBTKLPP Jakarta, Kepala BTKLPP Yogyakarta, Kepala BTKLPP Kelas I Medan, Kepala BTKLPP Kelas I Makassar, Kepala KKP Kelas I Makassar, Kepala KKP Kelas I Denpasar, Kepala KKP Kelas III Bitung, Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Kefarmasian, Sekretaris Badan PPSDM, Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung, Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Direktur Poltekkes Kemenkes Banten untuk:<br>b. Memerintahkan pegawai yang bertanggung jawab dalam pengelolaan persediaan di satuan kerjanya supaya lebih cermat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melakukan pengelolaan persediaan di satuan kerjanya. | Ditjen P2P | BTKLPP Makassar | - | 27 Juli 2022<br>1. Surat Sekjen a n. Menkes kepada 3) Dirjen Pencegahan dan Pengendalian penyakit Nomor: PS.02.03/III/630/2022 tanggal 18 Juli 2022, agar menginstruksikan Kepala Puskiskes, Direktur Utama RSUPNCM, Direktur Utama RSHAM, Direktur RSHS, Direktur Utama RSUP Sanglah, Direktur Utama RSUP Sardjito, Direktur P2PTVZ, Direktur Surkarkes, Direktur P2PML, Kepala BBTKLPP Jakarta, Kepala BTKLPP Yogyakarta, Kepala BTKLPP Kelas I Medan, Kepala BTKLPP Kelas IMakassar, Kepala KKP Kelas I Makassar, Kepala KKP Kelas I Denpasar, Kepala KKP Kelas III Bitung, Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Kefarmasian, Sekretaris Badan PPSDM, Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung, Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Direktur Poltekkes Kemenkes Banten untuk:<br>a. Lebih optimal dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian atas penatausahaan persediaan di satuan kerjanya;<br>b. Memerintahkan pegawai yang bertanggung jawab dalam pengelolaan persediaan di satuan kerjanya supaya lebih cermat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melakukan pengelolaan persediaan di satuan kerjanya.<br><br>09 Agustus 2022<br>Surat Dirjen P2P kepada 8. Kepala BBTKLPP Makassar nomor PS.07.01/C/3732/2022 tanggal 05 Agustus 2022, Hal: Instruksi, kami instruksikan kepada Saudara selaku KPA untuk<br>1. Lebih optimal dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian atas penatausahaan persediaan disatuan kerjanya.<br>2. Memerintahkan pegawai yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perediaan di satuan kerjanya supaya lebih cermat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melakukan pengelolaan persediaan di satuan kerjanya<br><br>07 September 2022<br>3. Surat instruksi Kepala BBTKLPP Kelas I Makassar kepada penanggung jawab persediaan Nomor: PS.02.03/I/2209/200 tanggal 16 Agustus 2022, untuk:<br>a. lebih optimal dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian atas penatausahaan persediaan di BBTKLPP Kelas I Makassar<br>b. Lebih bertanggung jawab dalam pengelolaanpersediaan di BBTKLPP Kelas I Makassar | - | - | - | 23 Februari 2023<br>Terlampir KEPUTUSAN KEPALA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS MAKASSAR Nomor: HK.02.03/1/3371/2022 tentang TIM KERJA PENERIMAAN DAN PENAKSIR BARANG MILIK NEGARA PADA BTKLPP KELAS I MAKASSAR yang salah satu tugasnya adalah: Menaksir/menilai harga Barang Milik Negara berupa aset dan/atau persediaan hasil hibah/donasi dan masyarakat, perusahaan, pemerintah daerah setempat, Satker Kantor Pusat Kemenkes, maupun dari Instansi Pemerintah Lainnya dengan berpedoman pada standar penilaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. | Lengkap | 1 |

| Tahun PKPT | LHP | No Temuan | Temuan | Permasalahan | Rekomendasi | E1 | Satker | Rekanan | Entry dokumen yang diterima Itjen | Nilai Rekomendasi (Rp) | Setoran/SPJ yang Diterima ITJEN (Rp) | Saldo Versi Itjen (Rp) | Dokumen yang Diserahkan | Status | Hasil Monev Itjen Lengkap = 1 Belum Lengkap = 0 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | c. Lebih cermat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melakukan pengelolaan persediaan di BBTKLPP Kelas I Makassar.<br>d. Menerapkan SOP persediaandi BBTKLPP Kelas I Makassar.<br><br>4. Surat pernyataan<br>a. Nomor PS.02.03/1/2210/2022 tanggal 16 Agustus 2022 a.n Angga Wijaya sebagai operator persediaan<br>b. Nomor PS.02.03/1/2211/2022 tanggal 16 Agustus 2022 a.n Abd. Rahmat sebagai Pengelola Gudang<br>c. Nomor PS.02.03/1/2229/2022 tanggal 16 Agustus 2022 a.n Faried Makmur, A.Md, Kl. sebagai Pengelola Gudang<br>d. Nomor PS.02.03/1/2230/2022 tanggal 16 Agustus 2022 a.n Imelda, S.Si sebagai Logistik Lab. Virologi<br>e. Nomor PS.02.03/1/2266/2022 tanggal 16 Agustus 2022 a.n Kartika Ratu Tapparan sebagai Logistik Lab. Virologi.<br>Pada pokok pernyataan telah menerima instruksi Kepala BBKTLPP Kelas I Makassar dan bersedia melaksanakan instruksi tersebut.<br>5. BAR Rekonsiliasi<br>6. Laporan persediaan di Necara dan BA Opname sebelum dan Sebelah dikoreksi<br><br>Diusulkan dokumen lengkap<br><br>Hasil Desk 22 Desember 2022<br>Belum Sesuai Saran<br>kurang bukti pemberitukan tim penaksir harga barang dan hibah/donasi masyarakat | | | | | | |

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 23 Februari 2023

BTKLPP Kelas I Makassar
Katubsa Adum

Mahyuddin Awang, SKM, M.Kes
NIP. 197508172008011023

Inspektorat Jenderal,

Ahmad Faisal, S.Kom., MM
NIP. 198110092009121001 ( )

Sadam Chandra Wijaya
NIP. 199201222015031001 ( )

## Lampiran 6. Capaian Kinerja, Realisasi Penggunaan Anggaran, dan Efisiensi Indikator Tahun 2023

**Rekapitulasi Capaian Kinerja, Realisasi Penggunaan Anggaran, dan Efisiensi Indikator Tahun 2023**

| No | Indikator Kinerja | Kinerja Tahun 2023 | | | | Anggaran Tahun 2023 | | | Efisiensi Tahun 2023 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Satuan | Target | Realisasi | % Capaian | Pagu (Rp) / PAKi | Realisasi (Rp) / RAKi | % Penyerapan Anggaran | Capaian Keluaran / CKi | (PAKi*CKi) | (PAKi*CKi)-RAKi | Tingkat Efisiensi (%) |
| 1 | Jumlah Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | Rekomendasi | 48 | 56 | 116.67 | 1,962,964,000 | 1,916,794,855 | 97.65 | 1.1667 | 2,290,124,667 | 373,329,812 | 16.30 |
| 2 | Persentase Rekomendasi Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan | Persen | 75 | 92.9 | 123.87 | 205,149,000 | 205,149,000 | 100.00 | 1.2387 | 254,111,228 | 48,962,228 | 19.27 |
| 3 | Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam | Persen | 96 | 100 | 104.17 | 269,763,000 | 132,109,615 | 48.97 | 1.0417 | 281,003,125 | 148,893,510 | 52.99 |
| 4 | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | Jenis | 3 | 3 | 100 | 71,447,000 | 41,534,040 | 58.13 | 1.0000 | 71,447,000 | 29,912,960 | 41.87 |
| 5 | Nilai Kinerja Anggaran | Nilai | 80 | 84.38 | 105.48 | 5,406,330,000 | 5,206,263,326 | 96.30 | 1.0548 | 5,702,326,568 | 496,063,241 | 8.70 |
| 6 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran | Nilai | 90 | 91.78 | 101.98 | 313,590,000 | 313,037,615 | 99.82 | 1.0198 | 319,792,113 | 6,754,498 | 2.11 |
| 7 | Kinerja Implementasi WBK Satker | Nilai | 80 | 87.58 | 109.48 | 12,947,795,000 | 12,894,086,454 | 99.59 | 1.0948 | 14,174,598,576 | 1,280,512,122 | 9.03 |
| 8 | Persentase Peningakatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | Persen | 80 | 100 | 125 | 205,019,000 | 189,901,220 | 92.63 | 1.2500 | 256,273,750 | 66,372,530 | 25.90 |
| 9 | Persentase realisasi anggaran | Persen | 95 | 97.74 | 102.88 | 39,076,000 | 38,375,100 | 98.21 | 1.0288 | 40,203,034 | 1,827,934 | 4.55 |
| 10 | Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | Persen | 92.5 | 100 | 108.11 | 29,974,000 | 29,692,940 | 99.06 | 1.0811 | 32,404,324 | 2,711,384 | 8.37 |
| **Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker** | | | | | **109.76** | **21,451,107,000** | **20,966,944,165** | **97.74** | **1.098** | **23,545,166,133** | **2,578,221,968** | **10.95** |

Keterangan:

Rumus: $E = \frac{\sum_{i=1}^{n}((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$

E : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Mengetahui dan Menyetujui,
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

**Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes**
NIP 196607281992031001

Makassar, 10 Januari 2024
Kasubbag. Administrasi Umum

**Mahyuddin Asang, SKM, M.Kes**
NIP 197908122008011023

**Lampiran 7. Rencana Kerja Tahun 2023, beserta revisinya**


**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
**DIREKTORAT JENDERAL**
**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com


**RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)**
**BTKLPP KELAS I MAKASSAR**
**TAHUN PELAKSANAAN 2023**

Kementerian Negara/ Lembaga : Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi : BTKLPP Kelas I Makassar
Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang Didukung : Menurunnya Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular, serta Meningkatnya Kesehatan Jiwa
Kegiatan : 1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada P2P
2. Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan untuk P2P

**Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan**

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Koordinasi | 322,377,000 |
| 2 | Pelayanan Publik Lainnya | 2,232,727,000 |
| 3 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | 218,932,000 |
| 4 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | 441,803,000 |
| 5 | Sarana Bidang Kesehatan | 4,602,794,000 |
| 6 | OM Sarana Bidang Kesehatan | 142,801,000 |
| 7 | Pelatihan Bidang Kesehatan | 175,610,000 |
| 8 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | 71,447,000 |
| 9 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 14,024,002,000 |
| 10 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | 468,000,000 |
| 11 | Layanan Manajemen SDM Internal | 33,059,000 |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | 357,914,000 |
| | **Keseluruhan Anggaran** | **23,091,466,000** |

**A. RINCIAN PELAKSANAAN KINERJA KEGIATAN**

**Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P**

| No | Sasaran Kegiatan (Output) | Indikator Kinerja | Target 2022 | Alokasi Rp |
|---|---|---|---|---|
| 01 | Pelayanan Publik Lainnya | Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang | 46 | 2,232,727,000 |
| | | Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam | 95% | |
| 02 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | 3 | 71,447,000 |
| 03 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | Nilai Kinerja Anggaran | 85% | 218,932,000 |
| 04 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | | | 441,803,000 |
| 05 | Sarana Bidang Kesehatan | | | 4,602,794,000 |
| 06 | OM Sarana Bidang Kesehatan | | | 142,801,000 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 07 | Koordinasi | Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis | 75% | 322,377,000 |
| 08 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | Kinerja implementasi satker WBK | 75 | 14,024,002,000 |
| 09 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | | | 468,000,000 |
| 10 | Layanan Manajemen SDM Internal | Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | 80% | 33,059,000 |
| 11 | Pelatihan Bidang Kesehatan | | | 175,610,000 |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan | 93% | 357,914,000 |

**B. SUMBER PENDANAAN**

| No | Output dalam RKAKL | Pendanaan Tahun 2023 (Rp) | | Jumlah | Lokasi |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Rupiah | PNBP | | |
| 01 | Pelayanan Publik Lainnya | 1,894,664,000 | 338,063,000 | 2,232,727,000 | Wilayah layanan |
| 02 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | 27,992,000 | 43,455,000 | 71,447,000 | Wilayah layanan |
| 03 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | 165,578,000 | 53,354,000 | 218,932,000 | Makassar |
| 04 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | 439,483,000 | 2320000 | 441,803,000 | Wilayah layanan |
| 05 | Sarana Bidang Kesehatan | 4,602,794,000 | | 4,602,794,000 | Makassar |
| 06 | OM Sarana Bidang Kesehatan | | 142,801,000 | 142,801,000 | Makassar |
| 07 | Koordinasi | 322,377,000 | | 322,377,000 | Wilayah layanan |
| 08 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 14,024,002,000 | | 14,024,002,000 | Makassar |
| 09 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | 468,000,000 | | 468,000,000 | Makassar |
| 10 | Layanan Manajemen SDM Internal | 33,059,000 | | 33,059,000 | Makassar |
| 11 | Pelatihan Bidang Kesehatan | 161,610,000 | 14,000,000 | 175,610,000 | Makassar |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | 357,914,000 | | 357,914,000 | Makassar |

Makassar, Januari 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Yohanis Repa Patari, SE.,M.Kes

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
**DIREKTORAT JENDERAL**
**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com

Revisi 1

# RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
# BTKLPP KELAS I MAKASSAR
# TAHUN PELAKSANAAN 2023

Kementerian Negara/ Lembaga : Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi : BTKLPP Kelas I Makassar
Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang Didukung : Menurunnya Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular, serta Meningkatnya Kesehatan Jiwa
Kegiatan : 1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada P2P
2. Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan untuk P2P

**Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan**

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Koordinasi | 322,377,000 |
| 2 | Pelayanan Publik Lainnya | 2,232,727,000 |
| 3 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | 218,932,000 |
| 4 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | 441,803,000 |
| 5 | Sarana Bidang Kesehatan | 4,602,794,000 |
| 6 | OM Sarana Bidang Kesehatan | 142,801,000 |
| 7 | Pelatihan Bidang Kesehatan | 175,610,000 |
| 8 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | 71,447,000 |
| 9 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 11,599,664,000 |
| 10 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | 468,000,000 |
| 11 | Layanan Manajemen SDM Internal | 33,059,000 |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | 357,914,000 |
| | **Keseluruhan Anggaran** | **20,667,128,000** |

## A. RINCIAN PELAKSANAAN KINERJA KEGIATAN

**Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P**

| No | Sasaran Kegiatan (Output) | Indikator Kinerja | Target 2023 | Alokasi Rp |
|---|---|---|---|---|
| 01 | Pelayanan Publik Lainnya | Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | 46 Rekomendasi | 2,232,727,000 |
| | | Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 | 95% | |
| 02 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | 3 | 71,447,000 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 03 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | Nilai Kinerja Anggaran | 85% | 218,932,000 |
| 04 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | | | 441,803,000 |
| 05 | Sarana Bidang Kesehatan | | | 4,602,794,000 |
| 06 | OM Sarana Bidang Kesehatan | | | 142,801,000 |
| 07 | Koordinasi | Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis | 75% | 322,377,000 |
| | | Persentase realisasi anggaran | 95% | |
| | | Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | 92,5% | |
| 08 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | Kinerja implementasi satker WBK | 75 | 11,599,664,000 |
| 09 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | | | 468,000,000 |
| 10 | Layanan Manajemen SDM Internal | Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | 80% | 33,059,000 |
| 11 | Pelatihan Bidang Kesehatan | | | 175,610,000 |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan | 93% | 357,914,000 |

**B. SUMBER PENDANAAN**

| No | Output dalam RKAKL | Pendanaan Tahun 2023 (Rp) | | Jumlah | Lokasi |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Rupiah | PNBP | | |
| 01 | Pelayanan Publik Lainnya | 1,894,664,000 | 338,063,000 | 2,232,727,000 | Wilayah layanan |
| 02 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | 27,992,000 | 43,455,000 | 71,447,000 | Wilayah layanan |
| 03 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | 165,578,000 | 53,354,000 | 218,932,000 | Makassar |
| 04 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | 439,483,000 | 2,320,000 | 441,803,000 | Wilayah layanan |
| 05 | Sarana Bidang Kesehatan | 4,602,794,000 | | 4,602,794,000 | Makassar |
| 06 | OM Sarana Bidang Kesehatan | | 142,801,000 | 142,801,000 | Makassar |
| 07 | Koordinasi | 322,377,000 | | 322,377,000 | Wilayah layanan |
| 08 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 11,599,664,000 | | 11,599,664,000 | Makassar |
| 09 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | 468,000,000 | | 468,000,000 | Makassar |
| 10 | Layanan Manajemen SDM Internal | 33,059,000 | | 33,059,000 | Makassar |
| 11 | Pelatihan Bidang Kesehatan | 161,610,000 | 14,000,000 | 175,610,000 | Makassar |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | 357,914,000 | | 357,914,000 | Makassar |

Makassar, 1 Agustus 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Yohanis Rapa Patari, SE.,M.Kes

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
**DIREKTORAT JENDERAL**
**PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com

Revisi 2

# RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)
# BTKLPP KELAS I MAKASSAR
# TAHUN PELAKSANAAN 2023

Kementerian Negara/ Lembaga : Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi : BTKLPP Kelas I Makassar
Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program yang Didukung : Menurunnya Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular, serta Meningkatnya Kesehatan Jiwa
Kegiatan : 1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada P2P
2. Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan untuk P2P

**Sasaran Kegiatan (Output) dan Pendanaan**

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Koordinasi | 274,199,000 |
| 2 | Pelayanan Publik Lainnya | 2,232,727,000 |
| 3 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | 218,932,000 |
| 4 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | 441,803,000 |
| 5 | Sarana Bidang Kesehatan | 4,602,794,000 |
| 6 | OM Sarana Bidang Kesehatan | 142,801,000 |
| 7 | Pelatihan Bidang Kesehatan | 175,610,000 |
| 8 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | 71,447,000 |
| 9 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 12,479,795,000 |
| 10 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | 468,000,000 |
| 11 | Layanan Manajemen SDM Internal | 29,409,000 |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | 313,590,000 |
| | **Keseluruhan Anggaran** | **21,451,107,000** |

## A. RINCIAN PELAKSANAAN KINERJA KEGIATAN

**Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk P2P**

| No | Sasaran Kegiatan (Output) | Indikator Kinerja | Target 2023 | Alokasi Rp |
|---|---|---|---|---|
| 01 | Pelayanan Publik Lainnya | Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan | 46 Rekomendasi | 2,232,727,000 |
| | | Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 | 95% | |
| 02 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan | 3 | 71,447,000 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 03 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | Nilai Kinerja Anggaran | 85% | 218,932,000 |
| 04 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | | | 441,803,000 |
| 05 | Sarana Bidang Kesehatan | | | 4,602,794,000 |
| 06 | OM Sarana Bidang Kesehatan | | | 142,801,000 |
| 07 | Koordinasi | Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis | 75% | 274,199,000 |
| | | Persentase realisasi anggaran | 95% | |
| | | Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti | 92,5% | |
| 08 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | Kinerja implementasi satker WBK | 75 | 12,479,795,000 |
| 09 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | | | 468,000,000 |
| 10 | Layanan Manajemen SDM Internal | Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL | 80% | 29,409,000 |
| 11 | Pelatihan Bidang Kesehatan | | | 175,610,000 |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan | 93% | 313,590,000 |

**B. SUMBER PENDANAAN**

| No | Output dalam RKAKL | Pendanaan Tahun 2023 (Rp) | | Jumlah | Lokasi |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Rupiah | PNBP | | |
| 01 | Pelayanan Publik Lainnya | 1,894,664,000 | 338,063,000 | 2,232,727,000 | Wilayah layanan |
| 02 | Penelitian dan Pengembangan Modeling | 27,992,000 | 43,455,000 | 71,447,000 | Wilayah layanan |
| 03 | Penyidikan dan Pengujian Peralatan | 165,578,000 | 53,354,000 | 218,932,000 | Makassar |
| 04 | Penyidikan dan Pengujian Penyakit | 439,483,000 | 2320000 | 441,803,000 | Wilayah layanan |
| 05 | Sarana Bidang Kesehatan | 4,602,794,000 | | 4,602,794,000 | Makassar |
| 06 | OM Sarana Bidang Kesehatan | | 142,801,000 | 142,801,000 | Makassar |
| 07 | Koordinasi | 274,199,000 | | 274,199,000 | Wilayah layanan |
| 08 | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 12,479,795,000 | | 12,479,795,000 | Makassar |
| 09 | Layanan Sarana dan Prasarana Internal | 468,000,000 | | 468,000,000 | Makassar |
| 10 | Layanan Manajemen SDM Internal | 29,409,000 | | 29,409,000 | Makassar |
| 11 | Pelatihan Bidang Kesehatan | 161,610,000 | 14,000,000 | 175,610,000 | Makassar |
| 12 | Layanan Manajemen Kinerja Internal | 313,590,000 | | 313,590,000 | Makassar |

Makassar, 1 September 2023
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Yohanis Rapa Patari, SE.,M.Kes

Lampiran 8. Pernyataan Reviu atas Pelaporan Kinerja T.A 2023

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
**DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT**
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 - 31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620
Email : blkmmakassar@gmail.com

**PERNYATAAN REVIU ATAS PELAPORAN KINERJA**
**TAHUN PELAKSANAAN 2023**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun Anggaran 2023. Substansi Informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab satuan kerja.

Reviu bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dan dilaksanakan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 78 tahun 2020, Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024, dan Petunjuk Teknis Perencanaan tahun 2023.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini kehandalan informasi yang disajikan dalam laporan kinerja secara akurat, handal, dan valid.

Makassar, 18 Januari 2024
Kepala Balai Labkesmas Makassar

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT

**Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes**
NIP 196607281992031001

**Catatan Hasil Reviu Laporan Kinerja oleh Pimpinan**
**Tahun Pelaksanaan 2023**

| No | Uraian Catatan Reviu | | Disposisi | TL TIM Penyusun | Checklist perbaikan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | BAB I | Lapkin telah menyajikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, tugas pokok dan fungsi organisasi, dasar hukum, permasalahan utama (Strategic Issued), kegiatan organisasi, struktur organisasi, visi dan misi organisasi, serta sistematika penyajian. | | | |
| 2 | BAB II | Lapkin telah menyajikan tentang perencanaan kinerja dan indikator yang diperjanjikan. | | | |
| 3 | BAB III | 1. Lapkin telah menyajikan capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran.<br>2. Untuk setiap indikator telah menyajikan : Definisi Operasional, Cara perhitungan capaian, data perbandingan Tahun ini, Tahun lalu, dan tahun terakhir, data perbandingan tahun ini dengan target jangka menengah, data perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan standar nasional dan data perbandingan capaian kinerja dengan satker setingkat.<br>3. Menyajikan analisis perbandingan capaian kinrja dengan satuan kerja setingkat.<br>4. Terdapat Analisis penyebab keberhasilan peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, diantaranya: masalah yang dihadapi dan solusinya.<br>5. Telah menyajikan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dengan menggunakan RUMUS yang telah diberikan.<br>6. Menyajikan analisis program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target perindikatornya. | | | |
| 4 | BAB IV | Tindak lanjut: Penyamaan persepsi dalam penetapan target indikator untuk seluruh satker setingkat | Tambahkan pada point B.2 | akan menambahkan sesuai disposisi | |
| 5 | Lampiran | Lapkin telah melampirkan beberapa dokumen pendukung pencapaian kinerja selama setahun (Tahun 2023), diantaranya :<br>1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023, beserta revisi<br>2. Analisa SMART Indikator Kinerja Tahun 2023<br>3. Matriks RAK Revisi-3 BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2020 – 2024<br>4. Capaian Kinerja Indikator Tahun 2023<br>5. Kertas Kerja Capaian Kinerja Tahun 2023<br>6. Capaian Kinerja, Realisasi Penggunaan Anggaran dan Efisiensi Indikator Tahun 2023<br>7. Rencana Kerja Tahun 2023, beserta revisinya<br>8. Pernyataan Reviu atas Pelaporan Kinerja TA. 2023<br>9. SK Tim Penyusun LAKIP dan SAKIP<br>10. SOP Pengumpulan dan Pengukuran Kinerja | | | |

Yang melakukan reviu,
Kepala Balai Pabkesmas Makassar

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT

**Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes**
NIP 196607281992031001

Makassar, 18 Januari 2024
Koordinator TIM Penyusun LAKIP

**Mahyuddin Asang, SKM, M.Kes**
NIP 197908122008011023

Lampiran 9. SK Tim Penyusun LAKIP dan SAKIP

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN**
**DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I MAKASSAR**
**NOMOR: HK.02.03/1/2520/2023**

**Tentang**

**PENUNJUKAN/ PENGANGKATAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DAN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (SAKIP) PADA BTKLPP KELAS I MAKASSAR**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**
**KEPALA BTKLPP KELAS I MAKASSAR**

Menimbang :

a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Negara Kementerian Republik Indonesia Tahun Anggaran 2023, perlu ditetapkan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) pada BTKLPP Kelas I Makassar;
b. Bahwa pegawai yang namanya tercantum di lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat – syarat yang diperlukan untuk diserahi tugas masing -masing sebagai Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) pada BTKLPP Kelas I Makassar;
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b dipandang perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Teknik Kesehtan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Makassar tentang pembentukan TIM Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) pada BTKLPP Kelas I Makassar.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*

Mengingat : 1. Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 78 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Memperhatikan : Peraturan pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : 1. Menunjuk dan mengangkat namanya tersebut dalam daftar lampiran surat Keputusan ini, sebagai Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) pada BTKLPP Kelas I Makassar;
2. Segala biaya yang ditimbulkan akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada DIPA BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2023;
3. Keputusan ini berlaku dalam tahun anggaran 2023 sejak

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*

tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini, akan ditinjau Kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Di : Makassar
Pada Tanggal : 27 November 2023

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar,

**Yohanis Rapa Patari, SE. M.Kes**

Tembusan :

1. Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI.
2. Sekretaris Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI.
3. Yang bersangkutan.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BTKLPP KELAS I MAKASSAR
NOMOR HK.02.03/1/ 2520 /2023
TANGGAL 27 NOVEMBER 2023
TENTANG
PENUNJUKAN/ PENGANGKATAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DAN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN (SAKIP) PADA BTKLPP KELAS I MAKASSAR TA 2023

| No | Nama/NIP | Kedudukan dalam SK |
|---|---|---|
| 1 | Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes /<br>NIP 196607281992031001 | Penanggungjawab |
| 2 | Mahyuddin Asang,SKM,M.Kes/<br>NIP 197908122008011023 | Koordinator |
| 3 | D.Eng.Ernawaty, S.Si, M.Si/<br>NIP 197911202002122001 | Anggota |
| 4 | Tabita Mintu, SKM, M.Kes/<br>NIP 197201091998032001 | Anggota |
| 5 | Nuralim Ahzan, SKM, M.Kes/<br>NIP 197012012005021004 | Anggota |
| 6 | Sitti Muliana,S.Kom,M.AP/<br>NIP 198312262006042015 | Anggota |
| 7 | A.Yuli Rohma, S.Si, M.Kes/<br>NIP 198207092001122001 | Anggota |
| 8 | Zasimah Margawati Djamil, SH, MH/<br>NIP 198108142015032001 | Anggota |
| 9 | Evi Nursyafitri, S.Tr.KL/<br>NIP 199407072022032004 | Anggota |
| 10 | Ulfa Marliawati, A.Md.KL/<br>NIP 199503132020122006 | Anggota |
| 11 | Heri Santoso/<br>NIP 199301212022031001 | Anggota |
| 12 | Wardah Amalia/<br>NIP 199512082020122005 | Anggota |
| 13 | Muhammad Wahyu Syafei, S.Tr.AK/<br>NIP 199512212023211001 | Anggota |

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar,

**Yohanis Rapa Patari, SE. M.Kes**

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*

Lampiran 10. SOP Pengumpulan dan Pengukuran Kinerja

| | |
|---|---|
| **KEMENTERIAN KESEHATAN RI**<br>**DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**<br><br>**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I MAKASSAR**<br><br>**SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM** | No. SOP : BTKLPP-MKS/SOP/TU/080<br>Tgl Pembuatan : 10 Januari 2019<br>Tgl Revisi : 6 Februari 2023<br>Tgl Efektif : 6 Februari 2023<br><br>Disahkan Oleh :<br>Kepala BTKLPP Kelas I Makassar<br><br>Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes<br>NIP. 196607281992031001<br><br>**Nama SOP : PENGUMPULAN DATA KINERJA** |
| **Dasar Hukum :** | **Kualifikasi Pelaksana** |
| 1 Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara<br>2 Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan kinerja Iinstansi pemerintah<br>3 Peraturan Presiden No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah<br>4 Permenpen RB No.12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. | 1. Memiliki Kemampuan/ kompetensi dalam menganalisa data<br>2. Memahami tentang kinerja Organisasi<br>3. Selalu mengikuti perkembangan terbaru yang terjadi dalam hal ilmu pengetahuan maupu kejadian lainnya<br>4. Bertanggungjawab |
| **Keterkaitan** | **Peralatan dan Perlengkapan** |
| 1 SOP Revisi Perjanjian Kinerja<br>2 SOP Penyusunan Laporan Kinerja | 1. Peraturan Perundang – Undangan yang berlaku dan yang terkait<br>2. Seperangkat computer yang dilengkapi program Microsoft office<br>3. Data pelaksanaan kegiatan |
| **Peringatan** | **Pencatatan dan Pendataan :** |
| Apabila Pengelola data kinerja tidak dikelola dengan baik maka penilaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar tidak dapat mencapai target | Setiap data capaian kinerja seksi/sub didokumentasikan |

**Prosedur Pengumpulan data Kinerja**

| NO | Aktivitas | PELAKSANA | | | | Kelengkapan | Wakt/ Menit | Output | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kepala Kantor | Ka. Sub Bagian ADUM | Sub Koordinator SE, ADKL dan PTL | JFU Perencana/ Petugas Perencana | | | | |
| 1 | Memerintahkan dan memberi arahan untuk menyusun data untuk laporan Kinerja | [redacted] | | | | Perjanjian Kinerja, RKT | 60 | Arahan | |
| 2 | Mengkoordinasi bahan yang terakait dengan pengumpulan data kinerja | | [redacted] | [redacted] | | Catatan Pengarahan dan disposisi | 60 | Catatan hasil koordinasi | |
| 3 | Menyampaikan Form perhitungan data kinerja tiap seksi | | | [redacted] | | Hasil rapat | 30 | Form Isian data | |
| 4 | Melakukan pengisian form data kinerja dan diserahkan ke Subbaag Adum | | [redacted] | | | RKAKL/DIPA, Monitoring pelaksanaan kegiatan | 360 | Draft Capaian Hasil Kerja | |
| 5 | Melakukan Kompilasi data kinerja dari seluruh data yang diterima | | [redacted] | | [redacted] | Hasil isian capaian kinerja | 720 | Hasil Kompilasi dokumen kinerja | |
| 6 | Menelaah dokumen data kinerja dan ditandatangani oleh kepala balai | [redacted] | | | | Draft Dokumen Kinerja | 60 | Dokumen Kinerja Balai | |
| 7 | Menyapaikan dokumen data kinerja ke direktur jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit | | [redacted] | | | Dokumen Kinerja | 10 | Tanda Terima Dokumen Kinerja | |
| 8 | Mendokumentasikan dokumen kinerja | | | | [redacted] | Dokumen Kinerja | 30 | Dokumen Kinerja Balai | |

| | |
|---|---|
| **KEMENTERIAN KESEHATAN RI**<br>**DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**<br><br>**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP)**<br>**KELAS I MAKASSAR**<br><br>**SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM** | No. SOP : OT.02.02/1/5024/2019<br>Tgl Pembuatan : 4 November 2019<br>Tgl Revisi : 6 Februari 2023<br>Tgl Efektif : 6 Februari 2023<br><br>Disahkan Oleh :<br>Kepala BTKLPP Kelas I Makassar<br><br>Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes<br>NIP. 196607281992031001<br><br>**Nama SOP : PENGUKURAN KINERJA** |
| **Dasar Hukum :** | **Kualifikasi Pelaksana** |
| 1 Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara<br>2 Undang-Undang RI No. 25 tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah<br>3 Permenkes RI No.2349/MENKES/per/XI/2011 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Lingkungan dan Pengendalian Penyakit<br>4 Kepmenkes RI No. 266/MENKES/SK/III//2004 tentang Tata Cara Penilaian Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksanaan Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular.<br>5 Kepmenkes RI No. 1251/Menkes/SK/VII/2005 tentang Susunan Jabatan dan Uraian Jabatan B/BTKLPPM<br>6 Kepmenkes RI No. 589/Menkes/SK/IV/2007 tentang Tata Hubungan Kerja BBTKL PPM<br>7 PMK RI No.6 Tahun 2015 tetang Kebijakan Pengawasan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan tahun 2015 | 1. Memiliki Kemampuan mengoperasikan computer/laptop<br>2. Mengetahui tugas dan fungsi sub bagian/seksi<br>3. Memiliki kemampuan menganalisis kegiatan/kegiatan yang akan dilaksanakan |
| **Keterkaitan** | **Peralatan dan Perlengkapan** |
| 1 SOP Pengumpulan Data Kinerja | 1. Rencana Aksi Kegiatan<br>2. Perjanjian Kinerja<br>3. DIPA-POK<br>4. Komputer dan Printer<br>5. Jaringan Internet<br>6. ATK |
| **Peringatan** | **Pencatatan dan Pendataan :** |
| Apabila Pengumpulan dan Penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) terhambat, target waktu penyelsaian LAPKIN tidak tercapai dan pengiriman ke Ditjen P2P terhambat | Dikirim/ disampaiakan ke Ditjen P2P dan disimpan dalam bentuk elektronik dan manual |

**Prosedur Pengukuran Kinerja**

| NO | Aktivitas | PELAKSANA | | | Kelengkapan | Wakt/ Menit | Output | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kepala Kantor | Ka. Subbag ADUM | JFU | | | | |
| 1 | Menugaskan kasubag TU untuk mengkoordinasikan penyusunan LAPKIN | | | | Nota dinas kepala Balai tentang pengumpulan data kinerja, SK tim penyusun LAPKIN, bahann/data kinerja seksi dan sub.bagian TU, Permenpan No.53 tahun 2014 | 15 | disposisi | |
| 2 | Menugaskan dan memberi arahan kepada staf/tim untuk menyusun LAPKIN | | | | disposisi | 30 | disposisi | |
| 3 | Menganalisis dan mengolah data kinerja seksi dan sub bagian TU ke dalam kertas kerja perhitungan kinerja | | | | Nota dinas kepala Balai tentang pengumpulan data kinerja, SK tim penyusun LAPKIN, bahann/data kinerja seksi dan sub.bagian TU, Permenpan No.53 tahun 2014 | 360 | kertas kerja perhitungan kinerja | |
| 4 | Memeriksa kertas kerja perhitungan kinerja, jika ada koreksi kembali ke staf/tim, jika tidak ada koreksi lanjut ke kepala | | | | kertas kerja perhitungan kinerja dengan paraf ka.sub tata usaha | 90 | kertas kerja perhitungan kinerja dengan paraf ka.sub tata usaha | |
| 5 | Kepala BTKLPP Kelas I Makassar menandatangani/mengesahkan kertas kerja perhitungan kinerja | | | | kertas kerja perhitungan kinerja dengan paraf ka.sub tata usaha | 5 | kertas kerja perhitungan kinerja dengan tanda tangan kepala balai | |
| 6 | Menyusun hasil pengolahan/kertas kerja ke dalam draft LAPKIN | | | | Kertas Kerja perhitungan kinerja dengan tanda tangan kepala balai dan permenpan No.53 tahun 2014 | 360 | Draft LAPKIN | |
| 7 | Memeriksa Draft LAPKIN, jika ada koreki kembali ke staf/tim, jika tidak ada koreksi berlanjut ke kepala Balai | | | | Draft LAPKIN dengan paraf ka. Sub bagian TU | 120 | Draft LAPKIN dengan paraf Ka.Subbah Administrasi dan Umum | |
| 8 | Kepala BTKLPP Kelas I Makassar menandatangani/ mengesahkan draft LAPKIN dan menyerahkan ke Ka. Sub Bagian TU | | | | Draft LAPKIN dengan paraf ka. Sub bagian TU | 5 | LAPKIN satker sudah ditandatangani/disahkan kepala balai | |
| 9 | Menyerahkan draft LAPKIN satker yang sudah disahkan oleh kepala balai untuk digandakan, dikirim dan diarsipakan | | | | LAPKIN satker sudah ditandatangani/disahkan kepala balai | 15 | surat pengantar | |
| 10 | Menggandakan, menjilid, mengarsipakn secara manual dan elektronik (scan) serta mengirimkan LAPKIN satker ke unit utama (Ditjen P2P) | | | | surat pengantar & Draf LAPKIN satker sudah disahkan/ditandatangani kepala balai | 180 | LAPKIN sudah dijilid dan digandakan sesuai jumlah yang dibutuhkan, Arsip LAPKIN, Surat Pengantar Pengiriman LAPKIN | |

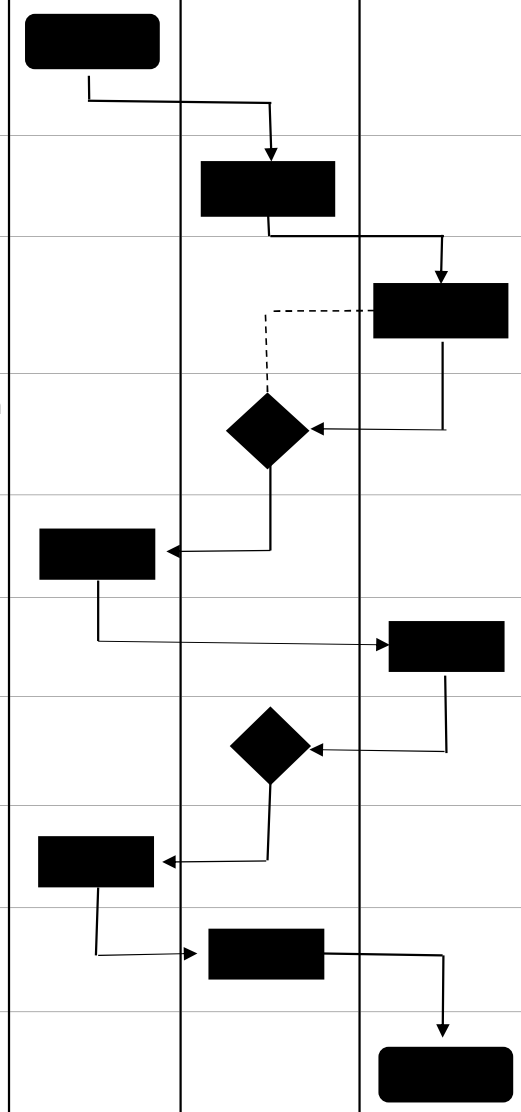

## TIM PENYUSUN

Yohanis Rapa Patari, SE, M.Kes
Mahyudin Asang, SKM, M.Kes
D.Eng.Ernawaty, S.Si, M.Si
Tabita Mintu, SKM, M.Kes
Nuralim Ahzan, SKM, M.Kes
Sitti Muliana, S.Kom, M.AP
A.Yuli Rohma, S.Si, M.Kes
Zasimah Margawati Djamil, SH, MH
Warda Amalia, A.Md.AK
Evi Nursyafitri, S.Tr.KL
Ulfa Marliawati, A.Md.KL
Muhammad Wahyu Syafei, S.Tr.AK
Heri Santoso, A.Md